

**DAMPAK PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI)  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI AKADEMIK  
MAHASISWA PASCASARJANA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN SYEKH ALI  
HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**



*Diajukan untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**TESIS**

**Oleh**

**SANGKOT HAYATI**

NIM. 2350100010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**DAMPAK PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI)  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI AKADEMIK  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER UIN  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**TESIS**

**Oleh**

**SANGKOT HAYATI**

NIM. 2350100010



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025

**DAMPAK PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI)  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI AKADEMIK  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER UIN  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**



*Diajukan untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**TESIS**

**Oleh**

**SANGKOT HAYATI**

NIM. 2350100010



Pembimbing I,

Dr. Zuhrammi, M.Ag, M.Pd.  
NIP. 197207021998032003

Pembimbing II

Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP. 197209202000032002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

# PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**DAMPAK PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM  
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA PROGRAM  
MAGISTER UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

Oleh :

**SANGKOT HAYATI  
NIM 2350100010**

Ditulis untuk memenuhi persyaratan  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Juni 2025

Pembimbing I



Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 195908111984031004

Pembimbing II



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 198309272023211007





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: uinsyahada.ac.id Email: pascasarjana@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama Mahasiswa : Sangkot Hayati  
NIM : 2350100010  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Tesis : DAMPAK PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

NO NAMA TANDA TANGAN

1. Dr. Hj. Zulhingga, M.Ag., M.Pd  
Penguji Utama/Ketua

2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A  
Penguji PAI/Sekretaris

3. Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A  
Penguji Isi dan Bahasa/Anggota

4. Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A  
Penguji Umum/Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis  
di : Padangsidimpuan  
Tanggal : Sabtu, 21 Juni 2025  
Pukul : 08.00 WIB  
Hasil/Nilai : 85,25 (A)



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sangkot Hayati**  
Nomor Induk Mahasiswa : 23 50100010  
Tempat, Tanggal Lahir : Bangun Purba, 28 Februari 2000  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : **"Dampak Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan "**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPUNAN



**Sangkot Hayati**  
**NIM. 23 50100010**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : SANGKOT HAYATI  
NIM : 2350100010  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Tesis : DAMPAK PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
Padangsidimpuan, Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

  
SEAMX211749533

SANGKOT HAYATI  
NIM. 2350100010

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN

### PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : SANGKOT HAYATI  
NIM : 2350100010  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Eksklusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Dampak Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan”.

Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
Padangsidimpuan, Juni 2025  
PADANGSIDIMPUNAN

Yang membuat pernyataan

  
9AMX211749539

SANGKOT HAYATI  
NIM. 2350100010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website : <http://pasca.uinsyahada.ac.id>

**LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR**  
**Nomor : 1245 /Un.28/AL/PP.00.9/06/2025**

Judul Tesis : DAMPAK PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Nama Mahasiswa : SANGKOT HAYATI

NIM : 2350100010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN, 25 Juni 2025

Direktur Pascasarjana,



  
Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP. 19680704 200003 1 003

## ABSTRAK

Nama : Sangkot Hayati  
NIM : 2350100010  
Program Studi : Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Dampak Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.  
Tahun : 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), khususnya yang berbasis *Natural Language Processing* (NLP), dalam proses pembelajaran serta menganalisis dampaknya terhadap kompetensi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan AI dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa pascasarjana yang aktif menggunakan teknologi AI dalam kegiatan belajar. Data dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran utuh terkait fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan AI berbasis NLP, seperti ChatGPT, untuk mengakses literatur dan informasi akademik, membantu dalam penyusunan tulisan ilmiah, meningkatkan pemahaman materi, serta sebagai media pendamping dalam proses belajar mandiri. Penggunaan AI memberikan dampak positif terhadap beberapa aspek kompetensi akademik mahasiswa, di antaranya peningkatan literasi digital, penguatan kemampuan berpikir ilmiah, efektivitas dalam penyelesaian tugas akademik, dan kemandirian serta tanggung jawab dalam belajar. Faktor pendukung penggunaan AI dalam pembelajaran meliputi kesiapan pengguna yang tercermin dari penguasaan teknologi digital, serta dukungan institusional seperti pelatihan dan bimbingan penggunaan. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup lemahnya pemahaman etika penggunaan AI, risiko plagiarisme, serta potensi ketergantungan terhadap teknologi yang dapat mengurangi daya pikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang tepat agar pemanfaatan AI benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kualitas akademik secara menyeluruh dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Artificial Intelligence*, *Natural Language Processing*, Kompetensi Akademik, Pendidikan Agama Islam, Mahasiswa Pascasarjana

## ABSTRACT

**Name** : Sangkot Hayati  
**Matric No.** : 23 501 000 10  
**Study Program** : Master's program in Islamic Religious Education  
**Thesis Title** : The Impact of Artificial Intelligence (AI) on Enhancing the Academic Competence of Islamic Religious Education Students in Postgraduate Program at UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padangsidempuan.  
**Academic Year** : 2025

This study aims to describe the utilization of Artificial Intelligence (AI), particularly those based on Natural Language Processing (NLP), in the learning process and to analyse its impact on the academic competence of graduate students in the Islamic Religious Education Master's Program at UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Additionally, the study aims to identify both supporting and inhibiting factors in the integration of AI in education. A qualitative approach with a descriptive method was employed. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving graduate students who actively use AI technologies in their academic activities. The data were analysed qualitatively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain a comprehensive picture of the phenomenon under investigation. The findings reveal that students utilize NLP-based AI tools, such as Chat-GPT, to access academic literature and information, support the writing of scholarly papers, enhance their comprehension of subject matter, and serve as companions in self-directed learning. The use of AI has shown positive impacts on various aspects of academic competence, including improved digital literacy, strengthened scientific thinking skills, greater effectiveness in completing academic tasks, and enhanced independence and responsibility in learning. Supporting factors include users' digital literacy and institutional support, such as training and guidance on AI usage. On the other hand, inhibiting factors include a limited understanding of AI ethics, the risk of plagiarism, and the potential overreliance on technology, which may hinder students' critical thinking. Therefore, appropriate guidance is necessary to ensure that the use of AI truly contributes to a comprehensive and sustainable enhancement of academic quality.

**Keywords:** Artificial Intelligence, Natural Language Processing, Academic Competence, Islamic Religious Education, Postgraduate Program.

## الملخص

الاسم	: ساجحوت حياتي
رقم التسجيل	: ٢٣٥٠١٠٠٠١٠
برنامج الدراسة	: الدراسات العليا لبرنامج الماجستير تخصص التربية الدينية الإسلامية
عنوان الرسالة	: أثر استخدام الذكاء الاصطناعي في تحسين الكفاءة الأكاديمية لطلاب برنامج الماجستير للدراسات العليا تخصص التربية الدينية الإسلامية، بجامعة الشيخ علي حسن أحمد الداري بادانجسيديمبون الإسلامية الحكومية
السنة	: ٢٠٢٥

تهدف هذه الدراسة إلى وصف كيفية استخدام الذكاء الاصطناعي، وخاصةً تلك القائمة على معالجة اللغات الطبيعية عند عملية التعليم، وتحليل أثره على الكفاءة الأكاديمية لطلاب برنامج الماجستير للدراسات العليا تخصص التربية الدينية الإسلامية بجامعة الشيخ علي حسن أحمد الداري بادانجسيديمبون الإسلامية الحكومية. بالإضافة إلى ذلك، تحدد هذه الدراسة أيضًا مختلف العوامل الداعمة والمثبطة لتطبيق الذكاء الاصطناعي في التعلم. تعتمد هذه الدراسة على المنهج النوعي والمنهج الوصفي. تُجرى تقنية جمع البيانات من خلال المقابلة المعمقة، والملاحظة والتوثيق لطلاب الدراسات العليا الذين يستخدمون تقنية الذكاء الاصطناعي بنشاط في الأنشطة التعليمية. وقد حُللت البيانات نوعيًا من خلال عملية اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج، وذلك للحصول على الصورة الكاملة عن الظاهرة قيد الدراسة. وأظهرت نتائج الدراسة أن الطلاب قد استخدموا الذكاء الاصطناعي القائم على معالجة اللغة الطبيعية، مثل ChatGPT تشات جي بي تي، للوصول إلى الأدبيات والمعلومات الأكاديمية، والمساعدة في إعداد الأوراق العلمية، وتحسين فهم المواد، وكذلك كأداة لمساعدة عملية التعلم الذاتي. ويُؤثر استخدام الذكاء الاصطناعي إيجابًا على الجوانب المتعددة من الكفاءة الأكاديمية للطلاب، بما في ذلك زيادة المعرفة الرقمية، وتعزيز مهارة التفكير العلمي، والفعالية في إنجاز الواجبات الأكاديمية، والاستقلالية والمسؤولية في التعلم. وتشمل العوامل الداعمة لاستخدام الذكاء الاصطناعي في التعلم جاهزية المستخدم، كما يتجلى في إتقان التكنولوجيا الرقمية، بالإضافة إلى الدعم المؤسسي كالتدريب والتوجيه بشأن الاستخدام. في المقابل، تشمل العوامل المثبطة ضعف فهم أخلاقيات استخدام الذكاء الاصطناعي، وخطر الانتحال، واحتمالية الاعتماد على التكنولوجيا التي قد تُضعف التفكير النقدي لدى الطلاب. لذلك، ثمة حاجة إلى الدعم المناسب ليساهم استخدام الذكاء الاصطناعي إسهامًا حقيقيًا في تحسين الجودة الأكاديمية بشكل شامل ومستدام.

**الكلمات المفتاحية:** الذكاء الاصطناعي، معالجة اللغات الطبيعية، الكفاءة الأكاديمية، التربية الدينية الإسلامية، طلاب الدراسات العليا

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "*Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.*" Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, penyelesaian karya ilmiah ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd dan Ibu Dr. Lelya Hilda., M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing dan memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sejak awal hingga selesainya tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang mendukung proses penyusunan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Direktur Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang mendukung proses penyusunan tesis ini.

4. Ibu Dr. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan juga sekaligus sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, khususnya Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama peneliti dalam studi.
7. Pihak Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, khususnya kepada Staf Tata Usaha yaitu Bapak Adi Syahputra Situmorang, S.Kom, Ibu Safinah, S.Pd, dan bapak Zulhamri, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan bantuan data, bantuan administrasi, serta partisipasi dalam penyediaan data dalam proses penelitian ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta, Almarhum H. Mhd Bahri, dan Ibunda tercinta, Hj. Elly Dahany Lubis, dengan penuh cinta dan hormat, penulis mempersembahkan karya ini kepada Ayah dan Ibu, sebagai wujud rasa syukur atas segala doa, kasih sayang, dan perjuangan yang tak pernah putus. Meski Ayahanda telah berpulang, nilai-nilai, semangat, dan nasihat beliau tetap hidup dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas segala bentuk dukungan moril maupun materil yang menjadi kekuatan utama dalam menyelesaikan tesis ini.

9. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih telah berjuang dan bertahan dalam setiap proses yang penuh dengan tantangan ini. Terimakasih atas kesabaran, ketekunan, dan semangat untuk terus berjuang, meskipun sering kali langkah terasa berat. Aku bangga telah melewati setiap rintangan dan memilih untuk tidak menyerah. Semua kerja keras, waktu, dan dedikasi ini adalah bukti bahwa saya bisa melampaui batas yang pernah saya pertimbangkan.
10. Teruntuk Zul Kahfi Siregar terimakasih telah menjadi *support system* terbaik selama proses penyusunan tesis ini. Kehadiran, doa, dukungan, serta semangat darimu yang tak pernah putus sangat berarti bagi penulis. Terimakasih atas kontribusi dan perhatian di setiap langkah perjalanan akademik ini.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Magister Pendidikan Agama Islam stambuk 2023 khususnya kelas PAI-B yang sangat luar biasa.
12. Tidak lupa ucapan Terimakasih kepada para teman-teman seperjuangan para perempuan-perempuan hebat 7 Angels (Siti Aminah Lubis, Sri Wilda, Khairani Rangkuti, Latifah Rahmi, Elin Pebriani Hutagalung dan Tukmaida Siregar) dan teman-teman yang setia sampai sekarang memberikan do'a, semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki. Maka dari itu kepada pembaca hendaknya dapat memaklumi, dan peneliti berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulisan dan pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Juni 2025

Peneliti

Sangkot Hayati

2350100010



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Batasan Istilah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Teori.....	14
1. <i>Artificial Intelligence</i> (AI) .....	14
a. Defenisi Artificial Intelligence .....	14
b. Cabang <i>Artificial Intelligence</i> (AI).....	16
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Artificial Intelligence</i> (AI).....	23
d. Jenis-jenis <i>Artificial Intelligence</i> (AI).....	26
e. Penggunaan AI dalam Pendidikan .....	28
f. Dampak Penggunaan AI.....	29
g. Etika Penggunaan AI.....	36
2. <b>Kompetensi Akademik</b> .....	39
a. Defenisi Kompetensi Akademik .....	39
b. Aspek-aspek Kompetensi Akademik .....	43
c. Bentuk-bentuk Kompetensi Akademik .....	47
3. <b>Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan AI</b> .....	48
a. Faktor pendukung dalam penggunaan AI .....	48
b. Faktor penghambat dalam pemanfaatan AI .....	51
B. Penelitian Terdahulu.....	52
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	

<b>A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....</b>	<b>60</b>
<b>B. Jenis Penelitian.....</b>	<b>60</b>
<b>C. Subjek Penelitian.....</b>	<b>61</b>
<b>D. Sumber Data.....</b>	<b>63</b>
<b>E. Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>64</b>
<b>F. Metode Pengecekan Keabsahan Data.....</b>	<b>68</b>
<b>G. Metode Pengelolaan dan Analisis Data.....</b>	<b>69</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....</b>	<b>72</b>
<b>B. Deskripsi Data Penelitian.....</b>	<b>88</b>
1. Temuan Umum.....	88
2. Temuan Khusus.....	90
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>132</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>148</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>150</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>153</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>156</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>163</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>164</b>


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR TABEL

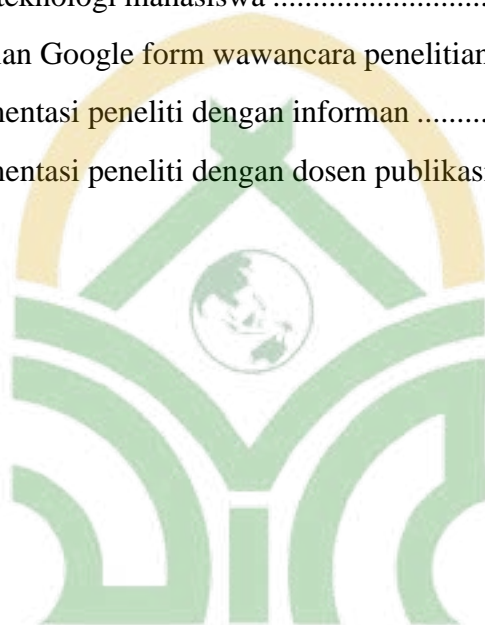
Tabel 4.1 tabel jumlah mahasiswa pendidikan agama Islam A .....	80
Tabel. 4.2 tabel jumlah mahasiswa pendidikan agama Islam B .....	81
Tabel 4.3 tabel jumlah mahasiswa pendidikan agama Islam C .....	82
Tabel 4.4 kurikulum Pai semester I.....	84
Tabel 4.4 kurikulum pai semster II .....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR GAMBAR

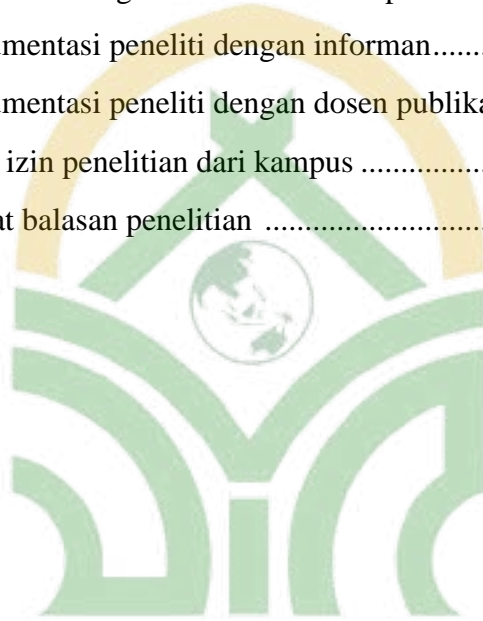
Gambar 1. Ilustrasi AI.....	15
Gambar 2. Dokumentasi Penelitian kepada mahasiswa pascasarjana .....	164
Gambar 3. Kondisi penggunaan teknologi pembelajaran di lingkungan kampus: penggunaan proyektor dalam pembelajaran .....	167
Gambar 4. Tampilan aplikasi berbasis NLP .....	167
Gambar 5. Akses teknologi mahasiswa .....	168
Gambar 6. Tampilan Google form wawancara penelitian .....	170
Gambar 7. Dokumentasi peneliti dengan informan .....	171
Gambar 8. Dokumentasi peneliti dengan dosen publikasi karya ilmiah .....	172



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Waktu penelitian.....	164
Lampiran 2. Dokumentasi penelitian kepada mahasiswa pascasarjana .....	164
Lampiran 3. Dokumentasi kondisi penggunaan teknologi pembelajaran di lingkungan kampus : penggunaan proyektor dalam pembelajaran .....	167
Lampiran 4. Dokumentasi tampilan aplikasi berbasis NLP .....	167
Lampiran 5. Dokumentasi akses teknologi mahasiswa.....	168
Lampiran 6. Tampilan Google form wawancara penelitian.....	170
Lampiran 7. Dokumentasi peneliti dengan informan.....	171
Lampiran 8. Dokumentasi peneliti dengan dosen publikasi karya ilmiah .....	172
Lampiran 9. Surat izin penelitian dari kampus .....	173
Lampiran 10. Surat balasan penelitian .....	174



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang melaju dengan pesat, membawa manusia kedalam era yang serba digital. Saat ini, digitalisasi telah merambah ke seluruh aspek kehidupan manusia. Perubahan besar dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang semakin terus berkembang ini, mengubah cara manusia berfikir dan berinteraksi dengan dunia. Kini, hampir semua orang dapat mengakses perangkat digital maupun internet dengan mudahnya di mana pun dan kapan pun. Perkembangan teknologi digital ini juga memunculkan berbagai jenis platform digital yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat diakses siapa saja.<sup>1</sup>

Menghadapi era revolusi industri 4.0, peran pendidikan tinggi menjadi sangat penting, terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karenanya, pendidikan tinggi yang berbasis riset harus mendorong semakin terbukanya pengetahuan yang mampu meningkatkan kesejahteraan manusia.<sup>2</sup>

Perkembangan *Artificial Intelligence* telah mengalami kemajuan signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari peningkatan fitur, fungsi, dan peranannya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Awalnya dikembangkan sebagai cabang dari ilmu komputer, kini

---

<sup>1</sup> Rimba Sastra Sasmitha, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 2, No. 1 (2020), hlm. 2

<sup>2</sup> Fahrina Yustiasari Liriwati, Rulitawati, and Zulhimma, "Revolusi Perguruan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, hlm. 287.

menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan karena mampu mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam konteks ini, AI mulai diterapkan di sekolah maupun perguruan tinggi sebagai bagian dari transformasi sistem pembelajaran yang lebih cerdas dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan AI tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai komponen utama dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di era digital.<sup>3</sup>

Perkembangan teknologi digital yang terus berlangsung menjadikan teknologi informasi dan komunikasi berperan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang berkembang saat ini ialah *Artificial Intelligence* (AI). Perkembangan *Artificial Intelligence* membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Di era digital, kebutuhan literasi digital semakin penting seiring dengan berkembangnya teknologi AI yang mampu memberikan solusi pembelajaran yang inovatif. *Artificial Intelligence* memainkan peran yang semakin penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan belajar dan mencapai keberhasilan akademis. Keberadaan *Artificial Intelligence* telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan teknologi pendidikan, memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan personal. Hal ini menjadikan AI sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam sistem pendidikan modern.

---

<sup>3</sup> Andi Komarudin et al., "Peranan Artificial Intelligence Dalam Pendidikan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 5 (2024), hlm. 379–380, <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/appa/article/view/778/506>.

*Artificial Intelligence* menawarkan kemampuan untuk mempersonalisasi pembelajaran. Dengan menggunakan algoritma cerdas, *Artificial Intelligence* dapat menganalisis data dan membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini berarti setiap individu dapat belajar dengan cara mereka sendiri yang paling efektif, sehingga meningkatkan efisiensi dan hasil belajar.<sup>4</sup>

Pendidikan tinggi, khususnya di tingkat pascasarjana, memerlukan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga inovatif. Mahasiswa pascasarjana sering kali dihadapkan pada tuntutan yang lebih besar dalam hal pemahaman materi dan keterampilan analitis. Mahasiswa pascasarjana diharapkan mampu mengikuti perkembangan teknologi serta memanfaatkannya untuk mendukung proses belajar-mengajar. Penggunaan AI sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan menyediakan materi yang disesuaikan, umpan balik *real-time*, serta akses ke sumber daya yang lebih luas. Penggunaan AI dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan serta mempercepat proses pembelajaran melalui pendekatan yang lebih personal dan adaptif.<sup>5</sup>

Sebagaimana dalam Penelitian Renti Oktaria, Irhamni Ali dan Purwanto Putra yang berjudul Potensi Pemanfaatan ChatGPT untuk Pendidikan dan Pengajaran Siswa, dijelaskan bahwa *Artificial Intelligence*

---

<sup>4</sup> Velda Aurelia Putri, Kadek Carissa Andjani Sotyawardani, and Raihan Andre Rafael, "Peran Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya," *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*, (2023), hlm. 616.

<sup>5</sup> Hindra Kurniawan, Adiguna Sasama W.U, and Rika Wahyu Tambunan, "Potensi AI Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia* Vol. 5, No. 1 (2024), hlm. 10, <https://doi.org/10.46510/jami.v5i1.285>.

seperti ChatGPT saat ini sedang populer dan dinamis, serta diprediksi akan terus berkembang di masa mendatang. Beberapa contoh menunjukkan manfaat positif yang signifikan dari kehadiran *Artificial Intelligence* seperti ChatGPT. ChatGPT menawarkan banyak peluang untuk mengoptimalkan fungsi pendidikan dan pengajaran agar lebih efektif dan efisien, sejalan dengan kemajuan zaman. Kuncinya terletak pada kemauan dan kemampuan untuk mengeksplorasi kemampuan *Artificial Intelligence* seperti ChatGPT ini untuk memfasilitasi pembelajaran dan media pembelajaran yang adaptif dan personal.<sup>6</sup>

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tinggi memiliki dasar hukum yang jelas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pada Pasal 5 ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan tinggi diselenggarakan berdasarkan prinsip pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, Pasal 13 ayat (2) menyatakan bahwa pengembangan pembelajaran di pendidikan tinggi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan.<sup>7</sup> Ketentuan ini mengisyaratkan pentingnya integrasi teknologi, termasuk *Artificial Intelligence* (AI), dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa. Oleh karena itu,

---

<sup>6</sup> Renti Oktaria, Irhamni Ali, and Purwanto Putra, "The Potential Utilizing ChatGPT for Education and Teaching Students: Understanding, Prospects, Challenges, and Utilization," *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 (2023), hlm.93 <https://doi.org/10.37985/educative.v1i2.75>.

<sup>7</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi* (Kementerian Hukum dan HAM, 2012), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012>.

penelitian ini memiliki landasan hukum yang kuat karena sejalan dengan amanat undang-undang dalam mendorong inovasi dan peningkatan mutu pendidikan tinggi di Indonesia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada 9 Oktober 2024, serta wawancara dengan beberapa mahasiswa pascasarjana program studi PAI, bahwa pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Banyak mahasiswa yang masih mengandalkan metode konvensional dalam menyusun tugas, mencari referensi, dan memahami materi kuliah. Pemanfaatan AI di kalangan mahasiswa pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam sebenarnya sudah mulai diperkenalkan dan diajarkan secara langsung oleh dosen di beberapa kelas, sehingga mahasiswa telah mendapatkan pengetahuan dasar terkait pemanfaatan AI di dunia pendidikan. Akan tetapi penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran belum memiliki pedoman formal yang secara khusus mengaturnya. Penggunaan AI lebih banyak terjadi atas inisiatif dan arahan langsung dari dosen, yang disampaikan secara lisan dalam proses perkuliahan. Tidak terdapat arahan tertulis mengenai penggunaan AI, baik itu dalam silabus maupun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), sehingga belum menjadi bagian resmi dari dokumen perencanaan pembelajaran.

Meskipun demikian, tingkat penggunaan AI dalam mendukung proses belajar masih tergolong rendah. Sebagian besar mahasiswa telah mengetahui keberadaan teknologi AI, namun belum banyak yang mengintegrasikan penggunaannya secara maksimal dalam aktivitas akademik dalam pembelajaran, seperti menyusun tugas, mencari referensi ilmiah, maupun mengembangkan materi kajian keislaman secara digital dan interaktif.

Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap aplikasi-aplikasi berbasis AI yang dapat dioptimalkan untuk kegiatan akademik. Faktor kurangnya pembiasaan, minimnya pelatihan praktis, serta keraguan dalam mengaplikasikan teknologi baru menjadi hambatan tersendiri bagi mahasiswa dalam memanfaatkan AI secara efektif dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup> Kondisi ini menegaskan urgensi dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran, guna meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa serta mendorong adaptasi mereka terhadap perkembangan teknologi di lingkungan pendidikan tinggi.

Peningkatan kompetensi akademik mahasiswa melalui pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) menjadi sebuah kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan di era digital. Langkah ini tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Islam yang mengutamakan pentingnya ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah yang tercantum dalam potongan ayat QS. Az-Zumar (39): 9.

---

<sup>8</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Kholidah Hannum Hasibuan dan Reyhan Hidayat, Rabu 9 Oktober 2024

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

Katakanlah, 'Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?' Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran."<sup>9</sup>

Tafsir Ibnu Katsir dari QS. Az-Zumar (39): 9, dijelaskan bahwa firman Allah tersebut mengandung makna perbandingan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Ayat ini menegaskan bahwa tidaklah sama antara keduanya, sebagaimana tidak sama antara orang yang menjadikan tandingan-tandingan bagi Allah dengan orang yang bertauhid. Pengetahuan menjadikan seseorang mampu membedakan antara kebenaran dan kesesatan. Dan yang dapat memahami perbedaan tersebut hanyalah orang-orang yang memiliki inti pemikiran, yaitu akal.<sup>10</sup>

Dalam konteks pendidikan di era digital, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya perlu memiliki pemahaman keagamaan yang mendalam, tetapi juga harus mampu beradaptasi dan menguasai perkembangan teknologi informasi. Integrasi antara nilai-nilai Islam dan keterampilan digital melalui pemanfaatan *Artificial Intelligene* sebagai media pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 459.

<sup>10</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), hlm.92  
<https://iqshalahuddin.wordpress.com/wp-content/uploads/2020/04/tafsir-ibnu-katsir-7.1-ash-shaffaat-1-az-zumar-48.pdf>.

unggul secara spiritual, tetapi juga kompeten dalam bidang teknologi, sehingga siap menghadapi tantangan dan persaingan di tingkat global.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Dampak Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam topik ini, peneliti memberikan batasan yang jelas agar fokus penelitian ini lebih terarah dan menghasilkan kesimpulan yang valid serta mendalam pada aspek yang diteliti. Penelitian ini secara khusus dibatasi pada penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dalam meningkatkan kompetensi akademik. Salah satu cabang AI yang dianggap paling relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa Pascasarjana PAI adalah *Natural Language Processing* (NLP), yaitu bidang yang berfokus pada pengolahan dan pemahaman bahasa manusia. Oleh karena itu, penelitian ini membatasi kajian pada pemanfaatan aplikasi AI berbasis NLP. Aplikasi-aplikasi berbasis NLP merupakan bentuk AI yang paling sering digunakan dalam aktivitas akademik, seperti penulisan ilmiah, pencarian informasi, dan lain sebagainya dalam pembelajaran di lingkungan Pascasarjana PAI. Adapun subjek penelitian ini dibatasi pada

mahasiswa aktif Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu mahasiswa semester 2. Penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa semester 2 masih aktif mengikuti perkuliahan tatap muka secara rutin, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan pengumpulan data secara langsung. Sementara itu, mahasiswa pada semester atas cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih rendah serta keterlibatan yang terbatas dalam kegiatan perkuliahan, sehingga kurang relevan untuk dijadikan sumber data utama dalam penelitian ini. Kemudian sumber data sekunder yang diwawancarai terbatas pada Dosen Pengampu Mata Kuliah Publikasi Karya Ilmiah yang pernah mengajar pada mahasiswa semester II saja.

### C. Batasan Istilah

Suatu penelitian, kejelasan makna istilah yang digunakan menjadi hal yang sangat penting guna menghindari adanya perbedaan terhadap isi penelitian. Oleh karena itu, dalam bagian ini peneliti merasa perlu untuk memberikan pembatasan istilah terhadap beberapa kata kunci yang digunakan dalam judul maupun pembahasan penelitian. Berikut beberapa istilah yang dimaksudkan:

1. *Artificial Intelligence* (AI): teknologi yang dirancang untuk meniru cara manusia berpikir dan memproses informasi, yang digunakan sebagai media pembelajaran berbasis teks dan bahasa. Secara khusus, AI yang dimaksud adalah *Artificial Intelligence* berbasis *Natural Language Processing* (NLP), yaitu teknologi yang mampu memahami, memproses,

dan menghasilkan bahasa alami manusia. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan aplikasi AI berbasis NLP, terutama ChatGPT, sebagai alat bantu mahasiswa pascasarjana dalam proses pembelajaran, pencarian literatur, penyusunan tugas akademik, dan penguatan pemahaman materi dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. **Kompetensi Akademik:** Dalam konteks penelitian ini, kompetensi akademik merujuk pada kemampuan mahasiswa pascasarjana dalam menjalankan kegiatan akademik yang mencakup empat aspek utama yaitu penguasaan materi bidang studi PAI, keterampilan berpikir ilmiah dan riset, kemandirian serta tanggung jawab dalam belajar, dan kemampuan komunikasi akademik serta literasi digital. Indikator kompetensi akademik dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di jenjang magister.
3. **Kompetensi Akademi:** Kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam menjalankan aktivitas akademik secara efektif dan produktif. Hal ini mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami materi pembelajaran, menulis karya ilmiah, serta memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar-mengajar.
4. **Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister:** Mahasiswa yang menempuh Pendidikan jenjang Magister (S2) setelah menyelesaikan program Sarjana (S1) yaitu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam proses pembelajaran oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?
2. Bagaimana dampak penggunaan *Artificial Intelligence* dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan *Artificial Intelligence* dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui bentuk pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam proses pembelajaran oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Untuk Mengetahui dampak penggunaan *Artificial Intelligence* dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan *Artificial Intelligence* dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan teknologi pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah terkait pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam meningkatkan kompetensi akademik di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Manfaat Praktis:

###### a. Bagi Mahasiswa:

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan motivasi bagi mahasiswa pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan aplikasi *Artificial Intelligence* (AI) secara optimal guna

mendukung aktivitas akademik, meningkatkan kompetensi akademik, serta menunjang kemampuan dalam penulisan ilmiah.

b. Bagi Dosen dan Lembaga Pendidikan:

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dan pengelola program studi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dengan memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung proses belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan landasan awal bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. *Artificial Intelligence* (AI)

###### a. Defenisi *Artificial intelligence*

*Artificial Intelligence* atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Kecerdasan Buatan, adalah cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sistem dan mesin yang mampu melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia.<sup>11</sup>

Kecerdasan buatan yang dalam bahasa asing *Artificial intelligence*, mempunyai arti *intelligence* adalah bahasa Latin *intelligo* yang memiliki arti saya paham. Sehingga arti *intelligence* adalah suatu kehandalan dalam mengerti dan melaksanakan aksi.

Menurut Para ahli, kecerdasan buatan mempunyai definisi, Pendapat Knight dan Rich menjelaskan Kecerdasan buatan / AI merupakan suatu bagian dari *Computer science* yang memahami tentang upaya untuk menciptakan komputer sebagaimana apa yang dapat dilakukan oleh manusia bahkan lebih baik dari itu.<sup>12</sup>

*Artificial Intelligence* (AI) merupakan salah satu bagian ilmu komputer yang membuat agar mesin (komputer) dapat melakukan pekerjaan seperti dan sebaik yang dilakukan oleh manusia. Lebih

---

<sup>11</sup> Emi Sita Eriana and Afrizal Zein, *Artificial Intelligence*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 106.

<sup>12</sup> Jamaluddin and Indah Sulistyowati, *Buku Ajar Kecerdasan Buatan*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), hlm. 2.

detailnya, kecerdasan buatan dapat dipandang dari berbagai sudut pandang, antara lain:

1. Sudut pandang kecerdasan

Kecerdasan buatan akan membuat mesin menjadi ‘cerdas’ (mampu berbuat seperti apa yang dilakukan oleh manusia).

2. Sudut pandang penelitian

Kecerdasan buatan adalah suatu studi bagaimana membuat agar komputer dapat melakukan sesuatu sebaik yang dikerjakan oleh manusia.

3. Sudut pandang bisnis

Kecerdasan buatan adalah kumpulan peralatan yang sangat powerful dan metodologis dalam menyelesaikan masalah- masalah bisnis.

4. Sudut pandang pemrograman

Kecerdasan buatan meliputi studi tentang pemrograman simbolik, penyelesaian masalah (*problem solving*) dan pencarian (*searching*).<sup>13</sup>



Gambar 1. Ilustrasi AI

---

<sup>13</sup> Hendra Jaya et al., *Kecerdasan Buatan*, (Makassar: Fakultas MIPA Universitas Makassar, 2018), hlm.3-4.

## b. Cabang *Artificial intelligence*

*Artificial intelligence* memiliki beberapa cabang utama yang saling terkait dan mendukung perkembangan teknologi cerdas. Masing-masing cabang ini berfokus pada aspek tertentu dari kecerdasan buatan (AI), mulai dari kemampuan belajar mesin, memahami bahasa manusia, hingga pengenalan pola visual dan pengambilan keputusan secara otomatis. Cabang utama tersebut diantaranya:

### 1. *Machine Learning*

*Machine Learning* adalah AI yang memungkinkan mesin untuk belajar secara bertahap berdasarkan data, dan nantinya akan menghasilkan suatu prediksi secara otomatis. *Machine Learning* berfokus pada penggunaan data dan algoritma untuk meniru cara manusia belajar, secara bertahap meningkatkan akurasi. Dalam hal ini mesin bekerja dari data yang diberikan dan menghasilkan model yang dapat digunakan untuk membuat prediksi dan mengambil tindakan. Mesin pembelajaran dapat digunakan dalam berbagai aplikasi, seperti pengenalan wajah, pengenalan suara, dan pengenalan tulisan tangan.

Ada beberapa jenis mesin pembelajaran, yaitu:

#### b) Pembelajaran terawasi (*Supervised Learning*)

Pembelajaran terawasi melibatkan penggunaan data yang diketahui dan model yang dihasilkan digunakan untuk

membuat prediksi, contohnya klasifikasi email spam, deteksi wajah, dan prediksi harga saham berdasarkan data historis.

c) Pembelajaran tak terawasi (*Unsupervised Learning*)

Pembelajaran tak terawasi melibatkan penggunaan data yang tidak diketahui dan model yang dihasilkan digunakan untuk menemukan pola dalam data, contohnya *clustering* pelanggan pada aplikasi *e-commerce* untuk strategi pemasaran, segmentasi gambar di aplikasi medis, dan analisis topik.

d) Pembelajaran penguatan (*Reinforcement Learning*)

Pembelajaran penguatan melibatkan penggunaan sistem penghargaan dan hukuman untuk menghasilkan model yang dapat mengambil tindakan yang tepat, contohnya pelatihan robot, permainan AI, dan pengotimalan sistem.<sup>14</sup>

## 2. *Natural Language Processing (NLP)*

Pengolahan bahasa alami merupakan bidang kecerdasan buatan (AI) yang berhubungan dengan pemahaman bahasa manusia.

*Natural Language Processing (NLP)* yaitu ilmu kecerdasan buatan yang mengkaji mengenai bagaimana pengolahan bahasa alami yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Salah satu contohnya yaitu perangkat lunak yang dapat

---

<sup>14</sup> Eriana and Zein, *Artificial Intelligence, ...*, hlm.18.

menerjemahkan kalimat-kalimat percakapan manusia dalam bahasa tertentu ke bahasa lainnya.<sup>15</sup>

*Natural Language Processing (NLP)* mencakup semua yang diperlukan komputer untuk mengerti Bahasa Alami baik yang ditulis maupun diucapkan dan menghasilkan sebuah bahasa alami. NLP terdiri atas NLU dan NLG.

- a) *Natural Language Understanding (NLU)*, Tugas NLU adalah memahami input (bahasa alami)
- b) *Natural Language Generation (NLG)*, yaitu salah satu bagian dari NLP, NLG sering juga disebut text generation.<sup>16</sup>

Dengan *Natural Language Processing (NLP)* komputer dapat mengerjakan sebagai berikut:

- a) NLP adalah mencoba untuk membuat komputer dapat mengerti perintah-perintah yang ditulis dalam standar bahasa manusia.
- b) NLP tidak memperdulikan bagaimana sebuah kalimat dimasukkan ke komputer tetapi menduplikasi informasi dari kalimat tersebut.<sup>17</sup>

Dengan menggunakan teknologi pemrosesan bahasa alami (NLP) ini memungkinkan pengguna komputer berkomunikasi

---

<sup>15</sup> Araf Aliwijaya and Hanny Chairany Suyono, "Peluang Implementasi Artificial Intelligence Di Perpustakaan Kajian Literatur," *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, Vol. 4, No. 2 (2023), hlm. 4, <https://doi.org/10.24036/ib.v4i2.397>.

<sup>16</sup> Victor Amrizal and Qurrotul Aini, *Kecerdasan Buatan* (Jakarta Selatan: Halaman Moeka Publishing, 2013), hlm.69, file:///C:/Users/ACER/Downloads/naskah kecerdasan buatan.pdf.

<sup>17</sup> Amrizal and Aini, *Kecerdasan Buatan, ...*, hlm. 71-72.

dengan suatu komputer menggunakan bahasa aslinya (bahasa sehari-hari).<sup>18</sup> AI ini berfokus pada pemahaman, analisis, dan generasi bahasa manusia. Digunakan dalam *Chatbot* seperti *Chat GPT*, Penerjemah, dll. *Chat GPT* yang dimaksud dalam hal ini telah mendorong batasan dalam pemrosesan bahasa alami. Model ini dapat digunakan untuk tugas-tugas seperti pembuatan teks, ringkasan, analisis sentiment, penerjemahan, dan interaksi manusia-mesin yang lebih alami.<sup>19</sup>

Teknologi *Artificial Intelligence Generative* (AIG) bernama ChatGPT. Teknologi AIG merupakan model bahasa yang menggunakan teknik Pemrosesan Bahasa Alami (*Natural Language Processing*). Teknologi AIG seperti ChatGPT dirancang untuk menghasilkan teks canggih yang tidak dapat dibedakan dengan teks yang dihasilkan oleh manusia serta dapat diterapkan di berbagai bidang. Teknologi AIG menghadirkan peluang, tantangan, serta dampak positif dan negatif bagi organisasi, masyarakat, dan individu<sup>20</sup>.

---

<sup>18</sup> Ririen Kusumawati, "Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, Vol. 9, No. 2 (2018), hlm. 268, file:///C:/Users/ACER/Downloads/6218-16953-1-SM.pdf.

<sup>19</sup> Gede Surya Mahendra et al., *Trend Teknologi AI* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 7, [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=qBsFEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA174&dq=jenis+jenis+artificial+intelligence&ots=pP09q\\_9BX4&sig=\\_SilYptqgk1XNpHVrgBksXyNIao&redir\\_esc=y#v=onepage&q=jenis+jenis+artificial+intelligence&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=qBsFEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA174&dq=jenis+jenis+artificial+intelligence&ots=pP09q_9BX4&sig=_SilYptqgk1XNpHVrgBksXyNIao&redir_esc=y#v=onepage&q=jenis+jenis+artificial+intelligence&f=true).

<sup>20</sup> Dewi Yanti Liliana et al., "Kajian Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence Generatif Dalam Aktivitas Akademik Di Politeknik Negeri Jakarta," *Seminar Nasional Inovasi Vokasi*, Vol. 2, No. 1 (2023), hlm. 524.

Dalam memanfaatkan ChatGPT, pengguna dapat memperoleh banyak manfaat, terutama dalam hal meningkatkan efisiensi kerja dan kemampuan komunikasi. Pengguna dapat mengajukan pertanyaan, meminta saran, atau meminta bantuan dalam menyelesaikan tugas yang kompleks. Dengan kemampuan bahasa yang luas, ChatGPT dapat membantu pengguna dalam berbagai situasi, dari penulisan naskah, penelitian, hingga pelayanan pelanggan.<sup>21</sup>

Cara penggunaannya misalnya, dimulai dengan "Jelaskan bagaimana memulai proses pembelajaran" akan memberikan hasil yang lebih rinci dengan lebih banyak paragraf daripada "Bagaimana memulai proses pembelajaran," meskipun kedua pertanyaan akan memberikan hasil yang cukup rinci. Ambil langkah lebih jauh dengan memberi ChatGPT lebih banyak panduan tentang gaya atau nada, dengan mengatakan "Jelaskan bagaimana memulai proses pembelajaran di kelas agar lebih menarik".<sup>22</sup>

Respon atau hasil jawaban tergantung pertanyaan yang diberikan, karena kemampuan aplikasi dalam mengenali pola serta struktur algoritma bahasa komputer telah disesuaikan dengan

---

<sup>21</sup> Widarto Rachbini, Tiolina Evi, and Suyanto, *Pengenalan ChatGPT Tips Dan Trik Bagi Pemula* (Banten: CV. AA. Rizky, 2023), hlm. 2.

<sup>22</sup> Eriana and Zein, *Artificial Intelligence*, (Jawa tengah: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 106.

susunan teks yang diberikan. Untuk itu jawaban akan dapat seakurat yang diinginkan.<sup>23</sup>

### 3. *Robotic*

*Robotic* merupakan bagian dari AI yang terus berkembang sampai saat ini dan tidak pernah ada berhentinya. Robotika merupakan kajian bidang ilmu komputer mengenai robot. Pada era teknologi saat ini, teknologi robot dapat digunakan hampir di berbagai bidang dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya yaitu penggunaan robot sebagai alat pembersih rumah tangga. Penggunaan robot yang dilengkapi dengan AI dapat memudahkan pekerjaan dan robot tersebut dapat melakukan analisis selayaknya manusia.<sup>24</sup>

### 4. *Expert System*

*Expert System* (sistem pakar) adalah system AI yang didesain untuk meniru keputusan yang biasanya dilakukan oleh manusia yang ahli di bidang tertentu. Mereka menggunakan pengetahuan yang tersimpan dalam bentuk aturan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Sufendi and Rahmat Kamal, "Etika Pemanfaatan Chat Gpt Pada Penyusunan Karya Tulis Mahasiswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 6 (2023), hlm. 2731.

<sup>24</sup> Aliwijaya and Suyono, "Peluang Implementasi", ... , hlm. 6

<sup>25</sup> Sehan Rifky et al., *Artificial Intelligence* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm.36  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=r8YMEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA67&dq=jenis+jenis+artificial+intelligence&ots=kPMtDstkMR&sig=AbwEaBAAj1ITGHvU1RyfW6Prg8U&redir\\_esc=y#v=onepage&q=jenis+jenis+artificial+intelligence&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=r8YMEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA67&dq=jenis+jenis+artificial+intelligence&ots=kPMtDstkMR&sig=AbwEaBAAj1ITGHvU1RyfW6Prg8U&redir_esc=y#v=onepage&q=jenis+jenis+artificial+intelligence&f=true)

*Expert System* (sistem pakar) dapat meniru cara berfikir seorang ahli dalam suatu domain tertentu, sehingga dapat memberikan solusi atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pengguna. Sistem pakar bekerja dengan memanfaatkan pengetahuan ahli dalam suatu bidang atau domain tertentu.

Contoh penggunaan expert system dalam kehidupan sehari-hari yaitu sistem diagnosa medis, di mana sistem pakar dapat membantu dokter dalam mendiagnosis penyakit berdasarkan gejala yang dilaporkan oleh pasien. Sistem pakar juga dapat digunakan dalam bidang lain seperti keuangan, manufaktur atau lingkungan.

Jadi expert system (sistem pakar) merupakan salah satu penerapan kecerdasan buatan yang berguna dalam menyediakan solusi dan rekomendasi dalam bidang tertentu. Dengan kemampuannya untuk mempresentasikan pengetahuan ahli dan melakukan inferensi logika, sistem pakar dapat membantu pengguna dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan efektif.

Contoh sistem pakar pada AI, ialah seperti *Mycin*, yaitu sistem pakar pertama yang dikembangkan untuk bidang kedokteran, *Dendral* yaitu sistem pakar yang dikembangkan untuk bidang kimia, *R1xcon* yaitu sistem pakar yang dikembangkan oleh IBM

untuk bidang manufaktur, *Prodigy* yaitu sistem pakar yang dikembangkan untuk bidang hukum.<sup>26</sup>

### c. Kelebihan dan Kekurangan *Artificial Intelligence*

*Artificial intelligence* memiliki kelebihan atas kecerdasannya dibandingkan kecerdasan alami, yaitu:

- a) Mempunyai sifat lebih permanen. Kecerdasan alami selalu mengalami perubahan dikarenakan sifat manusia pelupa. *Artificial intelligence* tidak dapat mengalami perubahan selama sistem atau program tidak mengubahnya.
- b) Mudah untuk digandakan dan disebar luaskan. Mentransfer pengetahuan manusia dari ke orang lain memerlukan proses yang sangat lama dan keahlian manusia tidak akan bisa diduplikasi dengan lengkap. Sedangkan pengetahuan yang berada sistem dapat disalin dari komputer tersebut dan dapat dipindahkan ke komputer lain dengan mudah.
- c) Lebih murah. Sistem kerja komputer akan lebih mudah dan murah jika dibandingkan dengan mendatangkan orang untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan dalam jangka waktu yang sangat lama.
- d) Bersifat tetap, *artificial intelligence* merupakan bagian dari teknologi komputer yang selalu bersifat konsisten sedangkan kecerdasan alami senantiasa berubah-ubah.

---

<sup>26</sup> Rony Sandra Yofa Zebua et al., *Fenomena Artificial Intelligence* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 27-29,

[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=FXTCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA31&dq=jenis+jenis+artificial+intelligence&ots=makonRV0Eo&sig=fDSGZdCkLzlT0ZK3O4yCU8rEWGI&redir\\_esc=y#v=onepage&q=jenis jenis artificial intelligence&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=FXTCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA31&dq=jenis+jenis+artificial+intelligence&ots=makonRV0Eo&sig=fDSGZdCkLzlT0ZK3O4yCU8rEWGI&redir_esc=y#v=onepage&q=jenis jenis artificial intelligence&f=true)

- e) Dapat didokumentasikan. Hasil yang diciptakan komputer dapat didokumentasi dengan mudah dengan cara melakukan pelacakan setiap kegiatan dari sistem tersebut. Kecerdasan alami sangat sulit untuk direproduksi.
- f) Lebih cepat, pencarian solusi pada *artificial intelligence* akan lebih cepat dikarenakan sistem akan menelusuri masalah yang sama atau mirip dengan database sedangkan kecerdasan alami pencarian akan membutuhkan waktu yang relatif lama.
- g) Lebih baik, solusi yang dihasilkan oleh *artificial intelligence* akan relevan dengan permasalahan yang dimasukkan ke sistem sedangkan kecerdasan alami relatif menghasilkan solusi yang tidak sesuai dengan masalah dikarenakan faktor umur manusia.<sup>27</sup>

Kemudian Kekurangan *Artificial Intelligence* ialah:

- a) Kekhawatiran akan tergantikannya setiap hal dalam pembelajaran oleh AI. Jelas inilah hal yang menjadi ketakutan terbesar apabila teknologi menjadi semakin maju dan juga “pintar”, pekerjaan yang hanya bisa dilakukan manusia perlahan lahan akan digantikan oleh robot yang memiliki sistem pikir sendiri, contoh seperti mencari sumber referensi ilmu pengetahuan yang seharusnya ada di buku akan digantikan oleh robot atau aplikasi AI dikarenakan lebih efisien, lebih cepat dan itu bisa di dapatkan secara gratis tanpa harus membeli buku.

---

<sup>27</sup> Abdul Rozaq, *Artificial Intelligence Untuk Pemula*, (Jawa Timur: UNIPMA Press, 2019), hlm.4-5.

- b) Keamanan dan privasi. Sebagaimana kita tahu bahwa AI adalah sebuah program komputer yang dibuat dan dirancang oleh manusia tetapi itu memiliki “pikirannya sendiri”, sistem tersebut mengumpulkan beberapa data dari penggunanya, terdapat resiko kebocoran data pribadi, dan pula mendapat resiko berupa serangan siber yang lebih canggih dan tidak dapat terdeteksi.
- c) Plagiarisme. Adanya AI berbasis NLP seperti chat GPT meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam sistem pendidikan, namun AI berbasis NLP dapat mengkhawatirkan yaitu dengan plagiarisme dan menurunkan kreativitas dalam berpikir secara kritis, plagiarisme yang dimaksud adalah tidak mencantumkan dari mana asal sumber dan menjiplak secara asal-asalan.<sup>28</sup>

Selama bertahun-tahun para filsuf berusaha mempelajari kecerdasan manusia. Dari pemikiran para filsuf tersebut, lahirlah AI sebagai cabang ilmu yang juga berusaha memahami kecerdasan manusia. AI berusaha membangun entitas-entitas cerdas yang sesuai dengan pemahaman manusia. Entitas-entitas cerdas yang dibangun AI ini ternyata sangat menarik dan mempercepat proses pemahaman terhadap kecerdasan manusia. Oleh karena itu, AI menjadi bidang yang sangat penting dalam memahami kecerdasan manusia. Dengan didukung perkembangan *hardware* dan *software* yang sangat beragam, AI telah menghasilkan banyak produk yang sangat penting dan berguna bagi

---

<sup>28</sup> Ratna Dwi Natasya, “Implementasi Artificial Intelligence ( AI ) Dalam Teknologi Modern,” *Jurnal Komputer Dan Teknologi Sains (KOMTEKS)*, Vol. 2, No. 1 (2023), hlm. 23–24.

kehidupan manusia. Hingga saat ini, AI terus dipelajari dan dikembangkan secara meluas dan mendalam.<sup>29</sup>

#### **d. Jenis-jenis *Artificial Intelligence* (AI)**

Ada beberapa jenis *Artificial Intelligence* yang mampu meningkatkan efektifitas dunia Pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a) Sistem cerdas rekomendasi: AI dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi terkait materi pelajaran atau bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat. Sistem cerdas rekomendasi bekerja dengan menganalisis preferensi belajar dan memberikan rekomendasi yang relevan.
- b) Sistem analisis sentimen: Sistem ini menggunakan teknologi AI untuk menganalisis sentimen atau perasaan terhadap materi pelajaran atau pengalaman belajar. Dengan informasi ini, sistem dapat membantu tenaga pengajar memahami bagaimana peserta didik merespons dan memahami materi pelajaran.
- c) Sistem deteksi emosi: Sistem deteksi emosi menggunakan teknologi AI untuk menganalisis ekspresi wajah, suara, dan bahasa tubuh untuk menentukan emosi yang sedang dirasakan. Dengan informasi ini, sistem dapat membantu tenaga pengajar untuk memahami

---

<sup>29</sup> Andre Mustofa Meihan, Junita Yosephine Sinurat, and Lisa Rukmana, "Analisis Pemanfaatan Chatgpt Dalam Pembelajaran Sejarah Oleh Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi," *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, Vol. 6, No. 2 (2023), hlm. 350, <https://doi.org/10.17977/um0330v6i2p348-357>.

kebutuhan dan respon emosional peserta didik terhadap materi pelajaran.

- d) Sistem evaluasi otomatis: Sistem evaluasi otomatis menggunakan teknologi AI untuk mengevaluasi jawaban pada tes atau kuis. Dalam mengevaluasi jawaban, sistem dapat membandingkan jawaban dengan kunci jawaban yang telah ditentukan atau menghasilkan jawaban yang benar secara otomatis.
- e) Sistem pembelajaran mesin: Sistem pembelajaran mesin menggunakan teknologi AI untuk membantu dalam mempelajari materi pelajaran secara interaktif. Sistem ini mampu memberikan bantuan belajar yang personal dan adaptif berdasarkan kemampuan belajar.
- f) Sistem pengenalan suara dan tulisan: Sistem pengenalan suara dan tulisan menggunakan teknologi AI untuk mengenali suara dan tulisan, serta mengubahnya menjadi teks atau data yang dapat dianalisis dan disimpan. Sistem ini dapat digunakan untuk membantu dalam menulis dan berbicara dengan benar dan lancar.
- g) Sistem prediksi kelulusan: Sistem prediksi kelulusan menggunakan teknologi AI untuk menganalisis data siswa, seperti catatan akademik, nilai, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, untuk memprediksi kemungkinan kelulusan peserta didik. Dengan informasi ini, sistem dapat membantu tenaga pengajar dan peserta

didik untuk mengetahui tingkat kesuksesan siswa dalam menyelesaikan pendidikan.<sup>30</sup>

#### e. Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Pendidikan

*Artificial Intelligence* (AI) merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap sistem pendidikan. Teknologi ini dinilai mampu mempercepat dan mempermudah proses pembelajaran, serta memungkinkan pendekatan yang lebih efisien, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. AI dalam pendidikan dapat diterapkan melalui berbagai metode seperti pembelajaran adaptif (*adaptive learning*), analisis prediktif, sistem tutor pintar, pemrosesan bahasa alami (*natural language processing*), dan permainan edukatif (*gamification*) yang semuanya berperan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.

AI berperan dalam membantu mahasiswa maupun penyelenggara pendidikan dalam mengelola data pembelajaran, menyusun rencana belajar, dan memahami pola belajar secara otomatis dan akurat. Dalam penerapannya, AI dapat digunakan dalam bentuk *chatbot* yang berfungsi sebagai asisten virtual. *Chatbot* ini membantu menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan materi, serta mendampingi proses belajar secara interaktif dan bisa diakses kapan saja.

---

<sup>30</sup> Juwika Afrita, "Peran Artificial Intelligence Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektifitas Sistem Pendidikan," *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 12 (2023), hlm. 3184–85, <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.731>.

Selain itu, AI juga diterapkan dalam bentuk sistem tutor pintar yang dapat menyesuaikan materi dan latihan berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Sistem ini bekerja secara adaptif, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan mendalam. Ada pula sistem analisis keterlibatan yang mampu membaca tingkat partisipasi pengguna dalam kegiatan pembelajaran melalui data digital, seperti aktivitas pada platform pembelajaran atau respons visual. Sistem ini membantu dalam mengukur sejauh mana seseorang terlibat secara aktif dalam proses belajar.<sup>31</sup>

Pada ranah Pendidikan Agama Islam, penggunaan AI harus diarahkan untuk mendukung pengembangan keilmuan Islam, bukan sekadar sebagai alat bantu teknis. Penggunaan AI dalam memahami fikih, hadis, atau menyusun argumen keislaman menjadi bentuk integrasi teknologi dengan nilai-nilai keilmuan Islam.

#### **f. Dampak Penggunaan *Artificial Intelligence***

##### **1) Dampak Positif Penggunaan *Artificial Intelligence***

###### **a) Efisiensi waktu dengan AI**

Dengan bantuan AI, mahasiswa dapat menghemat waktu dan menggunakannya untuk aktivitas yang lebih bernilai, seperti diskusi kelompok, proyek penelitian, atau mengembangkan ide kreatif.

---

<sup>31</sup> Afrita, Peran *Artificial Intelligence*, ... , hlm. 3184.

b) Akses informasi yang lebih luas

Akses yang lebih luas terhadap informasi melalui AI memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan perspektif yang beragam, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap suatu topik secara lebih komprehensif.

c) Personalisasi pembelajaran

AI mampu mempersonalisasi pengalaman belajar, menyesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar setiap individu. Ini memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajarnya masing-masing.

d) Kemudahan dalam bertanya

Sebelum adanya AI, mahasiswa sering mengalami kesulitan memahami materi karena keterbatasan waktu dan sumber daya.

Kini, dengan AI, mereka dapat mengakses jawaban dan sumber referensi kapan saja, mempercepat pemahaman tanpa harus bergantung pada metode tradisional seperti mendatangi perpustakaan atau menghubungi dosen.

e) Dapat digunakan kapan saja

AI tidak memiliki batasan waktu dalam penggunaannya. Mahasiswa dapat memanfaatkannya kapan saja, bahkan untuk

periode yang panjang, yang menjadi salah satu daya tarik utama dari teknologi ini.<sup>32</sup>

Dampak Positif AI sebagai media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

a) Personalisasi pembelajaran (*Personalized Learning*)

Peran penting *Artificial Intelligence* dalam mendukung personalisasi pembelajaran terletak pada kemampuannya dalam mengumpulkan serta menganalisis data terkait kebutuhan, preferensi, dan perkembangan akademik setiap individu mahasiswa. Melalui pemanfaatan teknologi AI, sistem pembelajaran dapat mengidentifikasi gaya belajar, tingkat pemahaman, serta progres mahasiswa secara *real time*, sehingga memungkinkan pemberian materi yang disesuaikan secara spesifik. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi, AI berperan dalam mengevaluasi respons dan ketercapaian pemahaman mahasiswa terhadap materi ajar, yang kemudian digunakan untuk merekomendasikan penguatan materi atau metode belajar tertentu yang lebih relevan dan efektif. Dengan demikian, kurikulum dan konten pembelajaran dapat diadaptasi secara dinamis agar lebih responsif terhadap kebutuhan akademik

---

<sup>32</sup> Puteri Jannatul Ma'wa, "Dampak Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence Pada Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa," *Kapalamada Jurnal Multidisipliner*, Vol.3, No. 3 (2024), hlm. 48, file:///C:/Users/ACER/Downloads/azraq,+01.+DAMPAK+PENGGUNAAN+TEKNOLOGI+ARTIFICIAL+INTELLIGENCE+PADA+KEGIATAN+PEMBELAJARAN+MAHASISWA.pdf.

masing-masing mahasiswa, menciptakan suasana belajar yang lebih optimal dan terarah.<sup>33</sup>

Salah satu contoh aplikasi yang mendukung personalisasi pembelajaran ini adalah *Socrative*, yaitu sebuah platform pembelajaran berbasis AI yang memungkinkan dosen untuk memberikan kuis interaktif dan mendapatkan analisis langsung terhadap pemahaman mahasiswa, sehingga proses pembelajaran dapat segera disesuaikan.<sup>34</sup>

b) Penilaian Otomatis (*Automated Assessment*)

*Artificial Intelligence* (AI) sering dimanfaatkan dalam proses asesmen dan penilaian otomatis melalui berbagai platform pembelajaran daring. Penggunaan AI ini mempermudah dosen dalam merancang, mendistribusikan, dan mengoreksi kuis maupun ujian secara lebih efisien dan praktis. Dengan sistem yang telah diprogram, dosen tidak perlu lagi melakukan koreksi secara manual, karena AI mampu menilai jawaban mahasiswa secara otomatis dan bahkan dapat mempelajari pola respon mahasiswa untuk meningkatkan akurasi penilaian. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, AI dapat digunakan untuk mengotomatisasi proses penilaian tugas, kuis, dan ujian, sehingga

---

<sup>33</sup> Wiwin Rif'atul Fauziyati, "Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Riview Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 2 (2023), hlm. 2184, <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.005>.

<sup>34</sup> Saudati Alfira Rahmatillah, Tadarrosatul Hikmiyah, and Majidatun Ahmala, "Socrative Sebagai Student Response System Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab," *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2021): 108, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21623/15307>

dosen dapat lebih fokus pada pembimbingan dan penguatan materi ajar.

Contoh Aplikasi Penilaian Otomatis Berbasis AI, seperti *Quizizz* yaitu Platform kuis interaktif yang memberikan penilaian otomatis dengan grafik hasil dan laporan individu mahasiswa.

c) *Tutor Virtual*

Sistem ini beroperasi dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran mesin, yang memungkinkan sistem untuk memahami pola dan teknik pengajaran melalui interaksi dengan peserta didik. Sistem tutor AI dapat memberikan umpan balik dan saran secara otomatis, serta menyediakan materi dan latihan tambahan untuk membantu peserta didik meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tertentu. Sistem AI dapat berfungsi sebagai tutor virtual yang siap membimbing peserta didik dalam memahami konsep-konsep pendidikan agama Islam, menjawab pertanyaan peserta didik, dan memberikan panduan dalam melaksanakan praktik keagamaan.

d) *Smart Content*

Penggunaan kecerdasan buatan pada *smart content* memudahkan dalam mencari, mengelompokkan, dan menemukan materi serta buku digital yang telah diprogram secara virtual dengan lebih cepat dan efisien. Contoh penggunaan teknologi ini dapat ditemukan di berbagai perpustakaan digital, baik di lingkungan sekolah,

perguruan tinggi, maupun perpustakaan umum. Kecerdasan buatan dapat membantu dalam menemukan dan mengkategorikan buku yang dibutuhkan dengan cepat dan terorganisir. Bahkan, rekomendasi buku dan konten terkait dapat diberikan sesuai dengan pencarian yang dilakukan.

e) *Voice Assistant*

*Voice Assistant* juga merupakan salah satu teknologi AI yang sangat dikenal dan banyak digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Contoh *Voice Assistant* yang umum adalah *Google Assistant (Google)*, *Siri (Apple)*, dan lainnya. *Voice Assistant* memungkinkan para peserta didik untuk mencari materi, referensi soal, artikel, hingga buku tentang Pendidikan Agama Islam hanya dengan berbicara atau menyebutkan kata kunci.<sup>35</sup>

2) Dampak Negatif Penggunaan *Artificial Intelligence*

a) Ketergantungan pada AI

Mahasiswa yang sering menggunakan AI untuk menyelesaikan tugas mereka bisa menjadi terlalu bergantung pada teknologi tersebut, yang mungkin menghambat kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

b) Penurunan Literasi Mahasiswa

Mahasiswa mungkin mengalami penurunan dalam literasi karena mereka tidak lagi perlu membaca jurnal atau buku. AI menarik

---

<sup>35</sup> Fauziyati, "Peran Artificial Intelligence (AI), ... , hlm.2184."

perhatian mereka dengan cara yang lebih mudah daripada membaca referensi.

c) Kemalasan Mahasiswa

Fitur-fitur AI yang memudahkan penyelesaian tugas kuliah dapat membuat mahasiswa menjadi lebih malas dan cenderung mengabaikan pekerjaan yang diberikan.

d) Dehumanisasi Proses Belajar

Ketergantungan berlebihan pada AI bisa mengurangi interaksi sosial dan diskusi yang penting dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat mengurangi pemahaman dan pengalaman belajar mahasiswa.<sup>36</sup> Pemanfaatan AI yang berlebihan dapat mengakibatkan ketergantungan peserta didik pada teknologi AI, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kemalasan dalam belajar dan kurangnya inisiatif berpikir, serta berpotensi menurunkan tingkat literasi peserta didik..<sup>37</sup>

e) Risiko plagiarism

Penggunaan AI secara tidak bijak dapat mendorong mahasiswa untuk menyalin hasil dari sistem tanpa memahami substansi materi. Hal ini meningkatkan potensi plagiarisme dalam penyusunan tugas akademik dan karya ilmiah.

f) Penurunan Kemampuan Berpikir Kritis dan Orisinalitas

---

<sup>36</sup> Ma'wa, "Dampak Penggunaan, ... , hlm. 49."

<sup>37</sup> Fauziyati, Dampak Penggunaan Artificial Intelligence, ... , hlm. 2185.

Ketergantungan mahasiswa terhadap jawaban instan dari AI menyebabkan mereka tidak lagi mengembangkan kemampuan berpikir kritis maupun menghasilkan gagasan orisinal. AI sering dimanfaatkan untuk menyelesaikan tugas tanpa proses analisis yang mendalam.

g) Kurangnya Pemahaman Etika dan Regulasi Penggunaan AI

Minimnya sosialisasi dan pembimbingan terkait batasan etis penggunaan AI menyebabkan sebagian mahasiswa menggunakan teknologi tersebut untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik tanpa mempertimbangkan kejujuran akademik. Mahasiswa cenderung menggunakan jawaban atau hasil yang diberikan oleh AI secara mentah, tanpa melakukan verifikasi, modifikasi, atau pemahaman mendalam terhadap isi materi tersebut.<sup>38</sup>

**g. Etika Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)**

Etika adalah prinsip-prinsip moral yang mengatur tingkah laku seseorang atau pelaksanaan suatu kegiatan. Sebagai contoh praktis, salah satu prinsip etika adalah memperlakukan semua orang dengan hormat. Etika AI berkaitan dengan pertanyaan penting tentang bagaimana manusia pengembang, produsen, dan operator harus berperilaku untuk meminimalkan kerugian etis yang dapat timbul dari AI di masyarakat, baik yang timbul dari desain yang buruk

---

<sup>38</sup> Lukman, Riska Agustina, and Rihadatul Aisy, "Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Untuk Pembelajaran Di Kalangan Mahasiswa STIT Pematang," *Jurnal Madaniyah*, Vol. 13, No. 2 (2023), hlm. 244, <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.826>.

(tidak etis), penerapan yang tidak tepat, atau penyalahgunaan. Cakupan etika AI mencakup kekhawatiran yang ada saat ini, misalnya, tentang privasi data dan bias dalam sistem AI saat ini, kekhawatiran jangka pendek dan menengah, kekhawatiran jangka panjang mengenai kemungkinan sistem AI mencapai atau melampaui kemampuan yang setara dengan manusia (yang disebut *superintelligence*).<sup>39</sup>

Adapun **prinsip etika penggunaan AI** dalam konteks pendidikan tinggi meliputi:

**1) Menjaga Integritas Akademik**

Pemanfaatan AI harus tetap menjunjung tinggi kejujuran akademik. Penggunaan AI tidak boleh menggantikan proses berpikir dan kerja intelektual mahasiswa, serta harus menghindari tindakan plagiarisme.

**2) Perlindungan Data Pribadi**

Data yang digunakan dalam sistem AI harus dikelola secara aman dan etis. AI harus memastikan bahwa data pribadi sivitas akademika tidak disalahgunakan.

**3) Transparansi dan Keterjelasan Sumber**

AI harus menjelaskan bahwa konten yang dihasilkan

---

<sup>39</sup> Budi Raharjo, *Teori Etika Dalam Kecerdasan Buatan (AI), Keperawatan Keluarga* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2023), hlm. 3.

merupakan produk AI. Dosen dan mahasiswa wajib memberi atribusi atau penandaan pada hasil kerja yang menggunakan bantuan AI.

#### 4) **Keadilan dan Non-diskriminasi**

Algoritma AI harus bebas dari bias, stereotip, dan diskriminasi. Data pelatihan dan hasil keluaran AI harus menjunjung kesetaraan gender, etnis, agama, dan latar belakang sosial lainnya.

#### 5) **Kebebasan Akademik dan Hak Asasi Manusia**

Penggunaan AI harus tetap menghormati martabat manusia dan kebebasan berpikir. Konten AI tidak boleh mengandung ujaran kebencian, merendahkan kelompok tertentu, atau melanggar hak asasi manusia.

#### 6) **Inklusivitas dan Keberagaman**

AI harus dimanfaatkan untuk mendukung penyusunan materi pembelajaran yang menghargai keberagaman budaya, bahasa, latar belakang, dan kebutuhan peserta didik, termasuk penyandang disabilitas.

#### 7) **Perlindungan Lingkungan dan Keberlanjutan**

Dosen dan mahasiswa didorong untuk menggunakan AI secara sadar lingkungan, misalnya dalam proyek atau penelitian yang bertujuan menjaga ekosistem dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

## 8) Penguatan Literasi AI

Etika juga meliputi kesiapan pengguna, di mana dosen dan mahasiswa perlu dibekali pemahaman kritis terhadap kemampuan, batasan, dan risiko AI. Ini penting agar tidak terjadi ketergantungan teknologi atau disinformasi.

## 9) Penggunaan AI secara Bertanggung Jawab dan Kritis

Sivitas akademik harus mampu mengevaluasi hasil keluaran AI secara kritis. AI bukan pengganti akal budi manusia, tetapi alat bantu yang perlu dioptimalkan secara bijak dan etis.<sup>40</sup>

Dengan demikian, penerapan etika dalam penggunaan *Artificial Intelligence* di lingkungan perguruan tinggi menjadi fondasi penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif dan inovatif, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai moral, keadilan, dan tanggung jawab akademik. Prinsip-prinsip etis ini perlu diterapkan secara konsisten agar pemanfaatan AI benar-benar mendukung pengembangan kualitas pendidikan tinggi yang berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

## 2. Kompetensi Akademik

### a. Defenisi Kompetensi Akademik

Kompetensi berarti “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang

---

<sup>40</sup> Khairul Munadi, *Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI) Pada Pembelajaran Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, 2025), hlm. 39-49.

kuantitatif.<sup>41</sup> Kompetensi akademik berarti kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan. Kompetensi didefinisikan dalam Surat Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidanag pekerjaan tertentu. Kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran, kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.<sup>42</sup>

Secara Teoritis, Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang

---

<sup>41</sup> Zulhimma, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 2 (2015), hlm. 355.

<sup>42</sup> Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan* (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=\\_DQnEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=definisi+kompentensi+akademik&ots=E3lHhzdp\\_q&sig=Aej9W2V7Jd267FuRKs2JU0kmCwQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=definisi+kompentensi+akademik&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=_DQnEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=definisi+kompentensi+akademik&ots=E3lHhzdp_q&sig=Aej9W2V7Jd267FuRKs2JU0kmCwQ&redir_esc=y#v=onepage&q=definisi+kompentensi+akademik&f=true).

terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut.<sup>43</sup> Kompetensi merupakan karakteristik individu yang mendasari kinerja atau perilaku ditempat kerja. Kinerja pekerjaan dipengaruhi oleh (a) pengetahuan, kemampuan, dan sikap; (b) gaya kerja, kepribadian, kepentingan/ minat, dasar-dasar, nilai sikap, kepercayaan dan gaya kepemimpinan. Kompetensi disebut juga dengan suatu kemampuan untuk melaksanakan kegiatan atau pekerjaan yang dilandasi pengetahuan dan keterampilan dengan baik.<sup>44</sup>

Suatu kompetensi dibangun berdasarkan bakat-bakat yang melekat dan berhubungan erat dengan tipe-tipe kemampuan dan pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pembelajaran, upaya-upaya pengalaman, semua kemampuan yang dimiliki dan diperolehnya tergambar dari rangkaian tingkah laku yang spesifik. Dengan demikian kompetensi merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang cukup dalam dan bersifat permanen.<sup>45</sup>

Kompetensi akademik secara umum merujuk pada kemampuan dan penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang di ranah pendidikan formal. Beberapa definisi konseptual dari literatur dan regulasi Indonesia antara lain:

<sup>43</sup> Tutik Wijayanti et al., "Penguatan Kompetensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah," *Jurnal Abdimas*, Vol. 25, No. 2 (2021), hlm. 104, <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.32164>.

<sup>44</sup> Anggy Giri Prawiyogi and Restu Ajeng Toyibah, "Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Model Sertifikasi Kompetensi," *Abdi Jurnal*, Vol. 1, No. 1 (2020), hlm. 81, [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=cDILEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA78&dq=definisi+kompetensi+akademik+mahasiswa&ots=a1DO1fbsEx&sig=kO4W0\\_DSNCMsDzp\\_jaNgYeWNzAQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=definisi%20kompetensi%20akademik%20mahasiswa&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=cDILEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA78&dq=definisi+kompetensi+akademik+mahasiswa&ots=a1DO1fbsEx&sig=kO4W0_DSNCMsDzp_jaNgYeWNzAQ&redir_esc=y#v=onepage&q=definisi%20kompetensi%20akademik%20mahasiswa&f=true).

<sup>45</sup> Benget Simamora, "Pengaruh Disiplin Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Mahasiswa Program Studi Penerbitan," *Jurnal Publipreneur*, Vol. 2, No. 4 (2014), hlm. 100, <https://doi.org/https://doi.org/10.46961/jip.v2i2.127>.

Permendiknas No. 27 Tahun 2008: Dalam standar kualifikasi konselor, dinyatakan bahwa kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah bagi pelaksanaan kompetensi profesional. Kompetensi akademik mencakup pemahaman mendalam terhadap subjek, penguasaan kerangka teori bidang ilmu, kemampuan menerapkan ilmu dalam praktik, serta pengembangan diri dan profesionalisme secara berkelanjutan.<sup>46</sup> Artinya, penguasaan pengetahuan dan teori keilmuan menjadi dasar untuk kinerja profesional di lingkungan akademik.

Kompetensi akademik dipahami sebagai kumpulan pengetahuan, sikap, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan seseorang untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai jenjang pendidikannya.<sup>47</sup> Definisi ini menekankan bahwa kompetensi akademik tidak hanya meliputi aspek kognitif (pengetahuan akademis), tetapi juga disposisi sikap dan keterampilan yang mendukung kemampuan belajar dan beradaptasi dengan kemajuan bidang ilmu.

Penghargaan terhadap ilmu pengetahuan dalam islam sangat tinggi dan menjadi bagian dari ajaran pokok yang ditekankan Al-Qur'an.

Allah Swt memuliakan orang-orang beriman yang menuntut ilmu dan

---

<sup>46</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor," (Jakarta, Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia: 2008), <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas27-2008KualifikasiKonselor.pdf>.

<sup>47</sup> Syamsul Hadi HM, Muhammad Masyhuri, and Nur Hafid, "Learning Organization, Mewujudkan Sekolah Unggul Oleh Manusia Pembelajar Di Lingkungan Pembelajaran," *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 2 (2019), hlm. 234, <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i2.440>.

mengamalkannya, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Mujadilah (58):

11.

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٌ الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ

Artinya:

Allah niscaya akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dalam tafsirnya atas Surah Al-Mujadilah ayat 11, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa memberikan kelapangan tempat kepada orang lain dalam majelis bukanlah tindakan yang mengurangi hak seseorang, melainkan bentuk adab yang tinggi yang justru meninggikan derajat pelakunya di sisi Allah SWT. Perbuatan tersebut menunjukkan kerendahan hati yang akan dibalas oleh Allah dengan kemuliaan di dunia dan akhirat. Allah pula yang mengetahui siapa di antara manusia yang benar-benar layak untuk dimuliakan, karena hanya Dia yang Maha Tahu atas segala niat dan amal.<sup>48</sup>

#### b. Aspek-aspek Kompetensi Akademik

Kompetensi akademik mahasiswa mencakup gabungan pengetahuan mendalam dan keterampilan yang memungkinkan seorang mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas akademik.<sup>49</sup> Menurut

<sup>48</sup> Ismail bin Umar bin Katsir Ad-Dimasqiy, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 28* (Al-Qur'an-Sunnah.com, 2010), <https://www.alquran-sunnah.com/download/18-e-book/7-tafsir-dan-hadits/184-tafsir-ibnu-katsir-juz-28.html>.

<sup>49</sup> Taufik, Anita, and Salman Yoga, "Pemanfaatan Kompetensi Akademik Lulusan Prodi Kpi Uin Ar-Raniry Dalam Dunia Kerja," *Jurnal Al-Bayan* 20, no. 29 (2014): 91, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/117>.

hasil penelitian dalam jurnal internasional berjudul “*Graduate Students’ Readiness in Foundational Competencies for Quality and Sustainable Education*”, terdapat tiga aspek utama yang membentuk kompetensi akademik mahasiswa pascasarjana, yaitu: keterampilan membaca kritis (*critical reading skills*), keterampilan menulis akademik (*academic writing skills*), dan keterampilan penelitian (*research skills*).

Keterampilan membaca kritis merupakan kemampuan untuk memahami, menyimpulkan, serta menganalisis informasi ilmiah dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan artikel akademik. Mahasiswa pascasarjana dituntut untuk mampu menyaring dan mengevaluasi informasi secara mendalam, namun kenyataannya banyak dari mereka masih mengalami kesulitan dalam menyusun inferensi dan sintesis bacaan, sehingga kemampuan ini dinilai rendah meskipun persepsi dirinya tinggi.

Keterampilan menulis akademik sangat penting dalam menunjang penyusunan karya ilmiah seperti tesis maupun publikasi jurnal. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kerap merasa cukup mampu menulis, tetapi secara praktik masih mengalami kendala dalam membangun argumen, menyusun struktur tulisan yang runtut, serta menyesuaikan gaya bahasa akademik yang tepat.

Keterampilan penelitian meliputi penguasaan terhadap paradigma riset, perumusan masalah, metode penelitian, hingga

analisis dan interpretasi data. Masih banyak mahasiswa yang belum memiliki dasar penelitian yang kuat ketika memasuki jenjang pascasarjana. Hal ini berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas akhir seperti tesis dan rendahnya produktivitas ilmiah.<sup>50</sup>

Penelitian tersebut menekankan bahwa terdapat kesenjangan antara persepsi diri mahasiswa dan kemampuan nyata yang dimiliki dalam aspek-aspek kompetensi akademik. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan pembelajaran dan pendampingan akademik yang lebih intensif agar mahasiswa pascasarjana lebih siap dalam menghadapi tuntutan pendidikan tinggi yang berkelanjutan.

Aspek-aspek lain dari kompetensi akademik yaitu:

a) Kemampuan Analisis dan Berfikir Kritis

**Kemampuan analisis, sintesis informasi, dan berpikir kritis.**

Kompetensi akademik menuntut mahasiswa mampu mengurai masalah kompleks secara ilmiah, misalnya menganalisis data penelitian, mengevaluasi argumen dalam tulisan, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber untuk membentuk kesimpulan baru.

Sebagaimana dicatat dalam literatur, "*kompetensi akademik mencakup kemampuan analisis, sintesis informasi, penguasaan bahasa*

---

<sup>50</sup> Gurnam Kaur Sidhu et al., "Graduate Student's Readiness in Foundational Competencies for Quality and Sustainable Education," in *Proceedings of the 9th International Conference on Educational Psychology and Educational Sciences (EPES 2023)* (Atlantis Press, 2023), 885–887, <https://doi.org/10.15405/epes.23097.80>.

*akademik, keterampilan meneliti, serta kemampuan berpikir kritis*".<sup>51</sup>

Dengan kemampuan ini, mahasiswa tidak hanya menerima informasi mentah, tetapi juga mengolahnya secara kritis (menggunakan pendekatan deduktif, induktif, dialektika, dsb.) untuk menghasilkan wawasan yang mendalam terhadap isu ilmiah.

b) Keterampilan Penelitian dan Penulisan Ilmiah

Salah satu pilar utama kompetensi akademik adalah **keterampilan penelitian (*research skills*)**. Mahasiswa harus mampu merancang dan melaksanakan penelitian ilmiah, yang meliputi pemilihan metode, pengumpulan dan analisis data, serta interpretasi hasil. Selain itu, *penulisan ilmiah (akademik writing)* merupakan bagian tak terpisahkan: membuat laporan penelitian, makalah konferensi, skripsi/tesis, atau artikel jurnal memerlukan kefasihan dalam menyusun argumen secara sistematis. Karya tulis ilmiah bahkan disebut sebagai indikator penting kualitas pendidikan tinggi karena *"mencerminkan kualitas pemahaman, analisis, dan kemampuan komunikasi ilmiah"* mahasiswa.<sup>52</sup> Oleh karena itu, mahasiswa dituntut menguasai teknik penulisan akademik, termasuk penulisan formal, penggunaan gaya sitasi, logika tulisan, serta etika penelitian seperti menghindari plagiarisme.

---

<sup>51</sup> Taufik Hidayat and Komarudin Sassi, "Perbandingan Kompetensi Akademik Bidang Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Indonesia Dan Sudan," *Cendikia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, Vol. 5, No. 1 (2025), hlm. 101, <https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia/article/view/4072>.

<sup>52</sup> Hidayat and Sassi, *Perbandingan Kompetensi*, ... , hlm. 99.

### c. Bentuk-bentuk Kompetensi Akademik

Penelitian oleh Gettinger & Seibert mengelompokkan keterampilan belajar yang sangat erat kaitannya dengan kompetensi akademik ke dalam empat kelompok utama, yaitu:

1. Keterampilan berbasis pengulangan (*Repetition-Based Study Skills*)

Merupakan strategi dasar seperti menghafal, membaca berulang atau membaca ulang catatan atau materi, atau menggunakan kartu flash untuk penguatan daya ingat. Digunakan untuk informasi jangka pendek, maksudnya keterampilan ini cocoknya hanya untuk hafalan, kurang efektif untuk pemahaman konsep lebih mendalam.

2. Keterampilan prosedural dan organisasi (*Procedural or Organizational Study Skills*)

Mencakup manajemen waktu belajar, pengaturan bahan belajar, dan membuat jadwal belajar yang konsisten. Keterampilan ini fokusnya untuk mendisiplinkan proses belajar, dan sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan kebiasaan belajar mahasiswa.

3. Keterampilan belajar kognitif (*Cognitive-Based Study Skills*)

Keterampilan ini meliputi, membuat peta konsep, dan visualisasi (*semantic mapping*), menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan lama, membandingkan, menyimpulkan, atau mengklasifikasi. Tujuannya untuk membangun pemahaman mendalam dan analitis terhadap materi akademik.

4. Keterampilan metakognitif (*Metacognitive-Based Study Skills*)

Melibatkan kesadaran diri dalam proses belajar, seperti menetapkan tujuan belajar, memantau pemahaman, dan mengevaluasi strategi belajar yang digunakan. Keterampilan ini fokus utamanya pada kesadaran dan control diri dalam belajar. Dengan kemampuan ini cenderung lebih mandiri dan efektif dalam belajar.<sup>53</sup>

Empat bentuk keterampilan ini merupakan kerangka lengkap dari bentuk-bentuk kompetensi akademik yang ditunjang oleh keterampilan belajar mahasiswa. Semua bentuk kompetensi akademik ini saling mendukung dan bisa digunakan secara bersamaan tergantung kebutuhan dan tujuan belajar.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI)**

#### **a. Faktor Pendukung dalam Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran**

##### **1) Kemampuan literasi digital**

Kemampuan literasi digital menjadi faktor penting dalam mendukung penggunaan AI dalam pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik lebih mudah dalam

---

<sup>53</sup> Maribeth Gettinger and Jill K. Seibert, "Contributions of Study Skills to Academic Competence," *School Psychology Review*, Vol. 31, No. 3 (2002), hlm. 356–359, [https://www.researchgate.net/publication/242114282\\_Contributions\\_of\\_Study\\_Skills\\_to\\_Academic\\_Competence](https://www.researchgate.net/publication/242114282_Contributions_of_Study_Skills_to_Academic_Competence).

mengakses dan memanfaatkan teknologi AI untuk keperluan akademik.<sup>54</sup>

2) Adanya kesadaran dan inisiatif dari institusi pendidikan

Kesadaran dan Inisiatif dalam mengadopsi teknologi sebagai bagian dari sistem pengajaran. Seperti yang ditunjukkan oleh Program Studi Informatika Universitas Pertahanan Republik Indonesia, kesadaran akan urgensi pemanfaatan AI mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada implementasi teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Dukungan ini mencerminkan kesiapan institusional dan sikap positif terhadap inovasi digital, yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan integrasi AI dalam dunia akademik, khususnya dalam membantu mahasiswa dalam pengujian pembelajaran, pengelolaan waktu, serta peningkatan efisiensi penyelesaian tugas akademik.<sup>55</sup>

3) Pelatihan Komprehensif dan dukungan berkelanjutan

Keberhasilan integrasi AI dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tersedianya pelatihan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Pelatihan ini mencakup tidak hanya aspek teknis dari penggunaan teknologi AI, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana AI dapat

---

<sup>54</sup> Supriyadi, Zainuddin Nasution, and Ayu Nurul Amalia, "Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dan Literasi Digital Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran," *Jurnal Teknodik*, Vol. 28, No. 2 (2024), hlm. 116, <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/1185/546>.

<sup>55</sup> Nadiza Lediwara et al., "Penerapan Artificial Intelligence Guna Mendukung Pembelajaran Mahasiswa," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, Vol. 4, No. 6 (2024), hlm. 391, <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.979>.

dimanfaatkan secara efektif untuk tujuan pedagogis. Dengan dukungan yang terus-menerus, pihak yang terlibat dalam pendidikan dapat meningkatkan keterampilan teknologi secara berkesinambungan dan mampu mengikuti perkembangan terbaru di dunia pendidikan.<sup>56</sup>

4) Kerangka kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan

Penerapan AI dalam pendidikan memerlukan kerangka kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan. Kebijakan ini berperan penting dalam memastikan penggunaan AI berjalan secara terarah, etis, dan mendukung proses pembelajaran, bukan menggantikannya.

5) Kolaborasi multisector melalui pendekatan *Triple Helix*

Model implementasi AI dapat dilakukan melalui pendekatan triple helix, yaitu kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan penyedia teknologi. Pemerintah bertugas menyediakan regulasi dan infrastruktur dasar, institusi pendidikan memastikan kesesuaian dengan kurikulum, dan pihak swasta menyediakan teknologi yang relevan dan terjangkau.<sup>57</sup> Kolaborasi

ini menciptakan ekosistem yang mendukung keberlangsungan dan

---

<sup>56</sup> Untung Waluyo et al., "Pemanfaatan Artificial Intelligence ( AI ) Sebagai Sistem Pendukung ( Supporting System ) Kegiatan Intrakurikuler Di SMAN 1 Montong Gading – Lombok Timur," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Vol. 7, No. 4 (2024), hlm. 1775, <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i4.10053>.

<sup>57</sup> Ageng Surat Cakraningtyas, Ivrandi Alinta Syaharani, and Bramantyo Susilo, "Analisis Tantangan Integrasi Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar," *Jurnal Lentera Pengabdian*, Vol. 03, No. 01 (2025), hlm. 104–105, <https://doi.org/https://doi.org/10.59422/lp.v3i01.661>.

efektivitas penggunaan AI secara komprehensif di lingkungan pembelajaran.

**b. Faktor Penghambat dalam penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran**

a) Kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi

Banyak individu, terutama di daerah-daerah terpencil, belum sepenuhnya memahami konsep dan cara kerja *Artificial Intelligence* (AI). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai dalam menguasai teknologi baru. Ketidaktahuan tersebut seringkali menimbulkan keraguan atau tidak percaya diri untuk menggunakan *Artificial Intelligence* (AI), yang pada akhirnya dapat menghambat proses inovasi Pendidikan.

b) Ketidaktahuan tentang cara menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) dengan benar

Kurangnya pemahaman yang tepat mengenai pemanfaatan AI dapat menyebabkan penggunaan teknologi ini secara tidak efektif, bahkan berisiko menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang menyeluruh dan berkelanjutan, mencakup aspek teknis dan integrasi AI ke dalam konteks pembelajaran, agar individu yang terlibat mampu memanfaatkannya dengan bijak dan optimal.

c) Keterbatasan infrastruktur teknologi

Di berbagai wilayah, terutama yang kurang berkembang, sarana teknologi masih belum memadai. Akses terhadap perangkat komputer, konektivitas internet, dan fasilitas pendukung lainnya masih menjadi kendala utama. Keterbatasan ini membuat penerapan AI dalam pembelajaran sulit dilakukan, sekaligus memperlebar kesenjangan akses pendidikan antara wilayah maju dan tertinggal.<sup>58</sup>

d) Resiko mengganggu pembelajaran holistic

Integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran pada tingkat pendidikan tinggi memerlukan pendekatan yang cermat dan proporsional. Ketidakseimbangan dalam penggunaan AI berpotensi menghambat pengembangan aspek-aspek penting dalam diri setiap individu, seperti keterampilan sosial, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap berbagai situasi kompleks.<sup>59</sup> Penggunaan AI yang berlebihan atau tidak kontekstual dapat menjadikan proses pembelajaran bersifat mekanis dan mengabaikan interaksi serta refleksi yang esensial dalam pendidikan.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Ilham MR dalam Tesisnya yang berjudul “Penggunaan Media Teknologi *Artificial Intelligence* Dalam Meningkatkan Kemampuan

<sup>58</sup> Untung Waluyo et al., “Pemanfaatan Artificial Intelligence, ...”, hlm. 1772–1773,

<sup>59</sup> Cakraningtyas, Syaharani, and Susilo, “Analisis Tantangan, ...”, hlm. 102.

Berbahasa Arab di PPM Rahmatul Asri". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa Arab santri setelah menggunakan media teknologi *Artificial Intelligence* dibandingkan dengan *Power Point*. Rata-rata nilai hasil belajar berdasarkan *pre-test* santri meningkat berdasarkan rata-rata nilai *post-test* setelah penggunaan media teknologi *Artificial Intelligence* dan media *Power Point*.<sup>60</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan capaian belajar.

Namun, terdapat sejumlah perbedaan signifikan. Penelitian ini secara khusus menggunakan teknologi AI berbasis *Natural Language Processing* (NLP), sementara penelitian terdahulu tidak menjelaskan secara spesifik jenis AI yang digunakan. Selain itu, subjek dalam penelitian ini adalah **mahasiswa pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam**, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada **santri tingkat dasar di pesantren**, sehingga konteks dan tingkat kognitif peserta didik berbeda. Pendekatan yang digunakan juga berbeda, di mana penelitian ini menerapkan **metode kualitatif** untuk menggali pemahaman mendalam tentang dampak AI terhadap kompetensi akademik, sementara penelitian terdahulu menggunakan **metode kuantitatif eksperimental** dengan *pre-test* dan *post-test*.

---

<sup>60</sup> Ilham MR, "Penggunaan Media Teknologi Artificial Intelligence Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Di PPM Rahmatul Asri" (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024), hlm. 75.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap peningkatan **kompetensi akademik secara holistik**, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi Islam yang belum banyak diteliti dengan pendekatan berbasis NLP.

2. Aflah Indra Pulungan dalam tesisnya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Web Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran PAI berbasis web ini memenuhi syarat validitas dan praktikalitas untuk digunakan mahasiswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam<sup>61</sup>.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Aflah Indra Pulungan terletak pada subjek dan fokus umum penelitian, yaitu sama-sama meneliti mahasiswa di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta membahas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, keduanya juga sama-sama menggunakan *platform* berbasis web sebagai media pembelajaran.

Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam pendekatan dan jenis teknologi yang digunakan. Penelitian Aflah lebih menitikberatkan pada pengembangan media pembelajaran berbasis web secara konvensional (tanpa integrasi kecerdasan buatan),

---

<sup>61</sup> Aflah Indra Pulungan, “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Web Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan” (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), khususnya *Natural Language Processing* (NLP), sebagai media pembelajaran berbasis web yang lebih adaptif dan interaktif. Selain itu, fokus penelitian ini tidak hanya pada validitas media, melainkan pada **dampak penggunaan AI dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa.**

Dengan demikian, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan **AI berbasis NLP dalam konteks pendidikan tinggi Islam**, yang belum banyak disentuh dalam penelitian terdahulu, serta penekanan pada **analisis dampak** bukan hanya pengembangan media.

3. Suwarti dalam tesisnya yang berjudul “Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Di Sd Negeri 1 Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran guru sangat dibutuhkan sebagai ujung tombak dalam penguasaan dan penyampaian materi yang akan diajarkan kepada siswa melalui pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran. (2) Kendala yang dihadapi antaranya tingkat pemahaman ataupun penguasaan internet guru yang berbeda-beda. Upaya yang pihak sekolah mengatasi kendala tersebut 1) Sekolah selalu mengadakan peremajaan baik laptop, komputer dan perangkat lainnya, 2) Pelatihan berkala untuk pemeratakan kemampuan guru, 3) Mengadakan kursus komputer kepada peserta didik (3) Internet diharapkan mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang lebih

bermutu dan berkualitas, peran guru dalam memberikan bimbingan, arahan, empati kepada siswa tetap dan tidak akan tergantikan oleh media apa pun.<sup>62</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Suwarti dalam hal pemanfaatan teknologi digital yaitu berbasis internet sebagai media pembelajaran, serta sama-sama menyoroti pentingnya kesiapan sumber daya manusia dalam mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi.

Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam konteks, pendekatan, dan tingkat pendidikan. Penelitian Suwarti berfokus pada penggunaan **internet sebagai media pembelajaran di tingkat sekolah dasar**, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada **penggunaan *Artificial Intelligence* berbasis *Natural Language Processing* (NLP)** dalam konteks **pendidikan tinggi**, khususnya pada mahasiswa pascasarjana Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga tidak hanya melihat pemanfaatan teknologi secara umum, tetapi mengkaji secara mendalam **dampak AI dalam meningkatkan kompetensi akademik**.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi AI berbasis NLP sebagai pendekatan baru dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi Islam, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

---

<sup>62</sup> Suwarti, "Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Di Sd Negeri 1 Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Naskah" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

4. Chen, Liu, et al. dalam jurnal internasionalnya yang berjudul *Artificial Intelligence in Education: A Systematic Literature Review*, membahas pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan dengan meninjau berbagai pendekatan implementasi yang dilakukan di berbagai negara dan jenjang pendidikan. Fokus utama jurnal ini adalah pada penggunaan AI dalam bentuk *expert systems*, seperti sistem rekomendasi pembelajaran dan penilaian otomatis. Penelitian ini juga memuat faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan AI. Hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan AI dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi teknologi yang tersedia, kesiapan institusi pendidikan, serta literasi digital pendidik dan peserta didik.<sup>63</sup>

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti penggunaan AI di lingkungan pendidikan, serta sama-sama menyoroti pentingnya faktor pendukung seperti infrastruktur teknologi dan kesiapan pengguna dalam pemanfaatan AI.

Namun, terdapat perbedaan antara jurnal ini dengan penelitian saya. Jurnal ini membahas penerapan AI secara umum dalam bentuk *expert systems* dan menggunakan pendekatan literatur global, sedangkan penelitian saya berfokus pada penggunaan cabang AI yang lebih spesifik, yaitu *Natural Language Processing* (NLP), yang digunakan oleh mahasiswa pascasarjana Program Studi Pendidikan

---

<sup>63</sup> Shan Wang et al., "Artificial Intelligence in Education: A Systematic Literature Review," *Expert Systems with Applications*, Vol. 252 (2024), hlm. 1–19, <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2024.124167>.

Agama Islam (PAI) dalam konteks pembelajaran di Indonesia. Selain itu, penelitian saya bersifat kualitatif dan langsung berbasis pada temuan lapangan.

Dengan demikian, kebaruan dari penelitian saya terletak pada fokus yang lebih spesifik terhadap cabang AI berbasis NLP, konteks lokal mahasiswa PAI pascasarjana, serta pendekatan kualitatif lapangan yang belum dibahas secara khusus dalam jurnal internasional tersebut.

5. Crompton dan Burke dalam jurnal internasionalnya yang berjudul *Artificial Intelligence in Higher Education: The State of the Field*, membahas perkembangan dan penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan tinggi melalui pendekatan tinjauan sistematis terhadap 138 publikasi ilmiah dari tahun 2016 hingga 2022. Penelitian ini mengelompokkan tren penggunaan AI ke dalam beberapa kategori utama, seperti prediksi hasil belajar, pembelajaran adaptif, penilaian otomatis, dan sistem rekomendasi. Penulis juga menyoroti pentingnya kesiapan infrastruktur, dukungan kelembagaan, serta literasi pengguna dalam proses pengintegrasian teknologi AI. Hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI di pendidikan tinggi memberikan dampak luas terhadap proses pembelajaran, dan tren penggunaannya mengalami peningkatan signifikan khususnya pada tahun 2021 dan 2022. Selain itu, ditemukan bahwa studi yang mereka tinjau berasal

dari enam dari tujuh benua di dunia, menunjukkan penyebaran global yang semakin merata dalam pemanfaatan AI.<sup>64</sup>

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti dampak penggunaan AI dalam pendidikan tinggi, serta menyoroti faktor-faktor pendukung seperti infrastruktur teknologi dan kesiapan pengguna sebagai bagian penting dalam proses adopsi teknologi AI. Kemudian juga sama-sama membahas peran AI dalam meningkatkan kemampuan belajar.

Namun terdapat perbedaan antara jurnal ini dengan penelitian saya. Jurnal tersebut bersifat studi sistematis dengan cakupan global, mengulas 138 penelitian dari berbagai negara dan benua. Sementara itu, penelitian saya bersifat lapangan dan berfokus secara lokal pada mahasiswa pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia. Jurnal tersebut juga tidak membatasi kajian pada satu jenis teknologi, sementara penelitian saya secara spesifik meneliti penggunaan cabang AI berbasis *Natural Language Processing* (NLP) dalam konteks pembelajaran.

Dengan demikian, kebaruan dari penelitian saya terletak pada fokus cabang AI berbasis NLP, pendekatan kualitatif lapangan, dan konteks lokal mahasiswa PAI pascasarjana di Indonesia yang belum secara khusus dibahas dalam jurnal internasional tersebut.

---

<sup>64</sup> Helen Crompton and Diane Burke, "Artificial Intelligence in Higher Education: The State of the Field," *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, Vol. 20, No. 1 (2023), hlm. 1–22, <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00392-8>.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu sejak tanggal dikeluarkannya judul penelitian serta pembimbing penelitian yaitu bulan Oktober 2024 sampai Juni 2025.

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian dalam penelitian ini yaitu di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif teradap suatu gejala (fenomena) sosial.<sup>65</sup> Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan

---

<sup>65</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 7  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari).

perilaku yang diamati. Penerapan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis tetapi memang namanya sebagai bagian dari keutuhan.<sup>66</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan upaya memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, atau yang lainnya disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks tertentu dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Alasan peneliti menggunakan penerapan kualitatif yaitu karena peneliti menggali informasi terkait fokus permasalahan yang diterapkan. Dari data yang diperoleh peneliti menganalisis dan mengolahnya menjadi sebuah laporan yang terperinci dan mendalam. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Maka dari itu dalam metode kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, namun menekankan pada makna.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) berbasis *Natural Language Processing* (NLP). Adapun Subjek penelitian yang akan dilibatkan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana  
Program Mgister

---

<sup>66</sup>Veny Andika Triyana and Siti Rodiah, "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas IX MTs Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Gender," *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, Vol. 3, No. 1 (2019), hlm. 2, <https://journal2.um.ac.id/index.php/jkpm/article/view/6262/3570>.

Fokus utama penelitian diarahkan kepada mahasiswa Program Studi PAI Pascasarjana Program Magister semester 2 di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Pemilihan mahasiswa semester 2 didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan kelompok yang aktif mengikuti perkuliahan tatap muka di kelas, sehingga memungkinkan untuk dilakukan observasi langsung terhadap interaksi dan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi AI. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pada metode *purposive sampling*, yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan tujuan tertentu, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari sumber yang benar-benar memahami fenomena yang diteliti.<sup>67</sup>

Dengan demikian, informan yang dipilih diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam dan kontekstual mengenai dampak penggunaan AI terhadap peningkatan kompetensi akademik mereka.

---

<sup>67</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin* (Jawa Tengah: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 8 <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxiuw>.

#### D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber informasi yang telah dikumpulkan dan disusun oleh peneliti. Kebutuhan dan kualitas fakta data sangat bergantung pada sumber data.

##### 1. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, seperti narasumber. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu semester 2.

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti memfokuskan kepada mahasiswa pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam semester 2 yang terlibat dalam penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) berbasis *Natural Language Processing* (NLP) dalam kegiatan pembelajaran. Program studi Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi 3 ruangan kelas, Kelas PAI A berjumlah 8 orang, kelas PAI B berjumlah 20 orang, dan kelas PAI C berjumlah 18 orang, jadi total semuanya ialah 46 mahasiswa. Peneliti mengambil 15 informan,

masing masing terdiri dari 5 orang dari setiap kelas. Jumlah tersebut dianggap representatif dan mencukupi untuk memperoleh data yang mendalam, serta memungkinkan tercapainya titik jenuh informasi (*data saturation*), sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada yang disebut dengan data pendukung yaitu dari dosen dan ketua program studi Pendidikan Agama Islam. Sumber data sekunder dalam penelitian kualitatif umumnya berasal dari sumber yang relevan dengan topik penelitian ini.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, biasa disebut dengan metode pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini terdiri dari:

### 1. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dapat memberikan wawasan mendalam terkait perspektif subjek penelitian dalam konteks tertentu, yang sulit dijelaskan hanya melalui observasi atau dokumentasi saja. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi rinci mengenai pelaksanaan program,

peran guru dalam meningkatkan keterampilan siswa, serta dampak program terhadap siswa dari sisi akademik.<sup>68</sup>

Wawancara merupakan percakapan *face to face* (tatap muka), salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Dengan kata lain wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi.<sup>69</sup>

Tabel 1  
Kisi-kisi Wawancara  
Dampak Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa

No	Komponen	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1	Bentuk pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> dalam pembelajaran oleh mahasiswa pascasarjana prodi PAI	Penggunaan AI untuk akses informasi	Pemanfaatan AI sebagai sumber pencarian literatur dan konsep keislaman	Mahasiswa menggunakan AI berbasis NLP untuk mencari penjelasan materi PAI
		Pemanfaatan AI dalam penulisan akademik	AI sebagai alat bantu menulis karya ilmiah	Mahasiswa memakai ChatGPT, Grammarly, atau AI serupa dalam menulis makalah atau tesis
		AI sebagai pendamping belajar mandiri	Penggunaan AI untuk memahami materi	Mahasiswa menggunakan AI berbasis NLP untuk menjawab

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 133. [https://fliphtml5.com/qtbt/evoe/Metode\\_Penelitian\\_Kuantitatif%2CKualitatif%2CdanRDbyProf.Dr.Sugiyono\\_%28z-lib.org%29/#googlevignette](https://fliphtml5.com/qtbt/evoe/Metode_Penelitian_Kuantitatif%2CKualitatif%2CdanRDbyProf.Dr.Sugiyono_%28z-lib.org%29/#googlevignette) .

<sup>69</sup> Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), hlm.1 [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rN4fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP4&dq=wawancara+merupakan&ots=yyFII1338O&sig=My4WCOv4P7Q4kxfxyYBbskLAjhY&redir\\_esc=y#v=onepage&q=wawancara+merupakan&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rN4fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP4&dq=wawancara+merupakan&ots=yyFII1338O&sig=My4WCOv4P7Q4kxfxyYBbskLAjhY&redir_esc=y#v=onepage&q=wawancara+merupakan&f=false).

			pembelajaran	soal, atau memahami pelajaran
2	Dampak penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa pascasarjana prodi PAI	Peningkatan literasi digital	Meningkatnya kemampuan mahasiswa mengoperasikan aplikasi AI	Mahasiswa mampu menggunakan aplikasi NLP untuk mendukung pembelajaran
		Penguatan kemampuan berfikir ilmiah	Meningkatnya analisis dan sintesis materi keagamaan	Mahasiswa terbantu membangun argumen dan pemahaman kritis melalui AI
		Efektivitas penyelesaian tugas akademik	Kemudahan Menyusun karya ilmiah	Mahasiswa Menyusun tugas lebih efisien dengan bantuan AI dalam riset dan penulisan
		Peningkatan kemandirian belajar	Mahasiswa lebih mandiri dalam proses belajar	Mahasiswa terbiasa belajar secara mandiri dengan bantuan AI tanpa tergantung pada dosen secara langsung
3	Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> untuk meningkatkan	Faktor pendukung: Kesiapan pengguna	Tingginya literasi digital mahasiswa	Mahasiswa terbiasa memakai aplikasi berbasis AI dalam belajar
		Faktor pendukung: Dukungan institusi	Ketersediaan akses dan pelatihan AI	Adanya program pelatihan, sosialisasi, atau akses AI dari prodi

	kompetensi akademik mahasiswa pascasarjana prodi PAI	Faktor penghambat: Etika penggunaan AI	Kurangnya pemahaman batas penggunaan AI	Mahasiswa tidak tahu mana bantuan wajar dan mana plagiarisme
		Faktor penghambat: Ketergantungan teknologi	Pasifnya mahasiswa dalam berfikir kritis	Mahasiswa hanya mengandalkan jawaban instan tanpa analisis pribadi

## 2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara menimbulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam pengertian psikologi observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman pendengaran peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan sebenarnya adalah pengamatan langsung.<sup>70</sup> Data yang diperoleh dari observasi biasanya berupa catatan lapangan, deskripsi aktivitas, interaksi, ekspresi non-verbal.

## 3. Studi Dokumen

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan meneliti dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan objek

<sup>70</sup> Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol. 11, No. 2 (2008), hlm. 220–33, <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.

penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>71</sup> Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksud sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat, baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian. Studi dokumentasi ditunjukkan laporan kegiatannya di instansi atau lembaga yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>72</sup>

## F. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data dilakukan melalui beberapa metode untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Berikut adalah teknik-teknik yang digunakan:<sup>73</sup>

### 1. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk menguji konsistensi dan validitas data dengan menggunakan berbagai sumber data, metode, atau perspektif.

Ada beberapa jenis triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini :

<sup>71</sup> Budi Badruzaman, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), hlm. 103. [https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_PenelitianKuantitatif/ulw0EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dokumentasi+adalah&pg=PA103&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_PenelitianKuantitatif/ulw0EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dokumentasi+adalah&pg=PA103&printsec=frontcover).

<sup>72</sup> Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (2023), hlm. 4, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

<sup>73</sup> Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, Vol. 1, No. 1 (2023), hlm. 55, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

- a. Triangulasi sumber: data diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil observasi, wawancara dengan mahasiswa pascasarjana, serta dokumen terkait dengan topik kajian dalam penelitian ini.
- b. Triangulasi Metode

Tindakan triangulasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menelaah temuan penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data, dan dengan menelaah sumber data dengan teknik yang serupa.

Dengan penerapan teknik pengecekan keabsahan data ini, diharapkan hasil penelitian akan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dijadikan rujukan yang kuat untuk penelitian penggunaan artificial intelligence sebagai media pembelajaran.

#### **G. Metode Pengelolaan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Terangkan analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis deskriptif.<sup>74</sup> Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengerahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan penggolongan data dengan bentuk yang lebih sederhana. Pertama, peneliti melakukan pemilahan terhadap data sesuai dengan jenis dan sifatnya. Kedua, peneliti menggolongkan data yang telah diperoleh sesuai dengan bentuk dan sifatnya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.<sup>75</sup>

### 2. Penyajian Data

Penyajian data di sini dibatasi dengan kesekumpulan informasi memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

---

<sup>74</sup> A. Michael Huberman and Matthew B. Miles, *The Qualitative Researcher's Companion* (India: SAGE, 2002), hlm. 23  
[https://books.google.co.id/books?id=46jfwR6y5joC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=46jfwR6y5joC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).

<sup>75</sup> Ivanovich Agusta, "Pengumpulan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Vol. 2 (2014), hlm. 1–11.

tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang dampak penggunaan *Artificial Intelligence* dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

### 3. Penarikan kesimpulan

Setelah analisis dilakukan, maka peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab seluruh rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil Program Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

- a. Sejarah Program Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atau (UIN Syahada Padangsidempuan) adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia.

Pengusulan pendirian Program Pascasarjana UIN Syahada Padangsidempuan dimulai sejak tahun 2012 (yang pada saat itu masih bernama STAIN Padangsidempuan) atas gagasan Ketua STAIN Padangsidempuan Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL beserta seluruh civitas akademika dengan harapan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan berbasis islam dan teknologi serta menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara global menghadapi Revolusi Industri 4.0. Proses pendirian diawali dengan *benchmark* yang dilakukan oleh panitia persiapan pendirian Pascasarjana STAIN Padangsidempuan ke beberapa Universitas di Sumatera Utara. Bersamaan dengan kegiatan tersebut, panitia persiapan juga membuat matriks analisis SWOT dan BCG untuk

kebutuhan manajemen strategi, dan didapat bahwa nantinya pembangunan Pascasarjana STAIN Padangsidimpuan memiliki pangsa pasar yang dominan serta pertumbuhan yang cukup cepat. Hasil analisis dituangkan dalam bentuk proposal pendirian Pascasarjana STAIN Padangsidimpuan kemudian diberikan kepada Menteri Agama Republik Indonesia.

Setelah melalui proses yang panjang, pada tahun 2013 Pascasarjana STAIN Padangsidimpuan resmi didirikan dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 747 Tahun 2013 tentang Izin Penyelenggaraan Pascasarjana Program Magister pada Perguruan Tinggi Agama Islam. Sesuai dengan keputusan tersebut secara resmi STAIN Padangsidimpuan memiliki Pascasarjana pertama dan satu-satunya dikawasan Tapanuli Bagian Selatan dengan Program Studi S2 – Pendidikan Agama Islam.

Pada tahun 2014, STAIN Padangsidimpuan resmi beralih menjadi IAIN Padangsidimpuan setelah diresmikan oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Dalam rangka peningkatan kemampuan mahasiswa menghadapi tantangan global, pada tahun 2016 Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan

bersama mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam melakukan kunjungan belajar ke Universiti Kebangsaan Malaysia untuk mengikuti seminar ilmiah dan melakukan pembelajaran kurikulum Pendidikan. Pada tahun 2019 berturut-turut melakukan kunjungan ke Universiti Sultan Zainal Abidin Malaysia, Mengikuti acara *ICE SEAM* di Singapura, kunjungan ke Universitas Fatoni Thailand dalam rangka *visiting study* pembelajaran kurikulum.

Pada tahun 2020, IAIN Padangsidimpuan membuka program studi S2 – Ekonomi Syariah Program Magister berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 198 tahun 2020 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Program Magister Ekonomi Syariah pada IAIN Padangsidimpuan.

Setahun kemudian, di tahun 2021 IAIN Padangsidimpuan berhasil menambah 3 program studi baru, yaitu S2 Hukum Keluarga Islam (*Ahwal Syakhshiyah*) berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2021 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga Islam (*Ahwal Syakhshiyah*) untuk Program Magister pada IAIN Padangsidimpuan, S2-Komunikasi Penyiaran Islam berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 752 tahun 2021 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk Program Magister pada IAIN Padangsidimpuan, dan S2-Tadris Matematika berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 753 tahun 2021 tentang Izin

Penyelenggaraan Program Studi Tadris Matematika untuk Program Magister pada IAIN Padangsidimpuan.

Di tahun 2022, IAIN Padangsidimpuan bertransformasi menjadi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (Syahada) Padangsidimpuan berdasarkan Perpes Nomor 87 Tahun 2022 tentang UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Di tahun 2023, UIN Syahada Padangsidimpuan menambah program studi S2 – Pendidikan Dasar berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 31/E/O/2024 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Dasar untuk Program Magister pada UIN Syahada Padangsidimpuan di Kota Padangsidimpuan yang Diselenggarakan oleh Kementerian Agama.

Di tahun 2024, UIN Syahada Padangsidimpuan akhirnya memiliki Program Doktor. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1020 Tahun 2024 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Studi Islam untuk Program pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, UIN Syahada Padangsidimpuan membuka program studi S3-Studi Islam.

Dengan ini, Pascasarjana UIN Syahada Padangsidimpuan telah memiliki 6 program magister, yakni:

1. S2 – Pendidikan Agama Islam

2. S2 – Ekonomi Syariah
3. S2 – Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
4. S2 – Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. S2 – Tadris Matematika
6. S2 – Pendidikan Dasar

Dengan ini, Pascasarjana UIN Syahada Padangsidempuan telah memiliki 1 program doktor S3 – Studi Islam dengan 4 konsentrasi / kelas reguler, yakni:

1. Kependidikan Islam
2. Ekonomi Islam
3. Hukum Islam
4. Dakwah dan Komunikasi

Sampai saat ini Pascasarjana UIN Syahada Padangsidempuan telah meluluskan

1. 368 alumni S2 – Pendidikan Agama Islam
2. 42 alumni S2 – Ekonomi Syariah
3. 27 alumni S2 – Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
4. 7 alumni S2 – Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. 24 alumni S2 – Tadris Matematika

b. Visi dan Misi Program Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

1) Visi

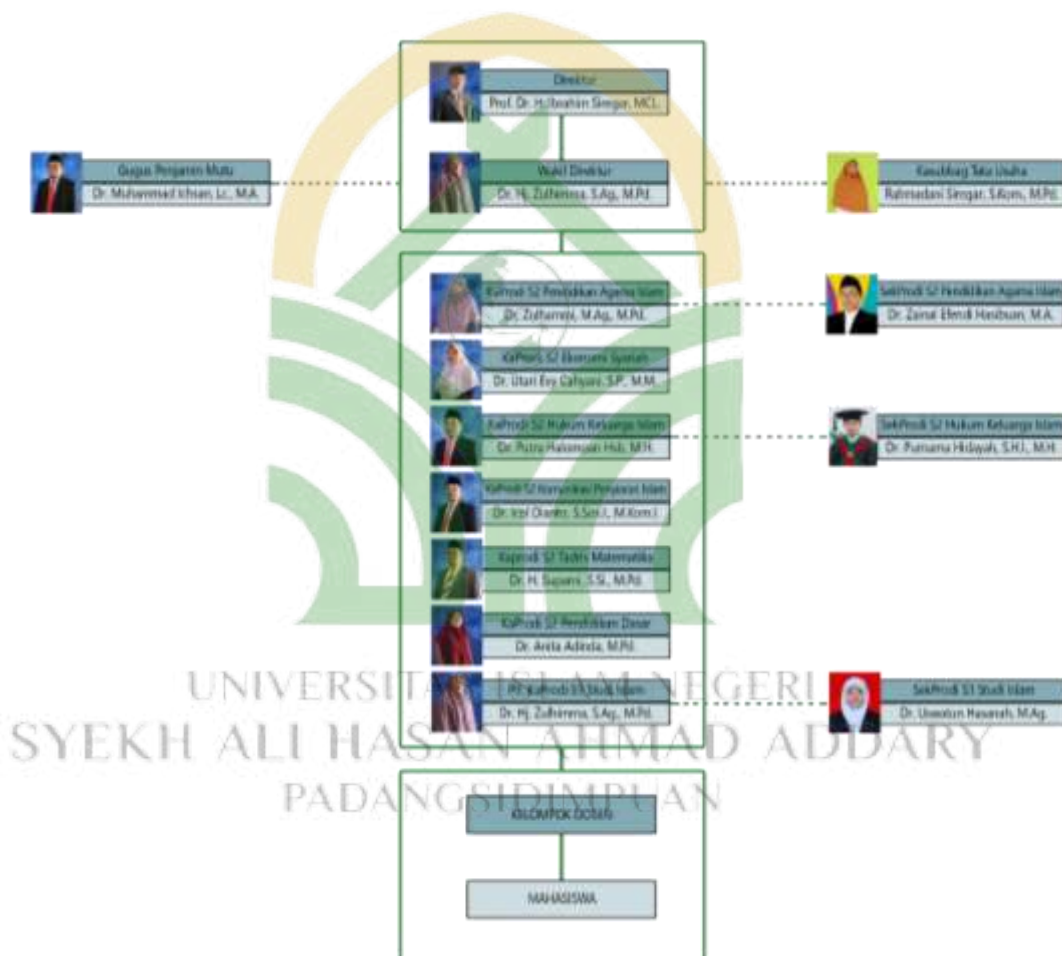
Menjadi Pascasarjana bertaraf internasional yang unggul dalam pengembangan ilmu berparadigma teoantropoekosentris (*Al-Ilahiyah*, *Al-Insaniyah*, *Al-Kauniah*) untuk membangun masyarakat yang saleh, moderat, dan cerdas tahun 2029.

## 2) Misi

- a) Membangun sistem manajemen dengan tata kelola dan budaya mutu yang baik (*Good University Governance and Culture*) secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi menuju Pascasarjana bertaraf internasional.
- b) Mengembangkan jaringan kerja sama (*networking*) dengan lembaga-lembaga pendidikan, penelitian, sosial keagamaan, dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) di tingkat regional, nasional dan internasional.
- c) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, humaniora, sosial, dan alam berbasis teoantropoekosentris (*Al-Ilahiyah*, *Al-Insaniyah*, *Al-Kauniah*) untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan dalam menyahuti dinamika globalisasi.
- d) Mengembangkan penelitian dan publikasi ilmiah dalam ilmu-ilmu keislaman, humaniora, sosial, dan alam berbasis teoantropoekosentris dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner dan transdisipliner untuk memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.

e) Menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, kemoderenan, keindonesiaan, dan kearifan lokal dengan pendekatan *community base research* untuk kerukunan umat beragama, pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

c. Struktur Organisasi Program Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.



Sumber: Dokumentasi Tata Usaha UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

d. Data Mahasiswa PAI Pascasarjana Program Magister Semester 2 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menempuh perkuliahan pada semester II. Pemilihan mahasiswa semester ini sebagai subjek penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa mereka masih aktif mengikuti perkuliahan tatap muka secara rutin, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Sementara itu, mahasiswa pada semester atas (semester IV, VI dan VIII) umumnya memiliki tingkat kehadiran yang lebih rendah serta keterlibatan yang terbatas dalam kegiatan akademik di kelas, karena telah fokus pada penyusunan tesis. Oleh karena itu, mereka dinilai kurang relevan untuk dijadikan sumber data utama dalam penelitian ini.

Adapun teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih mahasiswa yang memiliki pemahaman serta pengalaman dalam menggunakan *Artificial Intelligence* berbasis *Natural Language Processing* (NLP) dalam aktivitas pembelajaran mereka. Informan yang terpilih merupakan mahasiswa yang secara aktif berinteraksi dengan teknologi AI seperti ChatGPT, Gemini, dan lain sebagainya baik dalam pencarian informasi, penyusunan tugas, maupun dalam proses pemahaman materi kuliah.

Mahasiswa yang menjadi informan berasal dari tiga kelas semester 2, yaitu Kelas PAI A, Kelas PAI B, dan Kelas PAI C. Data identitas mahasiswa disajikan dalam bentuk tabel, seperti dibawah ini.

1) Kelas Pendidikan Agama Islam-A

**Tabel 4.1**

**Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam A**

No	Nama	NIM	Status
1	Indah Rahmadani Putri	2450100002	Aktif
2	Liana Astuty Siregar	2450100004	Aktif
3	Latifah Hanum	2450100012	Aktif
4	Siti Yusrona Daulay	2450100020	Aktif
5	Alma'rifatul Aisyah	2450100025	Aktif
6	Ramlan Sa'at	2450100026	Aktif
7	Yona Riska Amelia	2450100028	Aktif
8	Musbar Harahap	2450100045	Aktif

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary*

*Padangsidempuan*

Tabel di atas menampilkan seluruh mahasiswa Kelas Pendidikan Agama Islam A semester II. Dari total delapan mahasiswa, peneliti memilih lima orang informan yang dinilai memenuhi kriteria purposive sampling, yaitu mahasiswa yang aktif, kooperatif, serta

memiliki pengalaman dalam penggunaan AI berbasis NLP dalam kegiatan akademik.

2) Kelas Pendidikan Agama Islam-B

**Tabel 4.2**

**Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam B**

No	Nama	NIM	Status
1	Raufan Syiddik Harahap	2450100001	Aktif
2	Irpan Haj Siagian	2450100004	Aktif
3	Kholidah Hannum Hasibuan	2450100005	Aktif
4	Ika Sundari	2450100006	Aktif
5	Hendra Irwandi Siregar	2450100009	Aktif
6	Muthiatul Khairiyah Ritonga	2450100010	Aktif
7	Amriansyah Pohan	2450100011	Aktif
8	Ananda Yukhairiza Simatupang	2450100017	Aktif
9	Lidia Kusmira	2450100018	Aktif
10	Rizkiyah Purnama	2450100021	Aktif
11	Amru Abdul Wadud	2450100022	Aktif
12	Rhama Lenasari	2450100023	Aktif

13	Owi Ali Nurdin Malayu	2450100029	Aktif
14	Rony Hamdani Siregar	2450100030	Aktif
15	Ahmad Ihsan Pardamean Siregar	2450100032	Aktif
16	Silvia Anggraini Hsb	2450100038	Aktif
17	Reyhan Hidayat	2450100039	Aktif
18	Aisahrani Ritonga	2450100041	Aktif
19	Yusrina Gultom	2450100042	Aktif
20	Dewi Candra	2450100044	Aktif

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan*

Tabel diatas mencantumkan seluruh mahasiswa Kelas Pendidikan Agama Islam B. Dari total dua puluh mahasiswa, peneliti menetapkan lima informan sebagai sampel penelitian berdasarkan pertimbangan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan keterbiasaan mereka dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung aktivitas akademik.

### 3) Kelas Pendidikan Agama Islam-C

**Tabel 4.3**

**Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C**

No	Nama	NIM	Status

1	Naim Lubis	2450100007	Aktif
2	Rizki Hafni Rambe	2450100013	Aktif
3	Herawati	2450100014	Aktif
4	Sri Nur Inayah Simbolon	2450100015	Aktif
5	Irmayani Pasaribu	2450100016	Aktif
6	Irdayani Lubis	2450100019	Aktif
7	Khaerani Harahap	2450100024	Aktif
8	Robiahasna Ritonga	2450100027	Aktif
9	Rika Andriyani Ritonga	2450100031	Aktif
10	Siti Fatimah Hasibuan	2450100033	Aktif
11	Salman Thoat	2450100034	Aktif
12	Ahmad Subur Harahap	2450100035	Aktif
13	Afridah Nasution	2450100036	Aktif
14	Rosti Malini Gultom	2450100037	Aktif
15	Muhlis	2450100040	Aktif
16	Annisa Hilda Panjaitan	2450100043	Aktif
17	Juli Azmi	2450100046	Aktif

18	Amron Hasibuan	2450100047	Aktif
----	----------------	------------	-------

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha UIN Syekh Ali Hasan Ahmad*

*Addary Padangsidimpuan*

Data pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan mahasiswa Kelas Pendidikan Agama Islam C. Dari total delapan belas mahasiswa, peneliti kemudian menentukan lima informan dari kelas ini, dengan mempertimbangkan aspek keterlibatan akademik, partisipasi aktif dalam kelas, serta keterampilan mereka dalam menggunakan aplikasi AI berbasis NLP

- e. Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) disusun untuk membentuk lulusan yang memiliki penguasaan keilmuan Islam yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, serta kompetensi akademik yang relevan dengan tantangan era digital.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa semester II, sehingga hanya kurikulum semester I dan II yang dipaparkan sebagai dasar analisis akademik. Berikut ini struktur kurikulumnya:

Semester I

**Tabel 4.4**  
**Kurikulum PAI Semester I**

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
----	---------	-------------	-----

1	P2101101	Islam dan Multikultural	2
2	P2301101	Publikasi Karya Ilmiah	3
	P2301102	Sistem Informasi Manajemen	
3	P2201101	Filsafat Pendidikan Islam	3
4	P2201102	Ilmu Pendidikan Islam	3
5	P2201103	Sejarah Sosial Pendidikan Islam	3
Jumlah SKS			14

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary*

*Padangsidempuan*

Semester II

**Tabel 4.5**

**Kurikulum PAI Semester II**

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	P2101202	Studi Islam Multidisipliner	2
2	P2201204	Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam	4
3	P2401201	Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Pesantren	3
4	P2401202	Strategi dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	3
5	P2201205	Politik Pendidikan Islam	3
Jumlah SKS			15

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary*

*Padangsidempuan*

Pemilihan informan dari mahasiswa semester II didasarkan pada pertimbangan bahwa pada semester ini mahasiswa telah memperoleh sejumlah mata kuliah inti yang mendukung proses pembelajaran secara

komprehensif. Oleh karena itu, kajian terhadap kurikulum pada semester I dan II dianggap telah memadai untuk merepresentasikan latar belakang akademik informan yang diteliti.

## **2. Kondisi Pembelajaran dan Penggunaan Teknologi di Lingkungan Kampus**

Pembelajaran di lingkungan Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berlangsung secara aktif dan partisipatif. Mahasiswa terlibat secara langsung dalam proses perkuliahan melalui diskusi, presentasi, maupun penyusunan tugas akademik yang mendukung pengembangan kompetensi ilmiah. Kampus turut menyediakan berbagai fasilitas pendukung, seperti akses Wi-Fi gratis yang dapat digunakan di area kampus, sehingga menunjang kelancaran akses informasi digital.

Dalam praktik pembelajaran, teknologi telah menjadi bagian penting yang menunjang efektivitas proses akademik. Dalam sebagian besar proses perkuliahan, dosen menggunakan proyektor sebagai media bantu penyampaian materi, seperti slide presentasi. Dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan dukungan perangkat teknologi, menunjukkan adanya integrasi yang signifikan antara metode konvensional dan digital.<sup>76</sup>

Untuk mendukung ketersediaan literatur dan akses sumber belajar, kampus menyediakan layanan berbasis digital, antara lain:

1. Perpustakaan Online UIN Syahada,

<https://perpustakaan.uinsyahada.ac.id/#gsc.tab=0>

---

<sup>76</sup> Hasil Observasi di lingkungan pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Mei 2025.

2. Repository UIN Syahada sebagai wadah penyimpanan karya ilmiah mahasiswa dan dosen, <https://repo.uinsyahada.ac.id/>
3. Layanan E-book UIN Syahada, yang memberikan akses terhadap koleksi buku digital lintas disiplin ilmu. <https://ebooks.uinsyahada.ac.id/>
4. Jurnal Online UIN Syahada, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/>
5. Ethesis UIN Syahada, <https://etd.uinsyahada.ac.id/>

Ketika perkuliahan tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka, Aplikasi seperti Zoom, Google Meet, dan sejenisnya digunakan sebagai media pembelajaran daring, dan tugas-tugas dikumpulkan melalui Google Classroom atau Google Drive.<sup>77</sup> Selain itu, mahasiswa juga mulai terbiasa memanfaatkan aplikasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI), terutama yang berteknologi *Natural Language Processing* (NLP), guna mendukung pencarian literatur, penyusunan makalah, serta penulisan karya ilmiah.<sup>78</sup>

Dengan dukungan infrastruktur yang memadai dan literasi digital mahasiswa yang semakin baik, proses pembelajaran di Pascasarjana UIN Syahada kini lebih efektif, adaptif, dan kompetitif. Pemanfaatan teknologi ini sekaligus mencerminkan komitmen kampus dalam mewujudkan sistem pendidikan yang responsif terhadap perkembangan zaman dan mampu melahirkan lulusan yang unggul di tingkat nasional maupun internasional.

---

<sup>77</sup> Dokumentasi Lapangan Peneliti.

<sup>78</sup> Hasil Observasi, Mei 2025.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Temuan Umum Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 15 mahasiswa semester 2 dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Program Magister di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan diperoleh sejumlah temuan umum yang merefleksikan keterlibatan aktif mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI), khususnya yang berbasis *Natural Language Processing* (NLP), dalam proses pembelajaran mahasiswa. Para informan berasal dari tiga kelas yang berbeda yaitu kelas Pendidikan Agama Islam A, Pendidikan Agama Islam B, dan Pendidikan Agama Islam C, dan menunjukkan keragaman dalam latar belakang akademik maupun pendekatan dalam menggunakan teknologi. Seluruh informan menyatakan bahwa mereka telah menggunakan aplikasi AI berbasis NLP, seperti ChatGPT, Gemini, Perplexity, dan beberapa platform lain yang memiliki kemampuan memahami, memproses, dan merespon bahasa alami manusia. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi AI telah menjadi bagian integral dari praktik belajar mahasiswa, khususnya dalam konteks pembelajaran mandiri dan penyelesaian tugas akademik.

Mahasiswa memanfaatkan teknologi AI tidak hanya sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai mitra belajar dalam tiga bentuk utama kegiatan akademik: pertama, sebagai sumber pencarian informasi dan literatur akademik; kedua, sebagai alat bantu penulisan karya ilmiah

seperti makalah dan tesis; dan ketiga, sebagai pendamping dalam belajar mandiri untuk memahami materi yang kompleks. AI dipandang mampu menyederhanakan konsep yang sulit, mempercepat proses penyusunan tugas, serta memberikan pemahaman yang lebih personal dan fleksibel. Hal ini menunjukkan adanya perubahan paradigma belajar yang lebih adaptif dan mandiri.

Penggunaan AI berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi akademik mahasiswa. Mahasiswa menunjukkan peningkatan literasi digital, efisiensi dalam penyusunan tugas, serta penguatan keterampilan berpikir ilmiah. AI digunakan sebagai titik awal eksplorasi ide, penyusunan argumen, dan pengembangan struktur penulisan akademik. Walaupun demikian, mahasiswa tetap menunjukkan sikap kritis terhadap jawaban dari AI, dengan memverifikasi ulang informasi yang diperoleh agar tetap sesuai dengan standar akademik.

Dalam prosesnya, terdapat faktor-faktor yang mendorong dan menghambat penggunaan AI. Faktor pendukung utamanya adalah tingginya literasi digital dan kemauan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, serta adanya peran dosen sebagai fasilitator. Namun, penggunaan AI juga menghadapi hambatan, seperti belum meratanya pemahaman etika akademik, potensi ketergantungan pada jawaban instan, dan ketiadaan pedoman resmi dari institusi. Beberapa mahasiswa belum sepenuhnya

memahami batas antara penggunaan AI sebagai alat bantu dan plagiarisme, sehingga bimbingan dari dosen dan kebijakan kampus sangat diperlukan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi AI telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran mahasiswa PAI dan berdampak pada peningkatan kompetensi akademik. Namun, pemanfaatannya perlu terus diimbangi dengan kesadaran etis, literasi digital yang bijak, serta bimbingan akademik agar dapat mendukung tercapainya pembelajaran yang lebih bermakna, kritis, dan bertanggung jawab.

## 2. Temuan Khusus Penelitian

Pada bagian ini disajikan temuan khusus dari hasil penelitian yang dianalisis berdasarkan rumusan masalah dan indikator penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Temuan ini menggambarkan secara rinci bagaimana penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) berbasis *Natural Language Processing* (NLP) dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi akademik mahasiswa pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Selain itu, juga diuraikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi optimalisasi pemanfaatan AI oleh mahasiswa. Temuan disusun berdasarkan kategori yang berasal dari aspek-aspek utama, yaitu

bentuk pemanfaatan AI, dampak penggunaan AI terhadap kompetensi akademik, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

**1) Bentuk Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.**

Pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) berbasis *Natural Language Processing* (NLP) dalam proses pembelajaran oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister (PAI) UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menunjukkan berbagai bentuk penggunaan.

a) Sumber Pencarian Informasi dan Literatur Akademik

Mahasiswa memanfaatkan Aplikasi AI dalam pembelajaran seperti aplikasi ChatGPT, Gemini, Perplexity, dan aplikasi sejenis sebagai bagian dari aktivitas akademik mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 orang mahasiswa semester 2, Salah seorang mahasiswa bernama Juli Azmi menyampaikan:<sup>79</sup>

“Aplikasi AI berbasis *Natural Language Processing* (NLP) yang sudah saya kuasai dan pernah saya gunakan untuk mendukung kegiatan belajar, yaitu aplikasi *Gemini*, *ChatGPT*, *Perflexity*, *BlackBox AI*, *DeepSeek*.”

Mahasiswa lain, Ananda Yukhairiza juga menjelaskan.<sup>80</sup>

<sup>79</sup> Juli Azmi, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, “Wawancara,” 27 Mei 2025 .

<sup>80</sup> Ananda Yukhairiza, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam B, "Wawancara", 27 Mei

“Aplikasi AI berbasis *Natural Language Processing* (NLP) yang sudah saya kuasai dan pernah saya gunakan untuk mendukung kegiatan belajar, yaitu ChatGPT, *Consensus*, *Grammarly*, *DeppSeek*, dll.”

Penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut mencerminkan bahwa mahasiswa tidak hanya mengenal teknologi AI, tetapi juga mulai mengintegrasikannya secara aktif dalam aktivitas akademik seperti mencari referensi ilmiah, menyusun tugas, dan memahami materi perkuliahan.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, diketahui bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister secara dominan lebih banyak menggunakan *Artificial Intelligence* berbasis *Natural Language Processing* (NLP) dengan jenis aplikasi ChatGPT. Aplikasi ini dipilih karena dianggap praktis, responsif, dan mampu memberikan bantuan yang relevan kepada mahasiswa.

Seperti yang disampaikan oleh mahasiswa bernama Sri Nur Inayah Simbolon, bahwa:<sup>81</sup>

“Saya menggunakan aplikasi AI berbasis NLP dalam pembelajaran karena AI berbasis NLP dapat membantu saya belajar dengan lebih mudah dan cepat. Teknologi ini bisa menjawab pertanyaan saya secara otomatis, membantu memahami materi pelajaran, dan memberikan penjelasan yang sesuai dengan kemampuan saya. AI dapat membantu memahami materi pembelajaran dengan personalisasi, analisis data, konten interaktif, dan bantuan belajar.”

Alma'rifatul Aisyah juga menyatakan:<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Sri Nur Inayah Simbolon, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, “Wawancara,” 27 Mei 2025.

<sup>82</sup> Alma'rifatul Aisyah, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam A, “Wawancara”, 27 Mei 2025.

“Saya menggunakan aplikasi AI berbasis NLP dalam pembelajaran karena AI memudahkan saya dalam mencari informasi secara cepat dan efisien. Selain itu, AI juga membantu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik melalui fitur analisis data, konten yang disesuaikan, serta bentuk interaksi yang lebih menarik dan efektif.”

Pernyataan kedua informan tersebut merefleksikan bahwa pemanfaatan AI berbasis NLP oleh mahasiswa tidak sekedar bersifat instrumental, tetapi telah menjadi bagian penting dalam proses belajar mereka. AI tidak hanya digunakan sebagai alat bantu, tetapi telah terintegrasi dalam cara mereka memahami materi, mencari referensi, serta mendukung pencapaian kompetensi akademik.

#### b) Alat Bantu Penulisan Akademik

Penggunaan AI dalam pembelajaran mahasiswa dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai alat bantu penulisan akademik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan mahasiswa yang menjelaskan bahwa AI juga dianggap mampu sebagai alat bantu dalam penulisan akademik.

Yona Riska Amelia dalam hal ini menyampaikan:<sup>83</sup>

“Saya menggunakan aplikasi AI dalam penulisan makalah atau tesis karena mereka membantu meningkatkan kualitas tulisan, mempercepat proses kerja, dan mendukung pemikiran kritis secara efisien, tanpa menggantikan kreativitas dan tanggung jawab akademik saya sebagai penulis.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak sekedar menggunakan AI sebagai alat penjawab otomatis, tetapi memanfaatkannya sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas tulisan dan mempercepat proses berpikir akademik. Dengan demikian, AI

---

<sup>83</sup> Yona Riska Amelia, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam A, "Wawancara", 01 Juni 2025.

digunakan bukan untuk menggantikan peran penulis, melainkan sebagai pendamping dalam mengembangkan ide secara sistematis dan efisien. Hal ini mencerminkan adanya pemahaman yang baik mengenai batasan dan tanggung jawab akademik dalam penggunaan teknologi.

Kholidah Hannum Hasibuan juga menegaskan manfaat AI dalam mendukung proses penulisan akademik:<sup>84</sup>

“Alasan saya menggunakan aplikasi AI dalam penulisan makalah adalah untuk membantu mencari referensi, mempercepat proses penulisan, dan memastikan struktur serta bahasa tulisan lebih jelas dan sistematis.”

Pernyataan ini menegaskan bahwa mahasiswa memanfaatkan AI untuk mengakses referensi yang relevan, sehingga memperkaya isi tulisan mereka. Selain itu, AI juga digunakan untuk membantu menata struktur tulisan dan memperjelas bahasa, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam menyusun karya ilmiah secara lebih rapi dan komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa AI turut mendorong keterampilan teknis dalam penulisan akademik, termasuk dalam hal penyusunan kalimat, pengorganisasian gagasan, dan penggunaan bahasa yang tepat.

Kholidah Hannum Hasibuan sebagian informan menyampaikan bahwa dalam penggunaan aplikasi AI, dia tidak menerima begitu saja jawaban yang diberikan oleh aplikasi AI, tetapi melakukan proses verifikasi untuk memastikan kebenaran dan relevansinya:

---

<sup>84</sup> Kholidah Hannum Hasibuan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam B, “Wawancara”, 01 Juni 2025.”

“Saya memastikan jawaban AI benar dengan memeriksa kesesuaian dengan sumber terpercaya, menggunakan logika yang konsisten, dan mengacu pada pengetahuan terkini. Namun, tetap disarankan untuk memverifikasi kembali secara mandiri.”<sup>85</sup>

Pernyataan tersebut mencerminkan adanya sikap ilmiah dalam menyikapi informasi, di mana mahasiswa menunjukkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memverifikasi data yang diperoleh. Proses ini menunjukkan bahwa penggunaan AI, khususnya yang berbasis *Natural Language Processing* seperti ChatGPT, mendorong mahasiswa untuk tetap berpikir kritis dan tidak bersikap pasif terhadap informasi yang tersedia.

Lebih jauh, kecenderungan untuk melakukan *cross-check* dengan sumber ilmiah lain dan mempertimbangkan logika yang konsisten dalam memahami materi menunjukkan bahwa AI dimanfaatkan sebagai alat bantu, bukan sebagai satu-satunya sumber kebenaran. Hal ini menjadi indikator bahwa mahasiswa memiliki kesadaran akademik yang tinggi dalam menjaga keakuratan informasi serta dalam membentuk argumen dan tulisan akademik yang berkualitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa AI turut berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah dan kritis mahasiswa, asalkan penggunaannya dilakukan secara reflektif dan bertanggung jawab.

---

<sup>85</sup> Kholidah Hannum, .....

Peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang dosen pengampu mata kuliah karya ilmiah yang pernah mengajar mahasiswa semester II pada program studi Pendidikan Agama Islam. Dalam wawancara tersebut beliau menyampaikan bahwa telah memberikan pengetahuan dasar tentang AI kepada mahasiswa, beliau menyampaikan bahwa:<sup>86</sup>

“Pasti, artinya AI ini sudah kontemporary dalam Islam. Terutama para peneliti tentunya berasal dari kalangan mahasiswa yang menjadi penyambung estafet ilmu pengetahuan. Nah, perkembangan yang ada sampai saat ini yaitu AI merupakan salah satu bukan semuanya tetapi bisa dijadikan salah satu aplikasi yang bisa mempermudah memberikan pemetaan yang jelas terhadap karya tulis ilmiah apakah itu membuat jurnal, apakah itu membuat proposal, tesis, maupun disertasi, itu sangat membantu sekali. Kalau di satu sisi ilmu pengetahuan itu berkembang. Kalau dulu memang ya kita ambil referensinya dari buku perpustakaan secara manual, lalu menulisnya butuh lagi biaya, apalagi mendeskripsikannya dalam bentuk kalimat per kalimat, dengan pertimbangan untuk informasi untuk teknologi tentunya integrasi yang sudah berkembang saat ini.”

Dari pernyataan bapak dosen tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan AI dalam konteks akademik telah dikenalkan dan dianggap penting untuk mahasiswa, khususnya dalam proses penulisan karya ilmiah seperti jurnal, proposal, dan tesis. AI dipandang sebagai alat bantu yang memberikan pemetaan yang jelas terhadap struktur dan isi tulisan ilmiah, serta mempermudah mahasiswa dalam menyusun kalimat demi kalimat.

---

<sup>86</sup> Dr. Muhammad. Roihan Daulay, M.A., Dosen Publikasi Karya Ilmiah, “Wawancara,” (Area Mesjid Kampus, 14 Juni 2025).

Selain itu, peneliti juga mewawancarai dosen lain yang turut membimbing mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah. Berdasarkan wawancara tersebut, dosen menyampaikan bahwa:<sup>87</sup>

“iya, saya menyampaikan dan memberikan pengetahuan dasar kepada mahasiswa bahwa AI bermanfaat dalam konteks penulisan karya ilmiah. AI saya sampaikan dalam proses pembelajaran sebagai media atau alat bantu untuk mahasiswa dalam menganalisis data dan informasi dalam penelitian khususnya penulisan artikel ilmiah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen pembimbing karya ilmiah, diperoleh informasi bahwa beliau secara aktif menyampaikan dan mengenalkan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) kepada mahasiswa, khususnya dalam konteks penulisan karya ilmiah. Dosen tersebut menekankan bahwa AI dapat dimanfaatkan sebagai media atau alat bantu dalam proses pembelajaran, terutama untuk membantu mahasiswa dalam menganalisis data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya dikenalkan secara teoritis, tetapi juga diarahkan penggunaannya secara praktis agar mahasiswa mampu mengoptimalkan teknologi tersebut dalam proses penyusunan karya ilmiah mereka

Hal ini sejalan dengan fokus penelitian bahwa mahasiswa memanfaatkan AI berbasis *Natural Language Processing* sebagai media pencarian literatur, pengembangan ide tulisan, dan penyusunan dokumen ilmiah. Dosen juga menekankan bahwa integrasi teknologi ini adalah bentuk adaptasi terhadap perkembangan informasi digital yang

---

<sup>87</sup> Dr. Husnatul Hamidiyyah, M.Pd, Dosen Publikasi Karya Ilmiah, "Wawancara", 14 Juni 2025.

mendukung efisiensi dan efektivitas proses akademik mahasiswa. Maka, bentuk pemanfaatan AI oleh mahasiswa tidak hanya sebatas alat bantu, tetapi juga sebagai bagian dari transformasi digital dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya di lingkungan Pascasarjana PAI.

c) Pendamping Belajar Mandiri

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI), khususnya yang berbasis *Natural Language Processing* (NLP), sebagai pendamping dalam proses belajar mandiri. AI dianggap mampu memberikan penjelasan yang cepat, mudah dipahami, dan relevan terhadap kebutuhan pembelajaran mahasiswa. Dalam situasi di mana dosen atau teman belajar tidak dapat dihubungi, mahasiswa merasa terbantu dengan kehadiran AI yang mampu menjawab pertanyaan dan menjelaskan materi secara langsung.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muthiyatul Khoiriyah Ritonga:

“AI seperti ChatGPT sangat membantu saya ketika belajar sendiri di rumah. Kadang saya bingung dengan materi kuliah, dan dosen belum sempat dihubungi, jadi saya coba tanya ke AI, dan itu sangat membantu menjelaskan dengan cara yang sederhana”.<sup>88</sup>

Jadi dalam hal ini, ketiga bentuk pemanfaatan AI sudah tergambar dari aktivitas mahasiswa dalam pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi di lingkungan Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, pada waktu-waktu luang setelah perkuliahan, mahasiswa tampak menggunakan perangkat digital seperti laptop dan

---

<sup>88</sup> Muthiyatul Khoiriyah Ritonga, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, 27 Mei 2025.

ponsel untuk mengakses aplikasi berbasis *Natural Language Processing* (NLP). Mereka terlihat membaca hasil pencarian, menganalisis hasil temuan di aplikasi NLP, serta berdiskusi dengan teman sejawat mengenai hasil tersebut.<sup>89</sup>

Aktivitas ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memanfaatkan AI sebagai sumber literatur, alat bantu memahami materi pembelajaran, dan referensi dalam menyusun tugas akademik.

Dokumentasi yang dikumpulkan selama proses riset di Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan mendukung hasil observasi mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* sebagai sumber literatur akademik.

Beberapa bukti dokumenter dan visual yang berhasil dihimpun antara lain foto kegiatan mahasiswa yang tampak sedang menggunakan laptop dan ponsel untuk mengakses aplikasi AI berbasis NLP di ruang kelas dan area belajar mandiri. Dalam foto-foto tersebut mahasiswa terlihat membaca hasil pencarian AI, menganalisis, serta berdiskusi dengan teman sejawat mengenai isi literatur yang diperoleh.

Bukti-bukti ini mencerminkan bahwa pemanfaatan AI tidak hanya menjadi bagian dari kebiasaan belajar mahasiswa, tetapi juga telah membentuk pola kerja ilmiah yang mandiri dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

---

<sup>89</sup> Observasi di Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 10 Mei 2025.

**2) Dampak Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.**

Sebelum menguraikan secara detail mengenai dampak penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kompetensi akademik mahasiswa, penting untuk memahami bahwa AI bukanlah satu-satunya faktor penentu dalam keberhasilan akademik. Efektivitas penggunaannya sangat dipengaruhi oleh cara mahasiswa memanfaatkan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran dan penulisan ilmiah.

Salah satu dosen pembimbing karya ilmiah menyampaikan pandangan reflektif bahwa:<sup>90</sup>

“AI dapat memberikan dampak positif dan negative tergantung kepada penggunaannya. Jika mahasiswa menggunakan AI semata-mata dalam memberikan data penelitian dari semua komponen tanpa memverifikasi data secara langsung ke lapangan atau tidak membaca penelitian-penelitian yang terkait sebagai bahan diskusi maka dipastikan AI memberikan dampak negative yang memproduksi mahasiswa yang tidak mampu berpikir secara ilmiah, tidak membaca teori secara mendalam dan memplagiasi penelitian secara keseluruhan. Tetapi jika mahasiswa menggunakan AI sebagai alat dan media yang membantu mereka dalam menghasilkan penelitian yang berinovasi dan kreatif dapat membangun sikap positif, berpikir ilmiah dan kritis.”

Beliau juga menambahkan:

“Iya AI dapat membantu meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa seperti:

- Meningkatkan Efisiensi Pembelajaran: AI dapat mempersonalisasi pengalaman belajar sesuai kebutuhan mahasiswa, menawarkan materi yang disesuaikan berdasarkan kemajuan individu, dan membantu

---

<sup>90</sup> Dr. Husnatul Hamidiyyah, M.Pd, Dosen Publikasi Karya Ilmiah, "Wawancara", 14 Juni 2025 .

menjawab pertanyaan secara instan melalui chatbot edukasi dan AI tutor.

- Mempermudah Penelitian dan Analisis Data: AI memungkinkan mahasiswa melakukan penelitian lebih cepat dengan alat seperti pemrosesan bahasa, menganalisis teks atau jurnal ilmiah, serta membantu dalam merangkum literatur ilmiah dan manajemen referensi.
- Membantu Tugas Akademik: AI dapat membantu dalam menyelesaikan tugas, seperti pembuatan esai dan perhitungan data statistik, namun perlu diingat bahwa terlalu bergantung pada teknologi dapat menurunkan keterampilan kritis mahasiswa.”

Pernyataan tersebut selaras dengan temuan penelitian ini, di mana sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka menggunakan AI untuk menunjang pembelajaran, mulai dari memahami materi, menyusun tugas, hingga merancang karya ilmiah. AI tidak hanya mempercepat proses kerja akademik, tetapi juga memfasilitasi akses literatur dan pemahaman konsep secara lebih efisien. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek literasi digital, kemampuan riset ilmiah, dan efektivitas penyelesaian tugas.

Namun, sebagaimana diingatkan oleh narasumber, penggunaan AI juga menyimpan risiko apabila digunakan secara berlebihan dan tanpa tanggung jawab. Ketergantungan penuh terhadap teknologi dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan mengabaikan proses pembelajaran yang sejati. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, penting untuk menekankan bahwa pemanfaatan AI hendaknya dilakukan secara bijak dan tetap dalam koridor etika akademik.

Oleh karena itu, pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil temuan terkait dampak penggunaan AI terhadap kompetensi akademik mahasiswa, yang meliputi:

a) Peningkatan Literasi Digital Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, sebagian besar mahasiswa menyampaikan bahwa mereka mampu memanfaatkan aplikasi AI berbasis NLP untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam hal ini yang dimaksud ialah AI dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan aplikasi AI. Kemampuan tersebut mencerminkan adanya peningkatan aspek literasi digital, dimana mahasiswa tidak hanya mampu mengakses dan menggunakan aplikasi AI, tetapi juga memahami fungsi dan cara kerjanya dalam konteks pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, AI dianggap membantu mereka memahami materi dengan lebih cepat karena mampu menyederhanakan istilah teknis dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memanfaatkan teknologi NLP secara aktif sebagai pendukung dalam proses akademik sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sri Nur Inayah Simbolon,<sup>91</sup>

“Aplikasi berbasis NLP dapat saya gunakan dalam berbagai cara untuk mendukung proses belajar, seperti: 1. Membaca materi: Menggunakan aplikasi seperti ChatGPT untuk menjelaskan konsep yang tidak dipahami. 2. Menyusun tugas: Menggunakan aplikasi seperti Grammarly untuk memeriksa tata bahasa dan ejaan, serta QuillBot untuk membantu paraphrasing. 3. Berdiskusi: Menggunakan aplikasi seperti ChatGPT untuk mempersiapkan argumen dan memahami topik diskusi. Dengan menggunakan aplikasi-aplikasi ini, proses belajar dapat menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan membuat pertanyaan kemudian mengembangkan jawaban. Di pindahkan ke buku. Saat membaca

---

<sup>91</sup> Sri Nur Inayah Simbolon, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, "Wawancara", 27 Mei 2025.

materi AI bisa memahami materi dengan penjelasan konsep yang sulit, saat menyusun tugas AI bisa membantu dengan struktur dan referensi yang tepat, serta saat berdiskusi AI bisa membantu dengan memberikan jawaban dan perspektif yang beragam.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa aplikasi berbasis NLP memberikan dampak positif dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa. Penggunaan aplikasi ini membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih mudah, menyusun tugas secara lebih terstruktur dan efektif, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik. Selain itu, interaksi yang dilakukan melalui aplikasi juga mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri dalam belajar dan mempercepat proses penyelesaian tugas perkuliahan.

#### b) Penguatan Kemampuan Berfikir Ilmiah

AI membantu mahasiswa dalam membangun argumen yang lebih logis serta membangun kemampuan berfikir kritis melalui interaksi dialogis dengan aplikasi. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa mereka merasa terbantu oleh AI dalam menyusun argumen, baik dalam penulisan tugas maupun diskusi akademik.

Dalam wawancara dengan mahasiswa, mahasiswa menjelaskan bahwa AI membantu mereka melihat suatu persoalan dari berbagai sudut pandang sebelum menarik kesimpulan, sebagaimana yang dikatakan Herawati dalam wawancara:<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Herawati, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, "Wawancara", 28 Mei 2025..

“AI membantu saya menemukan fakta-fakta terkait persoalan yang dibahas, dengan catatan bahwa fakta-fakta tersebut harus di cek kembali kebenarannya.”

Kemudian diperkuat oleh, Kholidah Hannum Hasibuan:<sup>93</sup>

“AI membantu saya dengan menyajikan beragam informasi, argumen, dan perspektif dari berbagai sumber, sehingga saya dapat mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum menarik kesimpulan yang lebih objektif.”

Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa mereka menggunakan AI untuk mengolah isu-isu tertentu dalam materi pembelajaran dan merasa terbantu dalam menyusun argumen yang kuat, misalnya dengan meminta AI membuatkan penjelasan awal yang kemudian mereka kembangkan lebih lanjut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Juli Azmi:<sup>94</sup>

“AI membantu saya menyusun argumen yang kuat dalam diskusi makalah atau persentasi dengan saya meminta AI membuat argument dengan dilengkapi sitasi, sehingga argument yang saya sampaikan berbobot.”

Dalam hal ini Alma'rifatul Aisyah juga menyampaikan contoh penggunaan AI dalam membantu mahasiswa menyusun argument yang kuat dalam diskusi:<sup>95</sup>

“AI dapat membantu membandingkan Kurikulum Merdeka dan KTSP dengan menyediakan informasi tentang tujuan, struktur, dan implementasi keduanya, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan masing-masing. Contohnya, AI dapat menjelaskan bagaimana Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas lebih besar bagi sekolah dan guru, sedangkan KTSP lebih terstruktur. Dengan demikian, AI membantu menyusun argumen yang logis dan sistematis tentang perbedaan antara kedua kurikulum.”

<sup>93</sup> Kholidah Hannum Hasibuan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam B. "Wawancara", 01 Juni 2025.

<sup>94</sup> Juli Azmi, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, "Wawancara", 27 Mei 2025.

<sup>95</sup> Alma'rifatul Aisyah, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam A, "Wawancara", 27 Mei 2025.

Owi Ali Nurdin Malayu juga menegaskan:<sup>96</sup>

“Dengan penggunaan AI dalam diskusi kelas, Kita dapat mengembangkan argumen balik dan mempersiapkan bantahan seperti dalam presentasi, penting untuk mengantisipasi pertanyaan atau keberatan yang mungkin muncul.”

Meskipun demikian, mahasiswa juga menyadari bahwa AI memiliki keterbatasan, seperti yang disampaikan oleh Sri Nur Inayah Simbolon:<sup>97</sup>

“Ya, saya menemukan batasan ketika menggunakan AI, cara saya mengatasinya saya akan mencari sumber yang lain seperti jurnal, dll.”

Yona Riska Amelia juga mengatakan:<sup>98</sup>

“Ya, saya memang menemukan beberapa batasan saat menggunakan AI untuk berpikir kritis atau menyusun argumen. Cara Mengatasinya: 1. Melakukan Verifikasi dan Pendalaman Manual, Saya selalu cross-check jawaban AI dengan sumber terpercaya seperti buku teks, jurnal, dan dosen agar mendapat konteks yang tepat dan validasi kebenaran. 2. Menggunakan AI Sebagai Pemandu, Bukan Jawaban Final, Saya pakai AI untuk inspirasi dan titik awal berpikir, lalu saya kembangkan dan sesuaikan sendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalaman saya. 3. Memasukkan Perspektif Pribadi dan Konteks Budaya, Saya menambahkan analisis subjektif dan konteks lokal yang tidak bisa diberikan AI, supaya argumen lebih kaya dan relevan. 4. Menggabungkan Diskusi dengan Manusia, Saya berdiskusi dengan teman atau dosen untuk mendapatkan wawasan kritis dan sudut pandang yang lebih kompleks dan emosional.”

Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran kritis dari mahasiswa dalam menilai output yang diberikan oleh AI. Sebagian informan juga menyebutkan bahwa jawaban dari AI terkadang bersifat terlalu umum atau menggunakan bahasa yang kaku. Untuk

---

<sup>96</sup> Owi Ali Nurdin Malayu, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam B, "Wawancara", 27 Mei 2025.

<sup>97</sup> Sri Nur Inayah Imbolon, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, "Wawancara", 27 Mei 2025.

<sup>98</sup> Yona Riska Amelia, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam A, "Wawancara", 01 Juni 2025.

mengatasinya, mereka menyampaikan bahwa diperlukan prompt yang lebih spesifik, atau membandingkan hasil dari beberapa platform AI lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi mahasiswa dengan AI tidak bersifat pasif, melainkan aktif dan selektif.

Lebih lanjut, mahasiswa menyatakan bahwa mereka berusaha menjaga keseimbangan antara penggunaan AI dan kemampuan berpikir kritis secara mandiri. Salah satu informan bernama Sri Nur Inayah Simbolon mengatakan:<sup>99</sup>

“Untuk menjaga keseimbangan antara bantuan AI dan kemampuan berpikir kritis secara mandiri, tips saya adalah: 1. Gunakan AI sebagai alat bantu, bukan pengganti kemampuan sendiri. 2. Verifikasi informasi yang diberikan oleh AI dengan sumber lain. 3. Analisis dan evaluasi informasi secara kritis sebelum membuat kesimpulan. 4. Kembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis secara mandiri. Dengan demikian, saya dapat memanfaatkan bantuan AI sambil tetap mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri.”

Informan lain bernama Herawati juga menambahkan:<sup>100</sup>

“Saya menjaga keseimbangan antara bantuan AI dan kemampuan berfikir kritis secara mandiri dengan saya selalu melakukan cek and ricek terkait informasi-informasi yang saya terima.”

Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun AI memberikan bantuan dalam proses berpikir, mahasiswa tetap mengembangkan strategi reflektif dan analitis untuk mempertahankan orisinalitas dan kedalaman berpikir mereka. Dengan demikian, AI menjadi alat bantu yang tidak menggantikan proses berpikir kritis, tetapi mendorong

---

<sup>99</sup> Sri Nur Inayah Simbolon, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, "Wawancara", 27 Mei 2025 .

<sup>100</sup> Herawati, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, "Wawancara", 28 Mei 2025 .

mahasiswa untuk menjadi pembelajar yang lebih sadar, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses akademiknya.

Selain mendorong kemampuan berpikir kritis, penggunaan AI juga berdampak signifikan terhadap efisiensi dan kualitas penulisan tugas akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa mereka merasa waktu pengerjaan tugas menjadi lebih efisien sejak menggunakan bantuan aplikasi AI berbasis NLP. Mahasiswa mengaku bahwa AI memberikan arah yang lebih jelas dalam proses penulisan, membantu mengembangkan ide secara sistematis, serta mempercepat pencarian dan pemilahan informasi.

Salah satu informan bernama Liyana Astuti Siregar menyampaikan bahwa:<sup>101</sup>

“Penggunaan AI membuat proses penulisan menjadi lebih terarah dan membuka inspirasi.”

Hal ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya mempercepat waktu pengerjaan, tetapi juga mendukung proses berpikir kreatif.

#### c) Efektivitas Penyelesaian Tugas Akademik

Berdasarkan wawancara dengan salah satu dosen pengampu mata kuliah publikasi karya ilmiah, disampaikan bahwa:

“Karena AI dapat digunakan secara legal dalam pembelajaran dengan memperhatikan batasan dan etika ketika menggunakannya. Serta AI dapat memudahkan mahasiswa, menghemat waktu dan biaya dalam proses pembelajaran dan akademik.”<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Liyana Astuty Siregar, Mahasiwa Pendidikan Agama Islam A, "Wawancara", 27 Mei 2025.

<sup>102</sup> Dr. Husnatul Hamidiyyah, M.Pd, Dosen Publikasi Karya Ilmiah, "Wawancara", 14 Juni 2025.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa AI memiliki peran signifikan dalam mendukung efisiensi proses belajar dan penugasan, baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya. Mahasiswa tidak lagi harus menghabiskan banyak waktu untuk menelusuri berbagai sumber informasi secara manual, karena AI mampu memberikan akses cepat terhadap literatur yang relevan serta menyusun kerangka tulisan yang sistematis.

Namun demikian, efektivitas ini akan tercapai secara optimal apabila mahasiswa tetap menggunakan AI secara bijak, yaitu dengan memahami batasan penggunaannya serta menjaga integritas akademik. Penggunaan AI tidak boleh menghilangkan proses berpikir ilmiah, melainkan harus menjadi alat bantu yang memperkuat kualitas tulisan dan kemampuan analitis mahasiswa.

Dalam konteks pencarian referensi dan riset, AI berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sumber dan perspektif yang relevan. Informan menjelaskan bahwa AI membantu dalam mencari artikel dan jurnal ilmiah yang sesuai dengan kebutuhan topik, menyarankan kata kunci yang dibutuhkan, serta memberikan masukan arah pembahasan. Salah satu mahasiswa bernama Reyhan Hidayat. menyatakan bahwa:<sup>103</sup>

“AI sangat membantu saya dalam menemukan referensi yang relevan dengan topik tugas. Saya biasanya mengetikkan kata kunci atau topik tertentu, lalu AI memberikan ringkasan materi dan referensi yang bisa saya telusuri lebih lanjut. Ini mempercepat proses riset saya dibandingkan mencari manual satu per satu.

---

<sup>103</sup> Reyhan Hidayat, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam B, "Wawancara", 30 Mei 2025.

Herawati juga menambahkan:<sup>104</sup>

“AI memberikan referensi sesuai apa yang kita inginkan sesuai dengan promth yang saya buat”

Mayoritas informan juga mengungkapkan bahwa kualitas tugas mereka meningkat sejak menggunakan AI. Peningkatan tersebut terlihat dalam hal pendalaman dan keluasan materi, keluasan materi, sistematika penulisan, struktur kalimat, serta kelengkapan referensi. AI juga dinilai membantu memperbaiki kualitas bahasa, menjaga konsistensi format tulisan, dan menyusun struktur pembahasan dengan lebih runtut. Seorang mahasiswa menyebutkan bahwa penggunaan AI membantunya dalam tiga aspek sekaligus, yaitu Reyhan Hidayat:<sup>105</sup>

“Ya, saya merasa kualitas tugas saya meningkat sejak menggunakan AI, terutama dalam tiga hal. Pertama, dalam hal struktur dan organisasi tulisan, AI membantu saya menyusun kerangka penulisan yang lebih logis dan sistematis. Kedua, dalam kualitas bahasa, AI membantu memperbaiki tata bahasa, ejaan, dan pilihan kata sehingga tulisan saya menjadi lebih formal dan akademis. Ketiga, dalam hal referensi, AI memudahkan saya menemukan sumber-sumber yang relevan dan terpercaya, yang memperkuat argumen saya dalam penulisan tugas atau makalah.”

Namun demikian, terdapat satu informan yang menyatakan tidak merasakan peningkatan kualitas secara signifikan, yang menunjukkan bahwa dampak AI dapat bervariasi tergantung pada cara penggunaannya.

Kendati demikian, beberapa mahasiswa mengaku pernah menghadapi kendala, terutama terkait akurasi data dan kekhawatiran

---

<sup>104</sup> Herawati, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, "Wawancara", 28 Mei 2025.

<sup>105</sup> Reyhan Hidayat, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam B, "Wawancara", 30 Mei 2025.

terhadap plagiarisme. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Liyana Astuty Siregar:<sup>106</sup>

“Terkadang AI memberikan referensi yang tidak akurat.”

Sebagian informan menyampaikan bahwa AI kadang memberikan referensi yang kurang akurat. Dalam mengatasi hal ini, mereka melakukan verifikasi dengan membandingkan informasi dari AI dengan sumber lain yang lebih kredibel, seperti jurnal ilmiah atau situs akademik resmi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun AI sangat membantu, mahasiswa tetap menunjukkan sikap kritis dan bertanggung jawab dalam penggunaannya.

#### d) Peningkatan Kemandirian Belajar

Dampak lain yang signifikan dari penggunaan AI dalam pembelajaran adalah meningkatnya kemandirian belajar mahasiswa. Meskipun tidak semua informan menjawab setuju dalam hal kemandirian, sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa mereka merasa lebih mandiri dalam proses belajar sejak memanfaatkan bantuan AI seperti ChatGPT dan aplikasi sejenisnya. Mahasiswa menyampaikan bahwa AI memudahkan mereka untuk belajar secara independen tanpa bergantung langsung pada penjelasan dosen di kelas. Mereka dapat mencari materi tambahan yang berkaitan dengan pembahasan kuliah, meminta penjelasan ulang dengan sudut pandang yang berbeda dari yang disampaikan dosen. Sebagaimana penjelasan dari Juli Azmi:<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Liyana Astuty Siregar, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam A, "Wawancara", 27 Mei 2025.

<sup>107</sup> Juli Azmi, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, "Wawancara", 27 Mei 2025.

“Saya meminta AI untuk mengembangkan materi dari sudut pandang berbeda dari dosen”

Beberapa mahasiswa bahkan memanfaatkan AI untuk memahami konsep-konsep yang sulit dipahami di kelas, membuat ringkasan materi, menyusun pemahaman berdasarkan keyword tertentu, dan mencari referensi yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Reyhan Hidayat:<sup>108</sup>

“Kalau saya biasanya pakai AI buat bantu cari penjelasan tambahan kalau materi dari dosen kurang jelas atau jika saya kurang paham materi diskusi makalah. Jadi, saya terkadang segan bertanya ke dosen, jadi saya belajar sendiri dengan cara nanya ke AI yang bisa jawab cepat dan gampang dimengerti. Kadang juga saya pakai AI buat nyari ringkasan atau referensi tambahan supaya lebih paham materi.”

Namun dalam hal kemandirian belajar menggunakan AI, beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa jika mengalami kesulitan memahami materi, mereka lebih nyaman bertanya kepada AI terlebih dahulu dibandingkan langsung bertanya kepada dosen, terutama ketika mahasiswa merasa segan atau kurang percaya diri. Namun, Sebagian mahasiswa merespon sebaliknya, lebih nyaman bertanya kepada dosen terlebih dahulu.

Maka dari itu, tidak semua mahasiswa merasa belajar dengan AI dapat menggantikan peran dosen sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Ketika ditanya mengenai perbedaan antara belajar

---

<sup>108</sup> Reyhan Hidayat, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam B, "Wawancara", 30 Mei 2025.

langsung dari dosen dan belajar menggunakan AI, Amron Hasibuan menyatakan bahwa:<sup>109</sup>

“Belajar dari dosen tentu mengakibatkan hubungan psikologis menjadi meningkat. Sedangkan, dengan AI membuat saya tidak perlu dengan sekitar.”

Kemudian ditambahkan oleh Juli Azmi:<sup>110</sup>

“Perbedaannya, dengan dosen pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, namun dengan AI seperti belajar dengan robot”

Pembelajaran dengan dosen cenderung lebih jelas, rinci, dan menyentuh konteks kehidupan nyata. Mahasiswa juga mengatakan bahwa Dosen juga mampu memberikan contoh konkret serta membuka ruang diskusi yang memungkinkan mahasiswa mengungkapkan ketidaksetujuan atau kebingungan secara langsung, sesuatu yang tidak bisa dilakukan ketika berinteraksi dengan AI. Mereka juga menyadari bahwa AI cenderung "menuruti" permintaan tanpa memberikan tantangan atau stimulus berpikir kritis seperti halnya dosen. Sesuai yang dikatakan oleh Herawati:<sup>111</sup>

“Belajar ke dosen kita lebih bebas untuk mengekspresikan ketidaksetujuan kita terhadap suatu hal dibandingkan dengan AI, AI seringkali menuruti apa saja kemauan kita.”

Dalam hal ini, mahasiswa menilai bahwa belajar dari AI memerlukan usaha tambahan untuk menyaring, memahami, dan menyederhanakan informasi agar benar-benar bisa dipahami secara

<sup>109</sup> Amron Hasibuan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, "Wawancara", 30 Mei 2025.

<sup>110</sup> Juli Azmi, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, "Wawancara", 27 Mei 2025.

<sup>111</sup> Herawati, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, "Wawancara", 30 Mei 2025.

menyeluruh. Karena pada hakikatnya AI ini hanyalah sebagai media bantu dalam proses pembelajaran mahasiswa yang diharapkan mampu membantu meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa.

Meskipun demikian, mayoritas mahasiswa tetap menyampaikan bahwa peran dosen tetap sangat penting di era penggunaan AI ini. Menurut mereka, dosen memiliki peran sentral dalam membimbing, menanamkan nilai-nilai akademik dan etika, memfasilitasi diskusi, memberikan umpan balik, serta membentuk karakter berpikir kritis mahasiswa. Beberapa informan menyebutkan bahwa dosen juga mampu memberikan motivasi belajar yang tidak bisa diberikan oleh teknologi. Peran dosen sebagai fasilitator dan mentor dinilai tidak tergantikan oleh AI karena AI hanya bersifat sebagai alat bantu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Yona Riska Amelia:<sup>112</sup>

“Meski AI memperkuat pembelajaran mandiri, dosen tetap berperan sebagai pemandu, fasilitator, dan mentor yang memberikan nilai tambah berupa konteks, validasi, bimbingan, dan interaksi sosial hal-hal yang esensial dalam pendidikan yang berkualitas.”

Dengan demikian, AI menjadi pelengkap dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mendukung kemandirian belajar mahasiswa, tetapi tetap membutuhkan sinergi dengan bimbingan dan interaksi langsung dari dosen agar proses belajar menjadi lebih utuh, mendalam, dan bermakna.

---

<sup>112</sup> Yona Riska Amelia, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam A, "Wawancara", 01 Juni 2025.

Penggunaan AI berbasis NLP memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen pengampu mata kuliah karya ilmiah yang pernah mengajar mahasiswa semester II pada program studi PAI, beliau menyatakan bahwa:<sup>113</sup>

“Tentu sangat berpengaruh, sangat terdampak sekali ya. Artinya begini, ketika mahasiswa ingin meningkatkan kualitasnya atau intelektualnya yang bisa memahami, menjelaskan, dan memberikan deskripsi bahkan produk terhadap apa yang diteliti itu bisa sangat terbantu. Secara umum, mahasiswa akan terbantu secara akademik, akan dimudahkan. Kita sebagai umat Islam ada istilah *muhafazoh alal qadim*, tradisi lama boleh dipertahankan kalau masih relevan, tetapi tidak salah kita untuk beralih kepada yang modern. Dengan perkembangan teknologi dan media yang sangat pesat, menembus batas globalisasi, pengembangan intelektual mahasiswa berkembang dan bertambah. Sehingga memudahkan mereka dalam meningkatkan intelektualnya dan mencari informasi yang lebih update menggunakan AI sesuai kebutuhan.”

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa AI sangat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik seperti menulis tesis, disertasi, maupun karya ilmiah lainnya, selama penggunaannya tetap sesuai dengan etika akademik dan tidak menyalin secara mentah.

“Saya sebagai insan akademik harus melihat dari sudut pandang mana yang negatif dan positif. Kalau dalam konteks kebutuhan, apa yang mereka lakukan itu untuk mengembangkan potensi dalam diri mereka. Untuk membantu menyelesaikan permasalahan, baik menulis tesis, disertasi, atau buku, sekarang sudah sangat dimudahkan. Meski begitu, kita tidak serta merta menyalin dari AI secara mentah-mentah. Harus ada filterisasi. Ambil yang sesuai dengan kebutuhan, yang relevan dengan kode etik dunia karya ilmiah. Kalau menyalin semua tanpa parafrase, itu artinya tidak mengikuti langkah sistematis penulisan yang etis.”

---

<sup>113</sup> Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A, Dosen Publikasi Karya Ilmiah “Wawancara”, (Area Mesjid Kampus, 14 Juni 2025).

Terakhir, beliau menyatakan persetujuannya terhadap penggunaan AI dalam dunia Pendidikan:

“Saya sepakat dengan perkembangan AI ini. Siapapun harus bersyukur dengan kemajuan ini, karena AI dapat memudahkan kita dalam pekerjaan ilmiah. Hanya saja tetap mengikuti etika. Kemajuan ini harus kita dukung, karena dengan AI, kita sudah dimudahkan.”

Selaras dengan hal tersebut, dosen pembimbing publikasi karya ilmiah lain juga memberikan penekanan bahwa dalam konteks akademik, AI tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur tunggal dalam penulisan karya ilmiah. Beliau menyampaikan:<sup>114</sup>

“Iya, saya menjelaskan bahwa AI tidak bisa menjadi parameter secara keseluruhan dalam penulisan karya ilmiah, karena untuk menghasilkan karya ilmiah yang baik dan bagus membutuhkan sumbangsih pemikiran, research and gaps novelty, sintesis, analisis, hipotesis, kritik dan inovasi. Berdasarkan hal demikian etika menggunakan AI hanya sebagai alat bantu dan media yang memudahkan penulis dalam menarasikan hasil tulisannya, menganalisa data, mengkomparasikan data dengan teori serta membantu mahasiswa juga agar terhindar dari plagiarisme.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa AI diposisikan sebagai media bantu yang efektif, namun tetap harus digunakan secara etis dan proporsional. Mahasiswa diharapkan tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga tetap mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, orisinalitas, dan tanggung jawab dalam setiap proses akademik.

Sejalan dengan observasi yang dilakukan, yaitu di sela waktu sebelum perkuliahan selanjutnya dimulai, terlihat bahwa mahasiswa tampak lebih giat dan aktif mempersiapkan diri. Beberapa mahasiswa

---

<sup>114</sup> Dr. Husnatul Hamidiyyah, M.Pd, Dosen Publikasi Karya Ilmiah, "Wawancara", 14 Juni 2025.

membuka laptop atau ponsel mereka untuk meninjau kembali hasil pencarian dari aplikasi berbasis NLP, mencatat poin-poin penting, dan menyiapkan pertanyaan atau argumen untuk dibahas dalam diskusi kelas di jam perkuliahan selanjutnya.<sup>115</sup>

Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan AI tidak hanya berperan dalam penyusunan tugas, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk lebih siap menghadapi sesi presentasi makalah dan dialog akademik. Kesiapan ini mencerminkan adanya peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi akademik mereka.

Dokumentasi yang dihimpun selama proses penelitian mendukung hasil observasi dan wawancara mengenai dampak penggunaan AI terhadap kompetensi akademik mahasiswa. Beberapa bukti visual menunjukkan mahasiswa sedang menggunakan perangkat digital seperti laptop dan ponsel di dalam ruang kelas, baik secara individu maupun berkelompok. Terlihat pula suasana diskusi kecil di antara mahasiswa yang sedang membahas tugas atau materi sebelum sesi perkuliahan dimulai. Dokumentasi ini juga mencakup foto suasana belajar yang menunjukkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses akademik.

Bukti dokumentasi ini menguatkan bahwa penggunaan AI telah mendorong mahasiswa untuk lebih siap dalam menghadapi sesi

---

<sup>115</sup> Observasi di Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 9 Mei 2025.

presentasi dan diskusi kelas. Aktivitas mereka yang terlihat mencerminkan kesiapan belajar, termasuk menyusun argumen dan memperdalam pemahaman terhadap materi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi akademik yang berkembang melalui pemanfaatan AI dalam pembelajaran.

**3) Faktor pendukung dan faktor penghambat Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.**

a) Faktor Pendukung

1) Tingginya Literasi Digital Mahasiswa

Salah satu faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan penggunaan *Artificial Intelligence* dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa adalah tingginya literasi digital yang dimiliki oleh mahasiswa. Tingginya literasi digital ini tercermin dari kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi berbasis AI dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasakan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan AI terhadap gaya dan cara mereka belajar. Sebagaimana yang dikatakan Naim Lubis:<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Naim Lubis, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, "Wawancara", 01 Juni 2025.

“Penggunaan AI mempengaruhi gaya belajar saya, karena sebelum terjadi diskusi saya sudah mencari informasi melalui AI tersebut.”

Sri Nur Inayah Simbolon menambahkan:<sup>117</sup>

“Ya, penggunaan aplikasi AI dapat memengaruhi cara atau gaya belajar saya. Beberapa perubahan yang saya alami adalah: 1. Lebih aktif dalam berdiskusi: Dengan bantuan AI, saya dapat memahami konsep yang lebih baik dan lebih siap untuk berdiskusi. 2. Lebih mandiri dalam belajar: AI membantu saya mencari informasi dan memahami konsep secara mandiri. 3. Lebih efektif dalam mengelola waktu: AI membantu saya menghemat waktu dalam mencari informasi dan memahami konsep.”

Selain itu, manfaat yang dirasakan mahasiswa dari kebiasaan menggunakan AI dalam belajar adalah kemudahan dalam mengakses dan memperdalam materi. AI memungkinkan mahasiswa mendapatkan penjelasan materi dari berbagai sudut pandang, dan menyederhanakan bahasa akademik yang kompleks. Sebagaimana yang dikatakan Owi Ali Nurdin Malayu:<sup>118</sup>

“Menggunakan AI dapat lebih mudah mencari suatu materi dan memperdalamnya”

U Kholidah Hannum Hasibuan menambahkan:<sup>119</sup>

“Manfaat terbesar yang saya rasakan adalah kemudahan mengakses informasi dan mempercepat pemahaman materi secara lebih efisien.”

Namun demikian, muncul pula dinamika yang menunjukkan bahwa faktor pendukung ini bersifat ambivalen. Meskipun literasi digital yang tinggi dan kebiasaan menggunakan AI membuat mahasiswa

<sup>117</sup> Sri Nur Inayah Simbolon, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, "Wawancara", 27 Mei 2025.

<sup>118</sup> Owi Ali Nurdin Malayu, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam B, "Wawancara", 27 Mei 2025.

<sup>119</sup> Kholidah Hannum Hasibuan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam B, "Wawancara", 01 Juni 2025.

lebih percaya diri, beberapa di antaranya menyadari bahwa penggunaan AI secara berlebihan juga dapat menimbulkan ketergantungan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Yona Riska Amelia:<sup>120</sup>

“Kebiasaan menggunakan aplikasi AI sebenarnya meningkatkan rasa percaya diri saya dalam belajar, tapi saya juga sadar potensi risiko ketergantungan jika tidak digunakan dengan bijak.”

Mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka terkadang menjadi enggan untuk membaca sumber primer seperti jurnal ilmiah, atau malas menyusun pemikiran secara mandiri karena merasa terbiasa dengan bantuan AI yang serba cepat. Seperti yang disampaikan Liyana Astuty Siregar:<sup>121</sup>

“Memang kita percaya diri dalam belajar karena tau apa materi yang di ajarkan dosen dengan bantuan AI, tapi juga kadang hal itu membuat kita bergantung dan malas mencari jurnal ilmiah yang tentu lebih baik dari AI.”

Fenomena ini menunjukkan bahwa di balik keberhasilan pemanfaatan AI sebagai alat bantu akademik, tetap diperlukan kesadaran akan batas penggunaan agar tidak melemahkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh sebab itu, tingginya literasi digital sebagai faktor pendukung harus tetap diimbangi dengan kesadaran kritis dan sikap bijak dalam menggunakan teknologi agar manfaat AI dapat diperoleh secara optimal dan tidak menghambat perkembangan kemampuan akademik secara holistik.

---

<sup>120</sup> Yona Riska Amelia, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam A, "Wawancara", 01 Juni 2025.

<sup>121</sup> Liyana Astuty Siregar, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam A, "Wawancara", 27 Mei 2025.

Dosen Publikasi karya ilmiah dalam hal ini menyampaikan asumsi beliau mengenai faktor pendukung penggunaan AI ini, yaitu:

“Faktor pendukung seperti penggunaan internet yg sudah mudah diakses mahasiswa, laptop dan telepon genggam, dosen yang menggunakan AI dalam proses pembelajaran serta aplikasi AI yang bias diakses gratis oleh semua kalangan.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kemudahan akses digital dan sikap terbuka dari dosen terhadap AI menjadi pendorong penting dalam penerapan teknologi AI dalam pembelajaran. Akses terhadap perangkat dan jaringan, serta kehadiran aplikasi gratis seperti ChatGPT atau yang lainnya, memperbesar peluang mahasiswa untuk mengeksplorasi AI dalam aktivitas akademik mereka.

## 2) Dukungan Institusi

Selain faktor literasi digital mahasiswa yang tinggi, dukungan dari institusi pendidikan seperti program studi dan dosen juga menjadi faktor pendukung penting dalam mendorong penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) secara efektif dalam proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil wawancara, dukungan ini dirasakan belum merata dan masih terbatas. Ketika ditanya apakah mahasiswa pernah mendapatkan informasi atau sosialisasi dari program studi terkait penggunaan AI, sebagian besar responden menyatakan belum pernah. Sementara Yona Riska Amelia menyampaikan bahwa:<sup>122</sup>

“Sejauh ini, saya belum secara formal mendapatkan informasi atau sosialisasi khusus dari program studi mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran, namun saya mulai mengenal dan mencoba berbagai

---

<sup>122</sup> Yona Riska Amelia, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam A, "Wawancara", 01 Juni 2025.

aplikasi AI secara mandiri melalui sumber-sumber online seperti artikel, tutorial, dan forum diskusi.”

Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif penggunaan AI lebih banyak datang dari upaya individual mahasiswa, daripada arahan atau sosialisasi formal dari institusi.

Dalam hal pelatihan atau seminar yang difasilitasi oleh pihak kampus, seluruh informan menyatakan belum pernah mengikuti kegiatan resmi terkait penggunaan AI. Ketika ditanya, “Apakah Prodi Anda pernah mengikuti pelatihan, workshop, atau seminar tentang penggunaan AI yang diadakan oleh pihak kampus?”, hampir semua menjawab “Belum ada.” Begitu pula saat ditanyakan mengenai akses terhadap aplikasi atau platform AI yang disediakan oleh prodi secara gratis atau terarah, mayoritas menjawab tidak. Hanya sebagian kecil yang mengatakan pernah mendapatkan akses, namun tidak dijelaskan secara detail bentuk akses tersebut.

Meskipun dukungan formal dari institusi masih minim, peran dosen dalam mendorong penggunaan AI secara positif tetap diakui oleh mahasiswa sebagai hal yang penting. Beberapa mahasiswa menilai dosen telah menjalankan fungsi sebagai fasilitator, pengarah, dan pengawas penggunaan AI. Salah satu mahasiswa bernama Kholidah Hannum Hasibuan menyampaikan:<sup>123</sup>

“Peran dosen adalah memberikan pemahaman tentang etika penggunaan AI, membimbing mahasiswa dalam memanfaatkannya

---

<sup>123</sup> Kholidah Hannum Hasibuan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam B, "Wawancara", 01 Juni 2025.

secara positif, serta menekankan pentingnya orisinalitas dan tanggung jawab akademik.”

Yona Riska Amelia juga menegaskan bahwa,<sup>124</sup>

“Dosen dan Prodi harus aktif berperan sebagai fasilitator, pengarah, dan pengawas agar penggunaan AI di kalangan mahasiswa berjalan positif, produktif, dan beretika, sehingga teknologi ini benar-benar mendukung peningkatan kualitas pendidikan.”

Dosen juga disebut mengarahkan mahasiswa untuk lebih aktif mencari jurnal-jurnal luar dan memberikan arahan penting terkait norma akademik agar penggunaan AI tidak menyimpang dari nilai-nilai ilmiah dan etis dalam pendidikan tinggi.

Sehubungan dengan itu, dosen pengampu mata kuliah karya ilmiah yang pernah mengajar mahasiswa semester II, menyampaikan bahwa:<sup>125</sup>

" Setiap insan akademik, baik itu mahasiswa maupun dosen, dia harus membuka dirinya terhadap perkembangan yang ada ini, karena kalau kita selalu bernegatif thinking, maka kita tidak akan bisa beralih dari satu perkembangan ke perkembangan yang lain. Kita harus meng-update, dalam artian terus belajar mengenai perkembangan-perkembangan. Kalau kita tidak update maka akan ketinggalan dengan perkembangan kemajuan. Setiap kemajuan itu pasti ada dampaknya, baik itu sisi negatif maupun sisi positif. Kita ambil sisi positifnya saja. Guru harus meng-update dirinya, lewat apa? Workshop, seminar, sosialisasi, prosiding itu termasuk pendukung juga. Dari situlah diperoleh. Kalau nggak didukung dengan itu, kapan bisanya? Kalau nggak dengan bertanya bertanya kepada orang yang tahu mengenai apa yang kita tidak ketahui. Tapi dengan tugas yang diberikan oleh dosen, dengan itulah mahasiswa menggunakan AI. Dengan kemajuan itulah kita bisa terfasilitasi dengan baik.”

Pernyataan dosen tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran tidak terlepas

<sup>124</sup> Yona Riska Amelia, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam A, "Wawancara", 01 Juni 2025.

<sup>125</sup> Dr. Muhammad. Roihan Daulay, M.A, Dosen Publikasi Karya Ilmiah "Wawancara", (Area Mesjid Kampus, 14 Juni 2025).

dari kesiapan dan keterbukaan sivitas akademika terhadap perkembangan teknologi. Dalam konteks ini, kesiapan dosen dan mahasiswa untuk terus meng-upgrade pengetahuan melalui kegiatan seperti workshop, seminar, maupun diskusi menjadi faktor penting yang mendukung pemanfaatan AI secara efektif. Selain itu, pemberian tugas oleh dosen yang secara tidak langsung mendorong mahasiswa menggunakan AI menunjukkan bahwa proses pembelajaran adaptif turut memperkuat penguasaan literasi digital dan pemanfaatan teknologi untuk menunjang kompetensi akademik mahasiswa pascasarjana, khususnya dalam penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada saat sesi diskusi dan presentasi berlangsung. Terlihat bahwa beberapa mahasiswa aktif menyampaikan pendapatnya dan merespons argumen teman-temannya dengan mengacu pada data atau informasi yang sebelumnya mereka peroleh dari aplikasi AI berbasis NLP seperti ChatGPT. Sebagian mahasiswa juga terlihat membuka laptop dan mencatat poin-poin penting hasil penelusuran mereka untuk dijadikan penguat argumen saat presentasi. Aktivitas ini menunjukkan adanya peningkatan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, serta adanya upaya untuk menyampaikan gagasan secara lebih sistematis dan berbasis data.<sup>126</sup>

#### b) Faktor Penghambat

---

<sup>126</sup> Observasi di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Mei 2025.

## 1) Etika Penggunaan AI

Di balik berbagai manfaatnya, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran akademik juga menghadirkan sejumlah tantangan yang dapat menjadi faktor penghambat, terutama terkait dengan etika akademik, plagiarisme, dan ketergantungan berlebihan.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa menunjukkan kesadaran akan pentingnya menggunakan AI secara wajar dan bertanggung jawab. Ketika ditanya apakah mereka memahami perbedaan antara bantuan AI yang wajar dengan plagiarisme, sebagian besar menjawab Ya, sebagaimana penjelasan dari Liyana Astuty Siregar:<sup>127</sup>

“Saya memahami bantuan AI yang wajar dan plagiarisme karena ada batasan dalam penggunaan AI untuk pembuatan makalah maupun jurnal artikel.”

Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman dasar mengenai batasan etis dalam pemanfaatan teknologi. Namun, dalam praktiknya, penggunaan AI dalam penyusunan tugas akademik masih menghadirkan dilema tersendiri. Ketika ditanya apakah mereka menyalin langsung hasil dari AI tanpa mengubah isi atau struktur, hampir seluruh responden menyatakan melakukan penyesuaian. Seorang mahasiswa bernama Amron Hasibuan menjawab:<sup>128</sup>

“Sebagian saya salin, sementara sebagiannya lagi harus saya telaah terlebih dahulu.”

<sup>127</sup> Liyana Astuty Siregar, Pendidikan Agama Islam A, "Wawancara", 27 Mei 2025.

<sup>128</sup> Amron Hasibuan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, "Wawancara", 30 Mei 2025.

Jawaban lain dari Muhtiyatul Khairiyah Ritonga yaitu:<sup>129</sup>

“Saya mengubahnya dengan cara parafrase,”

Ada juga Yona Riska Amelia yang mengatakan:<sup>130</sup>

“Kadang menyalin, kadang mengubahnya kalau ada yang perlu diubah.”

Ini menunjukkan bahwa walaupun secara umum mahasiswa tidak serta-merta menyalin konten dari AI, potensi ketergantungan dan pemanfaatan tanpa pemahaman tetap menjadi perhatian. Etika penggunaan AI dalam penulisan ilmiah juga menjadi aspek penting yang seringkali belum disosialisasikan secara luas. Ketika ditanyakan apakah mereka pernah mendapatkan penjelasan dari dosen atau program studi mengenai etika penggunaan AI, Sebagian menjawab belum pernah, sebagiannya lagi menyatakan pernah mendapatkan penjelasan. Dalam konteks ini, tanggung jawab institusi menjadi penting untuk memberikan bimbingan dan batasan yang jelas agar penggunaan AI tidak menyalahi prinsip akademik.

Terkait kebiasaan dalam menggunakan AI untuk menyusun tugas, Liana Astuty Siregar menyampaikan bahwa:<sup>131</sup>

“Saya menggunakan AI dalam membuat tugas dengan cara saya menanyakan suatu materi tertentu pada AI, lalu mengubah kata serta mencari referensi yang direkomendasikan oleh AI.”

Alma'rifatul Aisyah juga yang menyatakan,<sup>132</sup>

<sup>129</sup> Muhtiyatul Khoiriyah Ritonga, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam B, "Wawancara", 27 Mei 2025.

<sup>130</sup> Yona Riska Amelia, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam A, "Wawancara", 01 Juni 2025.

<sup>131</sup> Liyana Astuty Siregar, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam A, "Wawancara", 27 Mei

“Biasanya saya mencari materinya lalu saya minta disertakan dengan sumber, setelah itu diparafrase dan saya kembangkan lagi dengan bahasa saya sendiri.”

Hal ini menunjukkan adanya upaya dari mahasiswa untuk menjaga orisinalitas, meskipun tingkat kedalaman dan pemahamannya bisa berbeda-beda. Di sisi lain, muncul pula keraguan terhadap keabsahan konten AI yang digunakan. Ketika ditanya apakah mereka pernah ragu untuk langsung menggunakan hasil dari AI tanpa diedit, sebagian mahasiswa mengaku sering merasa ragu. Seorang mahasiswa bernama Musbar Harahap mengatakan,<sup>133</sup>

“Saya akan mengganti kata-kata dari AI. AI hanya berperan sebagai sarana memperluas materi, dan saya cek kembali di Google Scholar atau jurnal Sinta,”

Sementara Sri Nur Inayah Simbolon menjawab,<sup>134</sup>

“Ya, saya pernah ragu tentang menggunakan hasil dari AI langsung dalam tugas atau makalah tanpa diedit. Untuk memastikan keaslian dan orisinalitas tulisan, saya melakukan beberapa hal: 1. Mengedit dan memodifikasi: Mengedit dan memodifikasi hasil dari AI untuk memastikan bahwa tulisan sesuai dengan gaya dan kebutuhan saya. 2. Menggunakan AI sebagai referensi: Menggunakan AI sebagai referensi untuk memperoleh ide dan informasi, namun tidak langsung menyalin hasilnya. 3. Mengutip sumber: Mengutip sumber yang digunakan dalam penelitian dan penulisan untuk memastikan keaslian dan menghindari plagiarisme. 4. Mengembangkan kemampuan menulis sendiri: Mengembangkan kemampuan menulis sendiri untuk memastikan bahwa tulisan saya orisinal dan tidak terlalu bergantung pada AI. Dengan demikian, saya dapat memastikan keaslian dan orisinalitas tulisan saya saat menggunakan bantuan AI.”

---

<sup>132</sup> Alma'rifatul Aisyah, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam A, "Wawancara", 27 Mei 2025.

<sup>133</sup> Musbar Harahap, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam A, "Wawancara", 27 Mei 2025.

<sup>134</sup> Sri Nur Inayah Simbolon, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, "Wawancara", 27 Mei 2025 .

Terdapat pula beberapa hambatan yang dialami mahasiswa dalam menggunakan AI dalam hal teknis maupun etis. Dosen publikasi karya ilmiah menyampaikan:

“Gangguan WIFI atau paket data yang digunakan mahasiswa, penggunaan AI yang dimanfaatkan mahasiswa sebagai sumber ajar secara mentah tanpa memvalidasi kebenaran pengetahuan lewat buku atau artikel ilmiah, mendorong mahasiswa untuk menulis karya ilmiah secara plagiat, menstimulus mahasiswa untuk memahami pengetahuan secara singkat tanpa adanya pemahaman mendalam.”<sup>135</sup>

Pernyataan ini menegaskan bahwa meskipun AI menawarkan efisiensi, penggunaan yang tidak bijak justru dapat menimbulkan masalah serius, seperti penurunan kualitas berpikir ilmiah dan meningkatnya risiko plagiarisme. Di samping itu, kendala teknis seperti keterbatasan akses data atau koneksi internet juga menjadi hambatan dalam memaksimalkan manfaat AI.

Dari keseluruhan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penggunaan AI pada pembelajaran mahasiswa terletak pada kurangnya edukasi formal tentang etika akademik, lemahnya pengawasan institusional, serta potensi ketergantungan dan plagiarisme yang terselubung. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari pihak kampus untuk mengedukasi, membimbing, serta membatasi penggunaan AI agar tetap berada dalam koridor yang mendukung peningkatan kualitas akademik, bukan justru mereduksi nilai-nilai keilmuan dan kemandirian intelektual mahasiswa.

## 2) Ketergantungan Teknologi

---

<sup>135</sup> Dr. Husnatul Hamidiyyah, M.Pd, Dosen Publikasi Karya Ilmiah, "Wawancara", 14 Juni 2025.

Walaupun penggunaan AI dalam pembelajaran menawarkan banyak kemudahan, sebagian pihak mengkhawatirkan potensi ketergantungan mahasiswa pada jawaban instan tanpa proses analisis pribadi. Namun demikian, hasil wawancara menemukan bahwa mayoritas mahasiswa tidak serta-merta menerima jawaban dari AI. Sebaliknya mereka menegaskan pentingnya membaca dan memahami isi terlebih dahulu sebelum digunakan dalam tugas atau makalah. Sebagaimana Juli Azmi menyatakan:<sup>136</sup>

“Saya tidak langsung mengambil jawaban dari AI, saya tetap mengkroscek setiap jawaban,”

Owi Ali Nurdin Malayu juga menyampaikan:<sup>137</sup>

“Saya terlebih dahulu membaca dan memahami sebelum digunakan.”

Meski demikian, terdapat pula beberapa yang mengakui bahwa mereka “pernah,” “kadang-kadang,” atau bahkan “sering” langsung menggunakan jawaban dari AI tanpa proses telaah lebih lanjut, yang menunjukkan bahwa ketergantungan tetap menjadi isu yang patut diperhatikan.

Kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya melakukan analisis pribadi terhadap hasil dari AI tergolong tinggi. Seluruh responden menyatakan bahwa melakukan analisis sendiri sangatlah penting.

---

<sup>136</sup> Juli Azmi, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, "Wawancara", 27 Mei 2025.

<sup>137</sup> Owi Ali Nurdin Malayu, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam B, "Wawancara", 27 Mei 2025.

Salah satu mahasiswa bernama Liyana Astuty Siregar mengungkapkan,<sup>138</sup>

“Sangat penting, karena AI tidak memilah-milah informasi secara ilmiah dan hanya mengambil dari internet tanpa tahu akurat atau tidak.”

Sementara Herawati menambahkan,<sup>139</sup>

“Ya sangat penting untuk memastikan orisinalitas dan bebas dari plagiasi”

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari bahwa AI hanyalah alat bantu, bukan sumber kebenaran absolut. Terkait dengan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis, respons mahasiswa cukup beragam. Ada yang menyatakan bahwa terlalu sering mengandalkan AI memang membuat mereka menjadi kurang berpikir kritis, namun ada pula yang berpendapat sebaliknya.

Kemudian saat mahasiswa ditanya apakah mereka terbiasa menerima jawaban AI tanpa mempertanyakan kebenarannya, mayoritas menyatakan tidak, meskipun sedikit responden mengaku “pernah.” Ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman tentang pentingnya berpikir kritis cukup tinggi, dalam praktiknya beberapa mahasiswa masih berisiko mengandalkan AI secara instan tanpa refleksi yang cukup.

Mahasiswa juga memberikan berbagai pandangan mengenai cara terbaik agar penggunaan AI tetap mendukung kemampuan berpikir analitis. Salah satu responden yaitu Naim Lubis menyarankan,<sup>140</sup>

---

<sup>138</sup> Liyana Astuty Siregar, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam A, "Wawancara", 27 Mei 2025.

<sup>139</sup> Herawati, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, "Wawancara", 28 Mei 2025.

“Cara terbaik penggunaan AI agar tetap mendukung kemampuan berfikir kritis analitis dan tidak hanya bergantung pada jawaban instan yaitu jangan langsung menyimpulkan informasi dari AI, jadikan AI sebagai pembanding dari banyak pemahaman yang saya pelajari.”

Selanjutnya Liyana Astuty Siregar mengatakan,<sup>141</sup>

“Cara terbaik penggunaan AI agar tetap mendukung kemampuan berfikir kritis analitis dan tidak hanya bergantung pada jawaban instan yaitu dengan cara memilah milah apa yang AI tampilkan serta mencari kembali ke akuratan materi yang di tampilkan ai di google Schollar, google cendikia, jurnal ilmiah sinta, Scopus dan jurnal ilmiah lainnya.”

Sri Nur Inayah Simbolon juga menyampaikan bahwa,<sup>142</sup>

“Untuk memaksimalkan penggunaan AI dan tetap mengembangkan kemampuan berpikir analitis, gunakan AI sebagai alat bantu untuk memperoleh informasi dan referensi, lalu lakukan analisis dan evaluasi sendiri. Ajukan pertanyaan kompleks, pertimbangkan berbagai perspektif, dan terus latih kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, AI dapat mendukung kemampuan analitis tanpa menggantikannya.”

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menyadari perlunya penggunaan AI yang bijak dan berimbang, agar teknologi ini tidak menggantikan peran intelektual mereka, melainkan mendukung proses belajar yang lebih reflektif dan analitis.

Dengan demikian, faktor penghambat dalam bentuk kebiasaan mengandalkan jawaban instan tanpa analisis pribadi perlu mendapat perhatian, baik dari mahasiswa itu sendiri maupun dari institusi pendidikan. Peningkatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis

<sup>140</sup> Naim Lubis, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, "Wawancara", 01 Juni 2025.

<sup>141</sup> Liyana Astuty Siregar, Mahasiwa Pendidikan Agama Islam A, "Wawancara", 27 Mei 2025.

<sup>142</sup> Sri Nur Inayah Simbolon, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C, "Wawancara", 27 Mei 2025 .

harus menjadi fokus dalam pendampingan penggunaan AI di lingkungan akademik, agar teknologi ini tidak justru menghambat perkembangan intelektual mahasiswa.

Dalam hal faktor pendukung ini dosen pengampu mata kuliah karya ilmiah yang pernah mengajar mahasiswa semester II, menyampaikan:

"Penghambatnya, kita harus bisa beralih dari satu perkembangan ke perkembangan berikutnya. Generasi itu kan ada yang pro dengan perkembangan ini dan ada yang tidak pro. Kalau kita tidak sesuaikan dengan perkembangan, tidak mempelajari metodologinya, tidak mempelajari fakta-fakta perkembangan ini di lapangan, maka sangat sedikit kemungkinan kita akan mengetahui bagaimana perkembangan itu sebenarnya. Kita akan ketinggalan, bahkan digilas oleh perkembangan itu. Itu menjadi sebuah hambatan, generasi yang tua dengan yang muda itu berbeda. Tidak sama apa yang dipikirkan generasi tua dengan yang dipikirkan oleh generasi muda. Sehingga itu menjadi hambatan yang harus dipikirkan. Generasi yang tua harus bisa legowo untuk menerima perkembangan ini dan mendukungnya. Seharusnya generasi muda juga diarahkan agar bisa didukung, sehingga apapun target yang dilakukan oleh peneliti itu bisa disahuti dengan baik."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran adalah adanya kesenjangan sikap antara generasi. Beberapa pendidik senior masih cenderung belum terbuka terhadap kemajuan teknologi sehingga enggan mendalami atau mengadopsi metode pembelajaran berbasis AI. Kondisi ini bisa menghambat integrasi AI secara menyeluruh dalam lingkungan akademik, khususnya jika pendidik belum memberikan dukungan penuh kepada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa dukungan pendidik

memegang peran penting dalam mendorong kesiapan dan keberanian mahasiswa dalam menggunakan AI, sehingga jika pendidik kurang responsif, maka adopsi AI dalam pembelajaran menjadi kurang maksimal.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah ditemukan data yang diinginkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti selanjutnya menganalisa temuan hasil penelitian tentang dampak penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

#### 1) Bentuk Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran pascasarjana prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terlihat dalam berbagai bentuk kegiatan akademik. Mahasiswa menggunakan *Artificial Intelligence* (AI), khususnya yang berbasis *Natural Language Processing* (NLP) seperti ChatGPT, Gemini, Perplexity, dan lain sebagainya untuk mencari referensi literatur pembelajaran, membantu penulisan karya ilmiah, serta sebagai pendamping dalam belajar mandiri. AI dimanfaatkan sebagai alat

bantu yang praktis, interaktif, dan cepat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan akademik, sekaligus membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan secara lebih mendalam. Bentuk pemanfaatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan AI sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai mitra belajar yang adaptif dalam proses akademik mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Rohmah Jimi Sholihah (2024), yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi, terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi, dan terjadi peningkatan keterampilan praktis yang signifikan dalam keterampilan praktis.<sup>143</sup>

Penemuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini, di mana pemanfaatan *Artificial Intelligence*, khususnya berbasis *Natural Language Processing* (NLP), memberikan kontribusi nyata dalam mendukung mahasiswa pascasarjana dalam memahami materi perkuliahan secara lebih mendalam melalui akses cepat terhadap literatur, penjelasan konsep yang kompleks, serta rekomendasi sumber ilmiah yang relevan.

Selain itu, penggunaan AI juga memfasilitasi mahasiswa dalam menyusun tugas akademik, seperti makalah dan tesis, melalui contoh struktur penulisan, template metodologi, dan saran revisi yang memperkuat kemampuan teknis penulisan. Dukungan ini secara langsung

---

<sup>143</sup> Rohmah Jimi Sholihah, "Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Jarlitbang Pendidikan* 1, Vol. 10, No. 2 (2024), hlm. 217.

membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan praktis akademik, sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian Rohmah. Adapun dalam diskusi kelompok atau forum pembelajaran, mahasiswa menjadi lebih aktif karena terbantu oleh referensi dan pemicu diskusi yang diperoleh dari AI, sehingga pemanfaatan teknologi ini tidak hanya bersifat pasif tetapi juga interaktif dan aplikatif dalam proses belajar.

Selain itu, dalam penelitian Muaddyl Akhyar (2023), juga menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh dari penggunaan AI dalam penulisan tugas akademis adalah luar biasa. Mahasiswa dapat menghemat waktu berharga mereka, meningkatkan akurasi dalam analisis data, serta menghasilkan karya tulis yang lebih berkualitas.<sup>144</sup>

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian ini, di mana mahasiswa pascasarjana prodi PAI memanfaatkan AI tidak hanya sebagai alat bantu memahami materi, tetapi juga sebagai pendamping dalam proses penulisan akademik. Dengan menggunakan AI seperti ChatGPT dan platform NLP lainnya, mahasiswa dapat memperoleh bantuan dalam menyusun struktur penulisan, mengembangkan argumen, serta melakukan pengecekan tata bahasa dan kejelasan isi. Kemudahan ini berkontribusi pada efisiensi waktu, ketepatan dalam menyusun data, dan peningkatan mutu karya tulis akademik yang dihasilkan oleh mahasiswa secara signifikan.

---

<sup>144</sup> Muaddyl Akhyar et al., "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Perflexity Ai Dalam Penulisan Tugas Mahasiswa Pascasarjana," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, Vol. 4, No. 2 (2023), hlm. 226, <https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i2.15435>.

Dengan demikian, bentuk-bentuk pemanfaatan Artificial Intelligence oleh mahasiswa pascasarjana dalam pembelajaran, khususnya dalam memahami materi, menyusun tugas akademik, dan meningkatkan keterampilan praktis, terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan aspek-aspek kompetensi akademik mereka. Pemanfaatan ini bersifat aplikatif dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran di era digital, sekaligus menunjukkan kesiapan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi secara produktif.

**2) Dampak Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.**

Dampak penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran mahasiswa menunjukkan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kompetensi akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa aspek utama kompetensi yang mengalami peningkatan melalui pemanfaatan AI, khususnya berbasis *Natural Language Processing* (NLP).

Dampak pertama dari penggunaan AI dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa pascasarjana terlihat pada meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan aplikasi berbasis *Artificial Intelligence* yang mendukung pembelajaran. Mahasiswa mampu

memanfaatkan teknologi ini, khususnya aplikasi berbasis *Natural Language Processing* (NLP), untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Melalui AI, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses sumber informasi, memahami materi secara mandiri, serta menyusun tugas akademik secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga pemanfaatan strategis AI sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Temuan ini didukung oleh penelitian Amanah Julianti, dkk (2025) dalam Jurnal Ilmiah Multidisiplin, yang menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran yang personal, interaktif, dan adaptif, yang dapat memperkuat kemampuan analitis dan eksploratif.<sup>145</sup> Dengan demikian, baik hasil penelitian ini maupun temuan Amanah Julianti dkk sama-sama menegaskan bahwa pemanfaatan AI, khususnya yang berbasis NLP, memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran mahasiswa.

Kedua, dalam aspek keterampilan berpikir dan riset ilmiah, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membangun argumen, menganalisis informasi, serta mengembangkan sudut pandang kritis. AI digunakan sebagai alat bantu dalam mencari berbagai perspektif, menyusun kerangka pemikiran, dan memahami struktur penulisan ilmiah.

---

<sup>145</sup> Amanah Julianti, Ofik Surya Pratama, and Ichsan Fauzi Rahman, "Analisis Tantangan Dan Dampak Ai Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 5 (2025), hlm. 552, <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka>.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Andi Adam Rahmanto dkk (2024) dalam Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia yang menjelaskan bahwa AI memiliki potensi signifikan dalam memfasilitasi pembelajaran dan memperkuat kemampuan berpikir kritis. AI juga dinilai berkontribusi dalam pengajaran keterampilan membaca dan menulis kritis, serta mendukung pendidik dalam merancang pembelajaran yang mendorong keterbukaan berpikir dan sikap reflektif.<sup>146</sup> Dengan demikian, baik penelitian ini maupun studi Andi Adam Rahmanto dkk menegaskan bahwa pemanfaatan AI yang tepat mampu mendukung pengembangan keterampilan berpikir ilmiah mahasiswa, meskipun tetap diperlukan pengawasan agar teknologi tidak membatasi kreativitas ataupun menurunkan daya nalar kritis pengguna.

Ketiga, meningkatnya efisiensi mahasiswa dalam menyusun tugas akademik. Mahasiswa merasa terbantu dalam proses riset dan penulisan, karena AI, khususnya aplikasi berbasis *Natural Language Processing* (NLP), mampu memberikan struktur penulisan, rekomendasi referensi, dan penyusunan kalimat akademik yang sesuai kaidah ilmiah. Kemudahan ini mendorong mahasiswa untuk menghasilkan karya ilmiah seperti makalah atau tesis dengan lebih terstruktur, cepat, dan berkualitas. AI juga berperan dalam mengurangi hambatan teknis dalam penulisan, seperti pengaturan tata bahasa dan penyusunan argumen, sehingga mahasiswa dapat lebih fokus pada substansi keilmuan yang ingin disampaikan.

---

<sup>146</sup> Andi Adam Rahmanto et al., "Artificial Intelligence Dan Critical Thinking Sistematic Literature Riview," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 9, No. 3 (2024), hlm. 274.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail, Rahmat, dan Ilham Assidiq (2024) dalam jurnal *Proceedings Series on Proceedings of Multidisciplinary Sciences*, yang menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi AI seperti Grammarly, ChatGPT, dan Google Translate memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas penulisan akademik. Aplikasi-aplikasi tersebut dinilai sangat membantu dalam proses menyusun draf, mengedit, dan merevisi tulisan ilmiah, sehingga mempercepat proses penulisan dan meningkatkan hasil akhir. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya kesadaran etis dan tanggung jawab akademik dalam menggunakan AI, agar tidak menurunkan daya pikir kritis dan orisinalitas penulis.<sup>147</sup> Dengan demikian, hasil penelitian ini dan penelitian Ismail dkk. sama-sama menegaskan bahwa pemanfaatan AI berbasis NLP dapat membantu mahasiswa menyusun tugas akademik dengan lebih efisien, asalkan digunakan secara bijak dan disertai dengan sikap bertanggung jawab terhadap keaslian karya ilmiah.

Keempat, meningkatnya kemandirian belajar mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran. Mahasiswa terbiasa mencari dan memahami materi secara mandiri dengan bantuan aplikasi AI berbasis *Natural Language Processing* (NLP), untuk mengakses informasi, memperoleh penjelasan, serta menyusun tugas akademik. Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menjadi lebih mandiri, mereka tetap memerlukan arahan,

---

<sup>147</sup> Ismail, Rahmat, and Ilham Assidiq, "Academic Writing Acceleration : Investigating the Impact of Artificial Intelligence ( AI ) Applications on Academic Writing Efficiency," *Proceedings Series on Proceedings of Multidisciplinary Sciences*, Vol. 1, No. 1 (2024), hlm. 256.

bimbingan, dan penguatan dari dosen dalam penggunaan AI agar tidak terjadi kesalahan pemahaman atau penyalahgunaan informasi. Dengan kata lain, AI berperan sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran yang mendukung kemandirian mahasiswa, tetapi tetap membutuhkan sinergi dengan pembimbing akademik agar proses belajar menjadi lebih utuh, mendalam, dan bermakna.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahman Feliza (2024), dalam Jurnal *Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kerinci* yang menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan tinggi tidak dapat menggantikan peran dosen, tetapi dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dosen tetap memiliki peran penting dalam memberikan arahan, inspirasi, dan pengalaman nyata kepada mahasiswa, yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. AI berperan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif serta dapat meningkatkan efektivitas dan kepuasan belajar mahasiswa.<sup>148</sup> Dengan demikian, baik hasil penelitian ini maupun temuan Rahman Feliza sama-sama menegaskan bahwa meskipun AI mampu mendorong kemandirian belajar mahasiswa, peran dosen tetap dibutuhkan untuk membimbing, mengarahkan, dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara utuh, mendalam, dan bermakna.

---

<sup>148</sup> Rahman Peliza, "Penerapan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa," *Jurnal Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Kerinci*, Vol. 2, No. 1 (2024), hlm. 82.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) berbasis *Natural Language Processing* (NLP) memberikan dampak yang konstruktif terhadap peningkatan kompetensi akademik mahasiswa pascasarjana. Penguasaan materi bidang studi meningkat karena mahasiswa terbantu dengan penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Dalam aspek keterampilan berpikir dan riset ilmiah, mahasiswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membangun argumen, menganalisis informasi, dan mengembangkan sudut pandang kritis. Selain itu, mahasiswa mampu menyusun tugas akademik seperti makalah dan tesis secara lebih efisien berkat bantuan AI dalam struktur penulisan, referensi, dan perbaikan bahasa.

Penggunaan AI juga mendorong kemandirian belajar, di mana mahasiswa terbiasa mencari dan memahami materi secara mandiri, meskipun tetap membutuhkan arahan dan bimbingan dari dosen. Dengan demikian, AI berperan sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh, dan jika digunakan secara bijak, dapat memperkuat penguasaan akademik mahasiswa, meningkatkan literasi digital, serta membentuk karakter belajar yang aktif, mandiri, dan bertanggung jawab.

**3) Faktor pendukung dan faktor penghambat Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.**

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama dalam penggunaan AI dalam pembelajaran adalah tingginya literasi digital mahasiswa. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka menggunakan aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT untuk mengakses informasi, memahami materi, dan menyusun tugas akademik secara lebih efisien. Mahasiswa merasa terbantu dan lebih percaya diri dalam belajar mandiri. Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa meskipun literasi digital tinggi mendukung pemanfaatan AI, ada potensi ketergantungan yang muncul. Beberapa mahasiswa mengaku menjadi kurang tertarik membaca sumber primer atau menyusun pemikiran sendiri karena terbiasa dengan kemudahan yang ditawarkan AI jika terjadi ketergantungan tersebut. Oleh karena itu, literasi digital sebagai faktor pendukung harus dibarengi dengan sikap kritis dan bijak, agar penggunaan AI benar-benar mendukung perkembangan kompetensi akademik secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Huda dan Irwansyah Suwahyu (2024), dalam jurnal Studi

Islam yang menunjukkan bahwa penerapan AI dalam pendidikan menghadapi tantangan berupa potensi ketergantungan pada teknologi, yang dapat berdampak pada menurunnya kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis.<sup>149</sup> Dengan demikian, baik temuan dalam penelitian ini maupun hasil penelitian Huda dan Wahyu sama-sama menegaskan bahwa penggunaan AI perlu disertai dengan kesadaran kritis dan kendali diri, agar teknologi benar-benar menjadi alat bantu yang memperkuat proses akademik, bukan justru melemahkannya.

Selain itu, dukungan institusi pendidikan juga menjadi faktor penting dalam efektivitas penggunaan AI dalam pembelajaran. Meskipun secara formal dukungan institusional seperti pelatihan atau sosialisasi belum berjalan optimal, peran dosen sebagai fasilitator dan pembimbing tetap diakui oleh mahasiswa. Dosen mendorong mahasiswa untuk aktif mencari sumber ilmiah, mengingatkan pentingnya menjaga norma akademik, dan memberikan arahan dalam penggunaan teknologi agar tetap berada dalam koridor etika pendidikan tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa inisiatif penggunaan AI lebih banyak didorong oleh kesadaran pribadi mahasiswa, namun tetap membutuhkan pendampingan akademik dari pihak dosen. Dengan demikian, meskipun dukungan sistematis dari institusi masih terbatas, keterlibatan dosen yang aktif mampu menjembatani kesenjangan

---

<sup>149</sup> Miftahul Huda and Irwansyah Suwahyu, "Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, No. 2 (2024), hlm. 60.

tersebut dan menjadi faktor pendukung dalam membangun pemanfaatan AI yang bertanggung jawab dan berorientasi pada penguatan kompetensi akademik mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zulmy Faqihudin Putera dkk. (2024) dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, yang menunjukkan bahwa kesiapan dosen dalam mengintegrasikan AI sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akademik. Meskipun masih terdapat hambatan berupa minimnya pelatihan formal dan akses terhadap sumber daya pendukung, dosen yang memiliki inisiatif dan sikap positif dapat menjadi pengarah yang efektif dalam membimbing mahasiswa memanfaatkan AI dengan cara yang tepat.<sup>150</sup>

Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini, yang menemukan bahwa meskipun dukungan formal dari institusi belum optimal, peran dosen sebagai fasilitator tetap dirasakan penting oleh mahasiswa. Kedua penelitian sama-sama menekankan bahwa keterlibatan dosen dalam mendorong penggunaan AI yang etis dan edukatif sangat dibutuhkan untuk membentuk kompetensi akademik mahasiswa secara utuh dan bertanggung jawab.

#### b) Faktor Penghambat

---

<sup>150</sup> Zulmy Faqihudin Putera et al., "Readiness Dosen Dalam Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan Untuk Pengajaran Menulis Teks Akademik Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, Vol. 9, No. 2 (2024), hlm. 178.

Salah satu faktor penghambat dalam penggunaan AI oleh mahasiswa pascasarjana terletak pada aspek etika akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman dasar mengenai batasan etis, seperti membedakan antara bantuan AI yang wajar dan tindakan plagiarisme, implementasinya dalam praktik belum sepenuhnya konsisten. Mahasiswa umumnya mengaku melakukan penyesuaian terhadap hasil yang diperoleh dari AI, namun masih terdapat kecenderungan menyalin atau memodifikasi secara minimal tanpa pemahaman mendalam terhadap substansi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran etis masih bersifat teknis dan belum menyentuh refleksi akademik yang utuh.

Selain itu, mayoritas mahasiswa juga menyatakan belum pernah mendapatkan sosialisasi atau penjelasan resmi dari dosen maupun program studi terkait etika penggunaan AI dalam penulisan akademik. Kurangnya edukasi formal ini mengindikasikan adanya kekosongan panduan yang semestinya diisi oleh institusi pendidikan. Oleh karena itu, lemahnya pemahaman dan bimbingan terkait etika akademik dalam penggunaan AI menjadi penghambat serius yang dapat berdampak pada kualitas dan integritas karya ilmiah mahasiswa. Upaya institusional diperlukan untuk mengembangkan pedoman etis dan penguatan nilai-nilai akademik agar mahasiswa tidak hanya

terampil menggunakan AI, tetapi juga mampu mempertanggungjawabkan penggunaannya secara ilmiah dan etis.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zohaib Hasan Sain dan Usman Shihu Laval (2023) dalam *Indonesian Journal of Education and Social Studies*, yang menegaskan bahwa kurangnya edukasi dan transparansi dalam penggunaan AI dapat mengancam integritas akademik. Penelitian mereka menunjukkan bahwa 54,7% responden menyatakan kekhawatiran bahwa AI dapat mengganggu nilai-nilai akademik, terutama jika digunakan tanpa pemahaman kontekstual yang cukup atau tanpa panduan etis yang jelas. Mereka juga menyoroti bahwa pemahaman pengguna terhadap cara kerja AI dan aspek etikanya sangat menentukan sejauh mana teknologi ini diterima dan digunakan secara bertanggung jawab di perguruan tinggi.<sup>151</sup> Temuan ini menguatkan hasil penelitian ini, di mana mahasiswa meskipun memiliki pemahaman dasar mengenai etika penggunaan AI, namun praktiknya masih belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai akademik. Dengan demikian, kedua penelitian menekankan pentingnya peran institusi pendidikan untuk memberikan edukasi formal, panduan etik, dan kebijakan yang jelas agar penggunaan AI dalam pembelajaran tidak melenceng dari prinsip-

---

<sup>151</sup> Zohaib Hassan Sain and Uthman Shehu Lawal, "Morality in Higher Education's AI Integration: Examining Ethical Stances on Implementation," *Indonesian Journal of Education and Social Studies*, Vol. 2, No. 2 (2023), hlm. 70, <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/ijess.v2i2.7268>.

prinsip keilmuan dan tetap menjaga orisinalitas serta integritas akademik.

Faktor penghambat lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah potensi ketergantungan mahasiswa pada jawaban instan yang dihasilkan oleh AI, tanpa melalui proses analisis pribadi yang mendalam. Meskipun sebagian besar mahasiswa menyatakan pentingnya membaca dan memahami terlebih dahulu sebelum menggunakan hasil dari AI, terdapat pula sejumlah responden yang mengaku pernah, bahkan sering, langsung menyalin jawaban tanpa telaah lebih lanjut. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan AI yang tidak disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan sikap reflektif dapat melemahkan proses pembelajaran yang seharusnya bersifat aktif dan analitis. Tanggapan mahasiswa pun beragam, ada yang merasa terbantu oleh AI untuk mempercepat pekerjaan, namun ada pula yang menyadari bahwa ketergantungan justru membuat mereka menjadi kurang terbiasa berpikir mandiri.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun AI dapat memperkuat efisiensi, penggunaan yang tidak seimbang dan tanpa kesadaran dapat menghambat perkembangan intelektual mahasiswa, khususnya dalam aspek kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, literasi digital perlu diarahkan tidak hanya pada kemampuan teknis, tetapi juga pada penguatan kesadaran reflektif, agar mahasiswa mampu memposisikan AI sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti

proses berpikir ilmiah yang seharusnya mereka kembangkan secara mandiri.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zhang, dkk. (2024) dalam jurnal *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, yang menyatakan bahwa ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi AI seperti ChatGPT dapat berdampak negatif terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian intelektual. Berdasarkan hasil survei terhadap 300 mahasiswa di Korea Selatan, penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan AI yang berlebihan memunculkan efek seperti meningkatnya kemalasan belajar, berkurangnya kreativitas, dan menurunnya kemampuan berpikir kritis serta berpikir mandiri. Para peneliti juga mencatat bahwa ketergantungan tersebut terjadi terutama pada mahasiswa yang mengalami stres akademik dan memiliki ekspektasi tinggi terhadap kemampuan AI, sehingga lebih memilih jawaban instan dari AI tanpa proses analisis pribadi atau refleksi kritis yang mendalam.<sup>152</sup>

Temuan ini mendukung hasil penelitian ini, di mana sebagian mahasiswa pascasarjana mengaku pernah atau bahkan sering menggunakan jawaban dari AI secara langsung tanpa proses evaluasi ulang. Meskipun mereka memahami pentingnya berpikir kritis, kebiasaan mengandalkan jawaban instan tetap menjadi tantangan

---

<sup>152</sup> Shunan Zhang et al., "Do You Have AI Dependency? The Roles of Academic Self-Efficacy, Academic Stress, and Performance Expectations on Problematic AI Usage Behavior," *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, Vol. 21, No. 34 (2024), hlm. 14, <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00467-0>.

dalam pengembangan kompetensi akademik. Dengan demikian, kedua penelitian menekankan pentingnya edukasi dan pendampingan agar mahasiswa menggunakan AI sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses berpikir ilmiah yang mendalam dan reflektif.

#### 4) Keterbatasan Penelitian

Berikut adalah keterbatasan peneliti dalam menyusun tesis ini. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan sebagai bagian dari transparansi ilmiah dan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

1. Keterbatasan ruang lingkup objek penelitian, yang hanya difokuskan pada satu institusi, yaitu UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hal ini menyebabkan hasil penelitian bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasi untuk seluruh mahasiswa pascasarjana PAI di perguruan tinggi lain yang menggunakan AI dalam pembelajaran.
2. Keterbatasan waktu penelitian berdampak pada ruang penggalian data yang lebih mendalam, terutama dalam menelusuri dampak jangka panjang penggunaan AI terhadap capaian akademik mahasiswa. Penelitian ini hanya menangkap situasi pada saat pengumpulan data, tanpa pendekatan longitudinal yang menilai perubahan atau perkembangan kompetensi secara berkelanjutan.
3. Keterbatasan dalam pengumpulan data, terutama pada aspek wawancara, karena tidak semua informan yang direncanakan dapat

diwawancarai secara langsung akibat keterbatasan jadwal dan akses. Hal ini sedikit membatasi variasi pandangan, khususnya dari dosen pembimbing atau pengelola program studi yang seharusnya juga menjadi bagian penting dalam memperkuat analisis.

4. Keterbatasan metodologis, yakni penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif yang kuat dalam menggambarkan pengalaman dan pandangan mahasiswa, tetapi tidak memberikan data kuantitatif untuk mengukur sejauh mana peningkatan kompetensi akademik terjadi secara sistematis. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengombinasikan metode kuantitatif untuk memperkuat validitas hasil.

5. Keterbatasan literatur lokal terkait penggunaan AI berbasis NLP dalam konteks pendidikan agama Islam, menjadikan beberapa teori dan acuan yang digunakan dalam penelitian ini masih bersifat umum. Literatur yang secara spesifik mengkaji pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI di lingkungan pascasarjana masih sangat terbatas.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan kontribusi dalam menggambarkan bentuk pemanfaatan dan dampak penggunaan AI terhadap kompetensi akademik mahasiswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi pengembangan kebijakan dan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih terarah di lingkungan pendidikan tinggi keagamaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dapat disimpulkan bahwa:

**1) Bentuk Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Pascasarjana Program Magister Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.**

Mahasiswa telah secara aktif mengintegrasikan teknologi AI dalam berbagai aspek aktivitas akademik mereka. Penggunaan aplikasi seperti ChatGPT, Gemini, Perplexity, Grammarly, dan sejenisnya tidak hanya sebatas sebagai alat bantu teknis, tetapi telah menjadi bagian penting dari strategi belajar yang adaptif dan mandiri.

Mahasiswa memanfaatkan AI untuk tiga bentuk utama kegiatan akademik, yaitu: (1) sebagai sumber pencarian informasi dan literatur akademik yang relevan, (2) sebagai alat bantu dalam penulisan karya ilmiah seperti makalah dan tesis, dan (3) sebagai pendamping belajar mandiri dalam memahami materi pembelajaran yang kompleks.

**2) Dampak Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.**

Penggunaan AI memberikan kontribusi positif dalam beberapa aspek utama kompetensi akademik mahasiswa.

Pertama, AI dapat meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa pascasarjana terlihat pada meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan aplikasi berbasis *Artificial Intelligence* yang mendukung pembelajaran. Kedua, dalam hal keterampilan berpikir dan riset ilmiah, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam membangun argumen, menganalisis informasi, serta mengembangkan sudut pandang kritis. Ketiga, meningkatnya efisiensi mahasiswa dalam menyusun tugas akademik. Mahasiswa merasa terbantu dalam proses riset dan penulisan, karena AI, khususnya aplikasi berbasis *Natural Language Processing* (NLP), mampu memberikan struktur penulisan, rekomendasi referensi, dan penyusunan kalimat akademik yang sesuai kaidah ilmiah. Keempat, meningkatnya kemandirian belajar mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran. Mahasiswa terbiasa mencari dan memahami materi secara mandiri dengan bantuan aplikasi AI berbasis *Natural Language Processing* (NLP), untuk mengakses informasi, memperoleh penjelasan, serta menyusun tugas akademik

**3) Faktor pendukung dan faktor penghambat Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.**

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa didukung oleh beberapa faktor kunci, namun juga menghadapi tantangan tertentu yang perlu mendapat perhatian.

**1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung utama dalam penggunaan AI oleh mahasiswa pascasarjana adalah tingginya literasi digital. Hal ini tercermin dari kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi berbasis AI untuk membantu proses pembelajaran, seperti mengakses informasi, memahami materi, dan menyusun tugas akademik. Selain itu dukungan institusi pendidikan, khususnya melalui peran dosen, menjadi faktor pendukung penting dalam penggunaan AI oleh mahasiswa. Meskipun sosialisasi dan pelatihan formal masih terbatas, keterlibatan dosen sebagai fasilitator dan pengarah membantu mahasiswa menggunakan AI secara tepat dan bertanggung jawab.

**2. Faktor Penghambat**

Salah satu faktor penghambat dalam penggunaan AI oleh mahasiswa pascasarjana terletak pada aspek etika akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki

pemahaman dasar mengenai batasan etis, praktik di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan kesadaran tersebut. Faktor penghambat lainnya adalah potensi ketergantungan mahasiswa pada jawaban instan yang dihasilkan oleh AI, tanpa melalui proses analisis pribadi yang mendalam.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), dampaknya terhadap kompetensi akademik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaannya oleh mahasiswa pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan teknologi AI secara optimal sebagai media pendukung pembelajaran. Penggunaan AI, seperti ChatGPT atau aplikasi sejenis, hendaknya difungsikan untuk membantu memahami materi, menyusun tugas akademik, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara mandiri. Namun demikian, mahasiswa juga perlu bijak dan bertanggung jawab agar tidak terjadi ketergantungan berlebih yang justru melemahkan daya pikir dan kreativitas. Etika akademik harus tetap dijaga, termasuk dalam penggunaan AI untuk parafrase, pencarian referensi, dan penulisan karya ilmiah.

### **2. Bagi Dosen dan Tenaga Pendidik**

Dosen memiliki peran penting dalam mengarahkan mahasiswa terhadap penggunaan AI yang tepat dan edukatif. Perlu adanya pembimbingan dalam memanfaatkan AI sebagai media belajar, bukan sebagai alat untuk menggantikan proses berpikir atau menyalin informasi secara instan. Dosen juga disarankan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi pendidikan, serta menanamkan nilai-nilai integritas akademik yang kuat agar mahasiswa tidak menyalahgunakan teknologi tersebut.

### **3. Bagi Program Studi dan Institusi Pendidikan**

Program studi dan pihak institusi sebaiknya membuat pedoman penggunaan AI secara tertulis dan sebaiknya menyediakan pelatihan atau workshop mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran akademik, termasuk pelatihan literasi digital, teknik pencarian referensi dengan AI, serta aspek etika dan regulasi dalam penggunaannya. Selain itu, perlu disusun kebijakan atau pedoman resmi terkait penggunaan AI dalam kegiatan akademik untuk menghindari penyalahgunaan, sekaligus mendorong inovasi dalam proses belajar mengajar berbasis teknologi.

### **4. Bagi Pengembang Teknologi dan Aplikasi AI**

Para pengembang aplikasi AI, terutama yang digunakan dalam dunia pendidikan, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas layanan, akurasi informasi, serta menambahkan fitur-fitur edukatif yang memudahkan pengguna memahami konten secara bertanggung jawab.

Fitur pengingat etika akademik atau rekomendasi literatur ilmiah bisa menjadi nilai tambah dalam mendukung pemanfaatan AI secara sehat.

### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih terbatas pada pendekatan kualitatif di lingkungan mahasiswa pascasarjana PAI. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan studi lebih lanjut, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun campuran, melibatkan institusi yang lebih beragam, dan memperluas variabel seperti efek jangka panjang penggunaan AI terhadap karakter akademik atau spiritualitas mahasiswa.

Penelitian di masa mendatang juga bisa mengeksplorasi integrasi AI dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman dan bagaimana teknologi dapat diadaptasi sesuai konteks lokal dan kebutuhan pendidikan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasqyi, Ismail bin Umar bin Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir Juz 28*. Al-Qur'an-Sunnah.com, 2010. <https://www.alquran-sunnah.com/download/18-e-book/7-tafsir-dan-hadits/184-tafsir-ibnu-katsir-juz-28.html>.
- Afrita, Juwika. "Peran Artificial Intelligence Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektifitas Sistem Pendidikan." *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 12 (2023): 3184–85. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.731>.
- Agusta, Ivanovich. "Pengumpulan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 2 (2014): 1–11.
- Aliwijaya, Araf, and Hanny Chairany Suyono. "Peluang Implementasi Artificial Intelligence Di Perpustakaan Kajian Literatur." *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi* 4, no. 2 (2023): 4. <https://doi.org/10.24036/ib.v4i2.397>.
- Amrizal, Victor, and Qurrotul Aini. *Kecerdasan Buatan*. Jakarta Selatan: Halaman Moeka Publishing, 2013. file:///C:/Users/ACER/Downloads/naskah kecerdasan buatan.pdf.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 4. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Badruzaman, Budi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024. [https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_PenelitianKuantitatif/ulw0EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dokumentasi+adalah&pg=PA103&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_PenelitianKuantitatif/ulw0EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dokumentasi+adalah&pg=PA103&printsec=frontcover).
- Cakraningtyas, Ageng Surat, Ivrandi Alinta Syaharani, and Bramantyo Susilo. "Analisis Tantangan Integrasi Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar." *Jurnal Lentera Pengabdian* 03, no. 01 (2025): 104–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.59422/lp.v3i01.661>.
- Crompton, Helen, and Diane Burke. "Artificial Intelligence in Higher Education: The State of the Field." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 20, no. 1 (2023): 1–22. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00392-8>.
- Egok, Asep Sukenda. *Profesi Kependidikan*. Semarang: Pilar Nusantara, 2019. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=\\_DQnEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=definisi+kompetensi+akademik&ots=E31HhZdp\\_q&sig=Aej9W2V7Jd267FuRKs2JU0kmCwQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=definisi+kompetensi+akademik&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=_DQnEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=definisi+kompetensi+akademik&ots=E31HhZdp_q&sig=Aej9W2V7Jd267FuRKs2JU0kmCwQ&redir_esc=y#v=onepage&q=definisi+kompetensi+akademik&f=true).
- Eriana, Emi Sita, and Afrizal Zein. *Artificial Intelligence*. Eureka Media Aksara. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2020. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rN4fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP4&dq=wawancara+merupakan&ots=yyFII1338O&sig=My4WCOv4P7Q4kxfxyYBbskLAjhY&redir\\_esc=y#v=onepage&q=wawancara+merupakan&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rN4fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP4&dq=wawancara+merupakan&ots=yyFII1338O&sig=My4WCOv4P7Q4kxfxyYBbskLAjhY&redir_esc=y#v=onepage&q=wawancara+merupakan&f=false).

- Fauziyati, Wiwin Rif'atul. "Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Riview Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 2 (2023): 2184–85. <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.005>.
- Gettinger, Maribeth, and Jill K. Seibert. "Contributions of Study Skills to Academic Competence." *School Psychology Review* 31, no. 3 (2002): 356–59.  
[https://www.researchgate.net/publication/242114282\\_Contributions\\_of\\_Study\\_Skills\\_to\\_Academic\\_Competence](https://www.researchgate.net/publication/242114282_Contributions_of_Study_Skills_to_Academic_Competence).
- Hadi HM, Syamsul, Muhammad Masyhuri, and Nur Hafid. "Learning Organization, Mewujudkan Sekolah Unggul Oleh Manusia Pembelajar Di Lingkungan Pembelajaran." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2019): 234.  
<https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i2.440>.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. *Wal Ashri Publishing*. Medan, 2020.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Hidayat, Taufik, and Komarudin Sassi. "Perbandingan Kompetensi Akademik Bidang Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Indonesia Dan Sudan." *Cendikia Jurnal Ilmu Pengetahuan* 5, no. 1 (2025): 101.  
<https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia/article/view/4072>.
- Huberman, A. Michael, and Matthew B. Miles. *The Qualitative Researcher's Companion*. India: SAGE, 2002.  
[https://books.google.co.id/books?id=46jfwR6y5joC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=46jfwR6y5joC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).
- Huda, Miftahul, and Irwansyah Suwahyu. "Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2024): 60.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan Nasional Republik. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor." *Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta, 2008.  
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas27-2008KualifikasiKonselor.pdf>.
- Indonsea, Republik. *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*. Kementerian Hukum dan HAM, 2012.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012>.
- Ismail, Rahmat, and Ilham Assidiq. "Academic Writing Acceleration : Investigating the Impact of Artificial Intelligence ( AI ) Applications on Academic Writing Efficiency." *Proceedings Series on Proceedings of Multidisciplinary Sciences* 1, no. 1 (2024): 256.
- Jamaaluddin, and Indah Sulistyowati. *Buku Ajar Kecerdasan Buatan*. *Umsida Press*. Sidoarjo, 2021.
- Jaya, Hendra, Sabran, Muh. Ma'ruf Idris, Yasser A Djawad, A Ilham, and Ansari Saleh Ahmar. *Kecerdasan Buatan*. *Fakultas MIPA Universitas Makassar*.

Makassar, 2018.

- Julianti, Amanah, Ofik Surya Pratama, and Ichsan Fauzi Rahman. "Analisis Tantangan Dan Dampak Ai Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 5 (2025): 552. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka>.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2004. <https://iqshalahuddin.wordpress.com/wp-content/uploads/2020/04/tafsir-ibnu-katsir-7.1-ash-shaffaat-1-az-zumar-48.pdf>.
- Komarudin, Andi, Andrean Wahyudi, Erie Abdan Amirullah Faqih, Farhan Fadhillah, Hasbi Pandiani, Muhammad Al Fathir Shaumi, Muhammad BERlian Wahyu Saputra, et al. "Peranan Artificial Intelligence Dalam Pendidikan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 5 (2024): 379–80. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/appa/article/view/778/506>.
- Kurniawan, Hindra, Adiguna Sasama W.U, and Rika Wahyu Tambunan. "Potensi AI Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia* 5, no. 1 (2024): 10. <https://doi.org/10.46510/jami.v5i1.285>.
- Kusumawati, Ririen. "Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2018): 268. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/view/6218/6849>.
- Lediwara, Nadiza, Sembada Denrineksa Bimorogo, Aulia Khamas Heikmakhtiar, Ahmad Abizar Alghiffari, Andila Zarfina, and Rendi Hanif Dhaifullah. "Penerapan Artificial Intelligence Guna Mendukung Pembelajaran Mahasiswa." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 4, no. 6 (2024): 391. <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.979>.
- Liliana, Dewi Yanti, Rizki Elisa Nalawati, Bambang Warsuta, and Sugiyanto. "Kajian Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence Generatif Dalam Aktivitas Akademik Di Politeknik Negeri Jakarta." *Seminar Nasional Inovasi Vokasi* 2, no. 1 (2023): 524.
- Liriwati, Fahrina Yustiasari, Rulitawati, and Zulhimma. "Revolusi Perguruan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 2887.
- Lukman, Riska Agustina, and Rihadatul Aisy. "Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Untuk Pembelajaran Di Kalangan Mahasiswa STIT Pematang." *Jurnal Madaniyah* 13, no. 2 (2023): 244. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.826>.
- Ma'wa, Puteri Jannatul. "Dampak Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence Pada Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa." *Kapalamada Jurnal Multidisipliner* 3, no. 3 (2024): 48. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/azraq,+01.+DAMPAK+PENGGUNAAN+TEKNOLOGI+ARTIFISIAL+INTELLIGENCE+PADA+KEGIATAN+PEMBELAJARAN+MAHASISWA.pdf>.
- Mahendra, Gede Surya, Daniel Adolf Ohyver, Najirah Umar, Loso Judijanto, Ayuliamita Abadi, Budi Harto, I Gede Adi Sudi Anggara, et al. *Trend Teknologi AI*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=qBsFEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA174&dq=jenis+jenis+artificial+intelligence&ots=pP09q\\_9BX4&sig=\\_SilYptqgk1XNpHVrgBksXyNIao&redir\\_esc=y#v=onepage&q=jenis jenis artificial intelligence&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=qBsFEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA174&dq=jenis+jenis+artificial+intelligence&ots=pP09q_9BX4&sig=_SilYptqgk1XNpHVrgBksXyNIao&redir_esc=y#v=onepage&q=jenis jenis artificial intelligence&f=true).

- Mania, Sitti. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.
- Meihan, Andre Mustofa, Junita Yosephine Sinurat, and Lisa Rukmana. "Analisis Pemanfaatan Chatgpt Dalam Pembelajaran Sejarah Oleh Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi." *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 6, no. 2 (2023): 350. <https://doi.org/10.17977/um0330v6i2p348-357>.
- MR, Ilham. "Penggunaan Media Teknologi Artificial Intelligence Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Di PPM Rahmatul Asri." Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024.
- Muaddyl Akhyar, Supratman Zakir, Ramadhoni Aulia Gusli, and Rahmad Fuad. "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Perflexity Ai Dalam Penulisan Tugas Mahasiswa Pascasarjana." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 226. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i2.15435>.
- Munadi, Khairul. *Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI) Pada Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, 2025.
- Natasya, Ratna Dwi. "Implementasi Artificial Intelligence ( AI ) Dalam Teknologi Modern." *Jurnal Komputer Dan Teknologi Sains (KOMTEKS)* 2, no. 1 (2023): 23–24.
- Oktaria, Renti, Irhamni Ali, and Purwanto Putra. "The Potential Utilizing ChatGPT for Education and Teaching Students: Understanding, Prospects, Challenges, and Utilization". *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 93. <https://doi.org/10.37985/educative.v1i2.75>.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Debby Shintania, Lis Hafrida, Vidriana Oktaviana Bano, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*. Jawa Tengah: Pradina Pustaka, 2022. <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxxw>.
- Peliza, Rahman. "Penerapan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa." *Jurnal Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Kerinci* 2, no. 1 (2024): 82.
- Prawiyogi, Anggy Giri, and Restu Ajeng Toyibah. "Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Model Sertifikasi Kompetensi." *Abdi Jurnal* 1, no. 1 (2020): 81. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=cDILEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA78&dq=definisi+kompetensi+akademik+mahasiswa&ots=a1DO1fb sEx&sig=kO4W0\\_DSNcMsDzp\\_jaNyYeWNzAQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=definisi kompetensi akademik mahasiswa&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=cDILEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA78&dq=definisi+kompetensi+akademik+mahasiswa&ots=a1DO1fb sEx&sig=kO4W0_DSNcMsDzp_jaNyYeWNzAQ&redir_esc=y#v=onepage&q=definisi kompetensi akademik mahasiswa&f=true).
- Pulungan, Aflah Indra. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Web Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan." UIN Syekh Ali hasan Ahmad

- Addary Padangsidimpuan, 2023.
- Putera, Zulmy Faqihudin, Nurul Shofiah, Rizki Putri Ramadhani, and Ahsani Maulidina. "Readiness Dosen Dalam Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan Untuk Pengajaran Menulis Teks Akademik Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 9, no. 2 (2024): 178.
- Putri, Velda Aurelia, Kadek Carissa Andjani Sotyawardani, and Raihan Andre Rafael. "Peran Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya." *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*, 2023, 616.
- Rachbini, Widarto, Tiolina Evi, and Suyanto. *Pengenalan ChatGPT Tips Dan Trik Bagi Pemula*. Banten: CV. AA. Rizky, 2023.
- Raharjo, Budi. *Teori Etika Dalam Kecerdasan Buatan (AI). Keperawatan Keluarga*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2023.
- Rahmanto, Andi Adam, Mayang Arum, Diya Rofika Rahmawati, Veronica Cynthia, Wijanati, and Gilang Ramadhan. "Artificial Intelligence Dan Critical Thinking *Sistematic Literature Riview*." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 9, no. 3 (2024): 274.
- Rahmatillah, Saudati Alfira, Tadarrosatul Hikmiyah, and Majidatun Ahmala. "Socrative Sebagai Student Response System Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab." *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2021): 108.  
<https://doi.org/10.15642/alfazuna.v6i1.1156>.
- RI, Kementerian Agama. *Al Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Rifky, Sehan, Lalu Puji Indra Kharisma, Achmad Ruslan Afendi, Ira Zulfa, Segar Napitupulu, Mustika Ulina, Wulan Sri Lestari, et al. *Artificial Intelligence*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=r8YMEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA67&dq=jenis+jenis+artificial+intelligence&ots=kPMtDstkMR&sig=AbwEaBAAj1ITGHvU1RyfW6Prg8U&redir\\_esc=y#v=onepage&q=jenis+jenis+artificial+intelligence&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=r8YMEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA67&dq=jenis+jenis+artificial+intelligence&ots=kPMtDstkMR&sig=AbwEaBAAj1ITGHvU1RyfW6Prg8U&redir_esc=y#v=onepage&q=jenis+jenis+artificial+intelligence&f=true).
- Ritonga, Muthiyatul Khairiyah. "Wawancara," n.d.
- Rozaq, Abdul. *Artificial Intelligence Untuk Pemula*. UNIPMA Press. Jawa Timur, 2019.
- Sasmitha, Rimba Sastra. "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2, no. 1 (2020).
- Sholihah, Rohmah Jimi. "Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Jarlitbang Pendidikan* 10, no. 2 (2024): 217.
- Sidhu, Gurnam Kaur, Lim Peck Choo, Lydia Foong Yoke Yean, Kamalanathan Ramakrishnan, Sathiamoorthy Kannan, Sofwah Md Nawawi, and Arieff Shamida. "Graduate Student's Readiness in Foundational Competencies for Quality and Sustainable Education." In *Proceedings of the 9th International Conference on Educational Psychology and Educational Sciences (EPES 2023)*, 885–87. Atlantis Press, 2023. <https://doi.org/10.15405/epes.23097.80>.
- Simamora, Benget. "Pengaruh Disiplin Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Mahasiswa Program Studi Penerbitan." *Jurnal Publipreneur* 2, no. 4 (2014):

100. <https://doi.org/https://doi.org/10.46961/jip.v2i2.127>.
- Sufendi, and Rahmat Kamal. "Etika Pemanfaatan Chat Gpt Pada Penyusunan Karya Tulis Mahasiswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2023): 2731.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.  
[https://fliphtml5.com/qtbtpevoe/Metode\\_Penelitian\\_Kuantitatif%2CKualitatif%2CdanRDbyProf.Dr.Sugiyono\\_%28z-lib.org%29/#googlevignette](https://fliphtml5.com/qtbtpevoe/Metode_Penelitian_Kuantitatif%2CKualitatif%2CdanRDbyProf.Dr.Sugiyono_%28z-lib.org%29/#googlevignette).
- Supriyadi, Zainuddin Nasution, and Ayu Nurul Amalia. "Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dan Literasi Digital Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran." *Jurnal Teknodik* 28, no. 2 (2024): 116. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/1185/546>.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 55. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Suwarti. "PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 1 SINDUREJO KECAMATAN TOROH KABUPATEN GROBOGAN NASKAH." UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA, 2016.
- Taufik, Anita, and Salman Yoga. "Pemanfaatan Kompetensi Akademik Lulusan Prodi Kpi Uin Ar-Raniry Dalam Dunia Kerja." *Jurnal Al-Bayan* 20, no. 29 (2014): 91. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/117>.
- Triyana, Veny Andika, and Siti Rodiah. "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas IX MTs Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Gender." *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika* 3, no. 1 (2019): 2.  
<https://journal2.um.ac.id/index.php/jkpm/article/view/6262/3570>.
- Waluyo, Untung, Henny Soepriyanti, Eka Fitriana, and La Ode Alfin Aris Munandar. "Pemanfaatan Artificial Intelligence ( AI ) Sebagai Sistem Pendukung ( Supporting System ) Kegiatan Intrakurikuler Di SMAN 1 Montong Gading – Lombok Timur." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 7, no. 4 (2024): 1772–73.  
<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i4.10053>.
- Wang, Shan, Fang Wang, Zhen Zhu, Jingxuan Wang, Tam Tran, and Zhao Du. "Artificial Intelligence in Education: A Systematic Literature Review." *Expert Systems with Applications* 252 (2024): 1–19.  
<https://doi.org/10.1016/j.eswa.2024.124167>.
- Wijayanti, Tutik, Maman Rachman, Ruhadi Ruhadi, Hendri Irawan, and Dwi Hermawan. "Penguatan Kompetensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah." *Jurnal Abdimas* 25, no. 2 (2021): 104.  
<https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.32164>.
- Zebua, Rony Sandra Yofa, Khairunnisa, Hartatik, Pariyadi, Dessy Putri Wahyuningtyas, Ahmad M Thantawi, I Gede Iwan Sudipa, et al. *Fenomena Artificial Intelligence*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.  
<https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=FXTCEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA31&dq=jenis+jenis+artificial+intelligence&ots=makonRV0Eo&si>

g=fDSGZdCkLzIT0ZK3O4yCU8rEWGI&redir\_esc=y#v=onepage&q=jenis jenis artificial intelligence&f=true.

- Zhang, Shunan, Xiangying Zhao, Tong Zhou, and Jang Hyun Kim. "Do You Have AI Dependency? The Roles of Academic Self-Efficacy, Academic Stress, and Performance Expectations on Problematic AI Usage Behavior." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 21, no. 34 (2024): 14. <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00467-0>.
- Zohaib Hassan Sain, and Uthman Shehu Lawal. "Morality in Higher Education's AI Integration: Examining Ethical Stances on Implementation." *Indonesian Journal of Education and Social Studies* 2, no. 2 (2023): 70. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/ijess.v2i2.7268>.
- Zulhimma. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 2 (2015): 355.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Sangkot Hayati  
 NIM : 2350100010  
 Tempat/Tanggal Lahir : Bangun Purba, 28 Februari 2000  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 No. Hp / Email : 085942332799 / [hayatis2800@gmail.com](mailto:hayatis2800@gmail.com)  
 Alamat : Bangun Purba Kec. Lembah Sorik Marapi,  
 Kab. Mandailing Natal

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. H. Mhd Bahri  
 Pekerjaan : Pensiunan PNS  
 Nama Ibu : Hj. Elly Dahany Lubis  
 Pekerjaan : Pensiunan PNS  
 Alamat : Bangun Purba Kec. Lembah Sorik Marapi,  
 Kab. Mandailing Natal

### C. Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 165 Siantona (2006-2012)
- MTs Negeri Panyabungan (2012-2015)
- MAN Panyabungan (2015 – 2018)
- UIN Sumatera Utara Medan (2018-2022)
- Program Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2023-sekarang)

**LAMPIRAN**  
**Lampiran 1. Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Observasi Awal	√								
2	Pembuatan Proposal	√	√							
3	Bimbingan Proposal			√	√			√		
4	Seminar Proposal								√	
5	Seminar Hasil									
6	Sidang Munaqasyah									

**Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian Kepada Mahasiswa Pascasarjana**

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam A



## Pendidikan Agama Islam B



Pendidikan Agama Islam C



**Lampiran 3. Dokumentasi Kondisi Penggunaan Teknologi Pembelajaran di Lingkungan Kampus: Penggunaan Proyektor dalam Pembelajaran**



**Lampiran 4. Dokumentasi Tampilan Aplikasi AI Berbasis *Natural Language Processing***



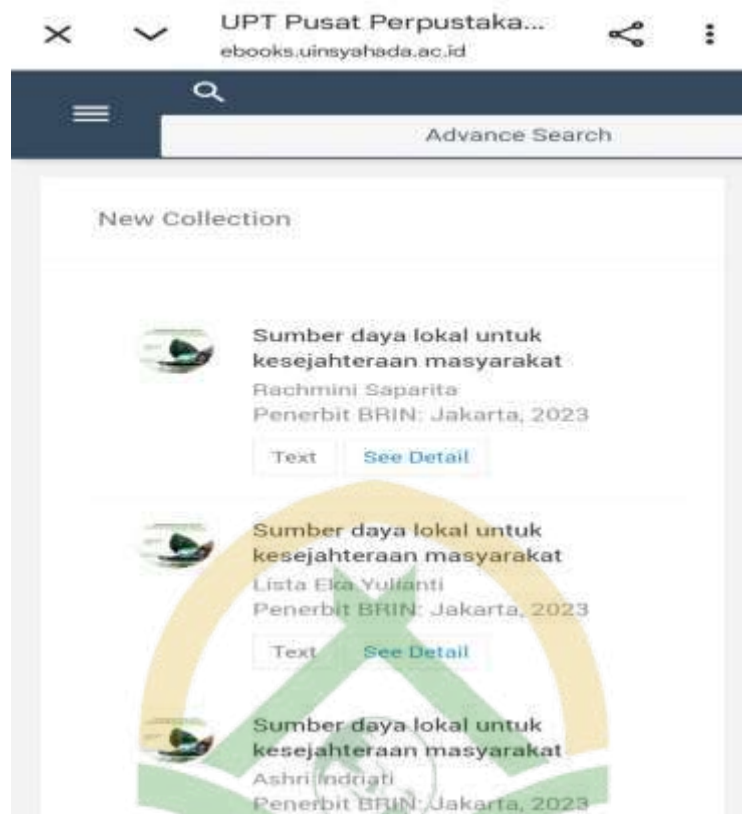
**Lampiran 5. Dokumentasi Akses Teknologi Mahasiswa**  
Tampilan Repository UIN Syahada



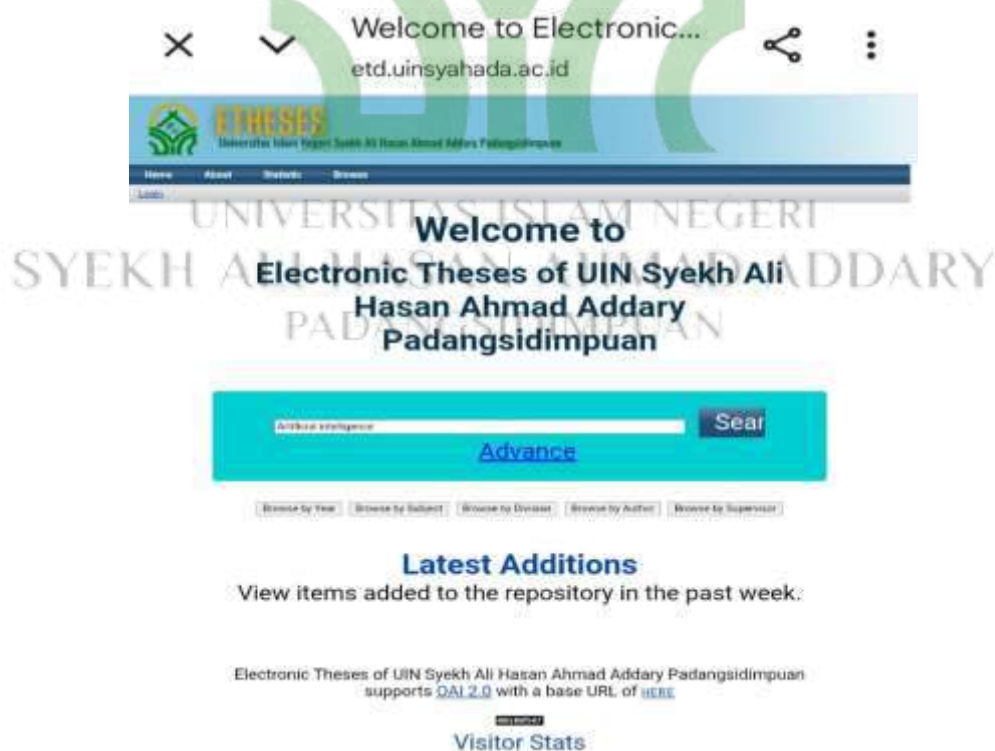
Tampilan Perpustakaan Online UIN Syahada



## Tampilan Ebooks UIN Syahada



## Tampilan Etheses UIN Syahada



## Tampilan Rumah Jurnal UIN Syahada



## Lampiran 6. Tampilan Google Form Wawancara Penelitian

Bagian 1 dari 13

**Wawancara Penelitian: Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

Formulir ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian tesis mengenai penggunaan Artificial Intelligence (AI), khususnya teknologi berbasis Natural Language Processing (NLP), dalam pembelajaran mahasiswa Pascasarjana PAI. Mohon dijawab dengan jujur dan lengkap. Data akan diolah kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan akademik.

**Lampiran 7. Dokumentasi Peneliti dengan Informan**

**Lampiran 8. Dokumentasi Peneliti dengan Dosen Publikasi Karya Ilmiah**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 999/Un.28/AL/TL.00/05/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Mohon Izin Riset**

22 Mei 2025

**Yth. Kaprodi PAI Pascasarjana Program Magister**  
**UIN Syahada Padangsidempuan**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

**Nama : Sangkot Hayati**  
**NIM : 2350100010**  
**Program Studi : S2-Pendidikan Agama Islam**  
**Judul Tesis : Dampak Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

an. Direktur  
Wakil Direktur,



**Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP 19720702 199703 2 003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 1123/Un.28/AL/PP.00.9/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd.
2. NIP : 19720702 199703 2 003
3. Pangkat/ Gol.Ruang : Pembina/ IV.c
4. Jabatan : Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

dengan ini menerangkan bahwa:

1. Nama : Sangkot Hayati
2. NIM : 2350100010
3. Semester : IV (Empat)
4. Program Studi : S2-Pendidikan Agama Islam
5. Pada Program : Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

telah melakukan penelitian di Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan selama 1 (satu) bulan terhitung mulai tanggal 15 Mei 2025 sampai dengan 15 Juni 2025 untuk memperoleh data dalam penyusunan Tesis yang berjudul : **"Dampak Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan"**.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 12 Juni 2025

an. Direktur  
Wakil Direktur,



Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720702 199703 2 003